ANALISIS PENGARUH PERILAKU PRODUSEN TERHADAP PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN PETANI DALAM PERSPEKTIF MAQASYID SYARIAH
(STUDI PADA PETANI KOPI KECAMATAN SUMBER WRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO)

TESIS

OLEH

IZZAH DIENILLAH
NIM. 16801017

PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ANALISIS PENGARUH PERILAKU PRODUSEN TERHADAP PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN PETANI DALAM PERSPEKTIF MAQASYID SYARIAH
(STUDI PADA PETANI KOPI KECAMATAN SUMBER WRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO)

Tesis Diajukan Kepada:
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Studi Magister Ekonomi Syariah

OLEH
IZZAH DIENILLAH
NIM. 16801017

PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul "*Analisis Pengaruh Perilaku Produsen Terhadap Pemberdayaan dan Kesejahteraan Petani dalam Perspektif Maqasyid Syariah (Studi Pada Petani Kopi Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso)*" ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan sidang dewan penguji pada tanggal 03 Januari 2019.

Dewan Penguji,

Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H., M.Ag. NIP. 19490929 198103 1 004	Penguji Utama
Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. NIP. 19711211 199903 1 003	Ketua
H. Slamet, S.E., M.M., Ph.D. NIP. 19660412 199803 1 003	Anggota
Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D. NIP. 1975 109 199903 1 003	Anggota

Mengetahui
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izzah Dienillah

NIM : 16801017

Prodi : Magister Ekonomi Syariah

Judul Tesis : Analisis Pengaruh Perilaku Produsen Terhadap Pemberdayaan dan Kesejahteraan Petani dalam Perspektif Maqasyid Syariah (Studi pada Petani Kopi Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso).

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakuakan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 Desember 2018

Izzah Dienillah
16801017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum wr. wb.

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpah rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul Analisis Pengaruh Perilaku Produsen Terhadap Pemberdayaan dan Kesejahteraan Petani dalam Perspektif Maqasyid Syariah (Studi pada Petani Kopi Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso) dapat terselesaikan dengan baik, serta semoga bermanfaat bagi berbagai pihak. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia kearah jalan kebenaran dan kebaikan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan rasa hormat serta ucapan *Jazakumullahu Khairaan Katsiiraa* kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusinya baik secara moril maupun materil dalam penyusunan tesis ini, diantaranya:

1. Rektor UIN Malang, Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. beserta jajaran, dan Direktur Pascasarjana UIN Malang, Bapak Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I beserta jajaran dan civitas akademika atas segala layanan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Bapak Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A dan Sekretarisnya Bapak Ainur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.d atas segala motivasi, koreksi, dan kenyamanan pelayanan selama studi.
3. Dosen pembimbing I, Bapak H. Slamet, M.M., Ph.D., atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Dosen pembimbing II, Bapak Eko Suprayitno. S.E., M.Si., Ph.D., atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Petugas Penyuluh Pertanian Kecamatan, Elvita Triaprilina, SP yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan arahan dalam penyelesaian penelitian ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Segenap Kepala Kecamatan Sumber wringin dan jajaran staffnya, serta para petani Kecamatan Sumber wringin Kabupaten Bondowoso yang telah bersedia berpartisipasi dalam proses penelitian ini.
7. Kedua orang tua, ayahanda H. Ahmad Fathor Rozi dan ibunda Hj. Restu Wati Ningsih yang selalu memberikan bantuan materi dan tak henti-hentinya memberikan motivasi serta do'a kepada peneliti. Serta adekku Hana Nur Ilmiah, terima kasih telah menjadi pendukung dan penghibur selama ini.
8. Buat suami tercinta Eko Raharto, tidak bosan-bosannya memberikan semangat, do'a, dan menjadi teman berdiskusi serta membantu penulis selama pembuatan tesis ini.
9. Teman-teman seperjuangan Magister Ekonomi Syariah Kelas B semester genap 2016, teman-teman seangkatan, serta teman-teman kontrakan muslim guesthouse yang telah berjuang bersama dalam keadaan suka maupun duka dalam menempuh jenjang pendidikan ini.

Semoga kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata, dengan mengharap ampunan dan ridha Allah SWT semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan menambah khazanah pengetahuan tentang Ekonomi Islam. Amin. Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa untuk mencapai kesempurnaan membutuhkan semangat dan proses. Satu harapan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amin Ya Rabbal Alamin.

Malang, 18 Desember 2018
Hormat saya,

Izzah Dienillah
16801017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i
Halaman Logo ii
Halaman Judul iii
Halaman Persetujuan dan Pengesahan iv
Pernyataan Keaslian Tulisan v
Kata Pengantar vi
Daftar Isi viii
Daftar Tabel xi
Daftar Gambar xii
Daftar Lampiran xiii
Motto xiv
Abstrak Berbahasa Indonesia xv
Abstrak Berbahasa Inggris xvi
Abstrak Berbahasa Arab xvii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 11
F. Orisinalitas Penelitian 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA 17
A. Konsep Perilaku Produsen 17
1. Definisi Perilaku Produsen 17
2. Prinsip-Prinsip Perilaku Produsen 18
3. Ciri-Ciri Perilaku Produsen 22
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Produsen ..... 24.
5. Fungsi Produksi 26
6. Dimensi Pengukuran Perilaku Produsen 27
B. Konsep Pemberdayaan 28
1. Definisi Pemberdayaan 28
2. Faktor-Faktor Kegagalan Pemberdayaan 30
3. Faktor-Faktor Keberhasilan Pemberdayaan 30
4. Dimensi Pengukuran Pemberdayaan 34
C. Konsep Kesejahteraan 39
1. Definisi Kesejahteraan 39
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan 45
3. Dimensi Pengukuran Kesejahteraa 45
D. Konsep Maqashid Syariah 48
1. Definisi Maqashid Syariah 48
2. Ragam Maqashid Syariah 49

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Hubungan Antar Variabel 51
1. Pengaruh Perilaku Produsen Terhadap Pemberdayaan Petani ... 51
2. Pengaruh Perilaku Produsen Terhadap Kesejahteraan Petani 52
3. Pengaruh Pemberdayaan Petani Terhadap Kesejahteraan Petani 53
F. Kerangka Berfikir 56
G. Hipotesis Penelitian 57

BAB III METODE PENELITIAN 58
A. Rancangan Penelitian 58
B. Variabel Penelitian 58
C. Definisi Operasional Variabel 59
D. Jenis dan Sumber Data 61
E. Populasi dan Sampel 62
F. Pengumpulan Data 63
G. Instrumen Penelitian 63
H. Uji Validitas dan Realibilitas 64
I. Teknik Analisis Data 66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN DATA 77
A. Gambaran Umum 77
B. Identitas Responden..... 80
1. Identitas Responden Berdasarkan Usia..... 80
2. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan 81
3. Identitas Responden Berdasarkan Pendapatan 82
C. Tanggapan Responden..... 83
1. Tanggapan Responden Tentang Variabel Perilaku Produsen..... 83
2. Tanggapan Responden Tentang Variabel Pemberdayaan 84
3. Tanggapan Responden Tentang Variabel Kesejahteraan Petani 85
D. Analisis Data 87
1. Pengujian Linieritas 87
2. Pengujian Asumsi Normalitas 88
3. Evaluasi Model Pengukuran 89
4. Model Pengukuran..... 92
5. Evaluasi Model Struktural 103
E. Pengujian Hipotesis 105
F. Konversi Diagram Jalur ke dalam Model Struktural..... 107
G. Pengaruh Dominan 109
BAB V PEMBAHASAN 111
A. Pengaruh Perilaku Produsen Terhadap Pemberdayaan Petani 111
B. Pengaruh Perilaku Produsen Terhadap Kesejahteraan Petani 115
C. Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Petani..... 118

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI PENUTUP 125
A. Kesimpulan 125
B. Saran 126
Daftar Pustaka 128
Lampiran 134

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Kemiskinan Indonesia 1
Tabel 1.2 : Orisinalitas Penelitian 12
Tabel 2.1 : Konsep Fungsi Produksi 27
Tabel 2.2 : Indikator Kesejahteraan World Bank, BPS, IPM dan MPI 46
Tabel 2.3 : Indikator Kesejahteraan BkkbN..... 47
Tabel 2.4 : Ringkasan Teoritis Pengukuran Variabel Pembahasan 51
Tabel 2.5 : Ringkasan Teoritis dan Empiris Pengaruh Antar Variabel..... 55
Tabel 3.1 : Definisi Operasional Variabel 60
Tabel 3.2 : Hasil Pengujian Validitas Instrumen..... 65
Tabel 3.3 : Hasil Pengujian Realibilitas Instrumen 66
Tabel 3.4 : Uji Kecocokan Mutlak 72
Tabel 3.5 : Uji kecocokan *Incremental* 73
Tabel 3.6 : Uji Kecocokan Parsimoni 74
Tabel 4.1 : Luas Wilayah Menurut Klasifikasi Tanah 78
Tabel 4.2 : Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian..... 78
Tabel 4.3 : Kelompok Tani Kecamatan Sumber Wringin 79
Tabel 4.4 : Identitas Responden Berdasarkan Usia 80
Tabel 4.5 : Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan..... 81
Tabel 4.6 : Identitas Responden Berdasarkan Pendapatan..... 82
Tabel 4.7 : Tanggapan Responden Tentang Variabel Perilaku Produsen..... 83
Tabel 4.8 : Tanggapan Responden Tentang Variabel Pemberdayaan..... 84
Tabel 4.9 : Tanggapan Responden Tentang Variabel Kesejahteraan Petani .. 85
Tabel 4.10 : Hasil Pengujian Linieritas..... 87
Tabel 4.11 : Hasil Pengujian Normalitas 88
Tabel 4.12 : Hasil Pengujian Validitas..... 90
Tabel 4.13 : Hasil Pengujian Realibilitas Konstruk..... 91
Tabel 4.14 : Hasil Model Pengukuran Variabel Perilaku Produsen..... 92
Tabel 4.15 : Hasil Model Pengukuran Variabel Pemberdayaan 95
Tabel 4.16 : Hasil Model Pengukuran Variabel Kesejahteraan Petani 99
Tabel 4.17 : Uji Kelayakan Konstruk (Model) 105
Tabel 4.18 : Pengujian Hipotesis 106
Tabel 4.19 : Pengujian Hipotesis *Indirect Effect* 107
Tabel 4.20 : Konversi Diagram Jalur ke dalam Model Struktural 108
Tabel 4.21 : Pengaruh Dominan..... 109
Tabel 4.22 : Ringkasan Pengujian Hipotesis 110

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir 56
Gambar 3.1 : Kerangka Analisis 69
Gambar 4.1 : Analisis SEM 104

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuisioner Penelitian 134
Lampiran 2 : Hasil Uji Instrumen Penelitian 137
Lampiran 3 : Persepsi Responden 141
Lampiran 4 : Analisis Deskriptif 143
Lampiran 5 : Pengujian Linieritas 149
Lampiran 6 : Pengujian Normalitas 150
Lampiran 7 : Analisis SEM 151
Lampiran 8 : Tabulasi Data 162
Lampiran 9 : Permohonan Ijin Penelitian 172
Lampiran 10 : Surat Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian 174

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

إِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرًا ۝٦ فَإِذَا فَرَغۡتَ فَٱنصَبۡ ۝٧

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Dienillah, Izzah, 2018. Pengaruh Perilaku Produsen Terhadap Pemberdayaan dan Kesejahteraan Petani dalam Perspektif Maqashid Syari'ah (Studi pada Petani Kopi Kabupaten Bondowoso), Tesis, Program Studi Ekonomi Syari'ah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) H. Slamet, S.E., M.M., Ph.D., (2) Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.

Kata Kunci: Perilaku Produsen, Pemberdayaan dan Kesejahteraan.

Masyarakat Indonesia saat ini dihadapkan pada persoalan kesenjangan sosial, ketidaksejahteraan, tantangan global, dan permasalahan lain yang semakin kompleks. Sehingga diperlukan tindakan untuk bekerja dengan berperilaku ekonomi, salah satunya dengan berperilaku produsen sesuai dengan ajaran Islam. Perilaku produsen merupakan rangkaian aktivitas dari perilaku ekonomi, yang mana tidak akan pernah ada aktivitas konsumsi, distribusi ataupun perdagangan tanpa diawali oleh proses produksi. Oleh karena itu, aktivitas produksi sangat penting dalam kehidupan manusia. Serta perlu diiringi dengan pemberdayaan masyarakat yang diberikan oleh pemerintah dan instansi-instansi lainnya untuk memberikan manfaat bagi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh perilaku produsen terhadap pemberdayaan petani kopi kecamatan Sumber Wringin kabupaten Bondowoso. (2) mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh perilaku produsen terhadap kesejahteraan petani kopi kecamatan Sumber Wringin kabupaten Bondowoso dalam perspektif maqashid syariah. (3) mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pemberdayaan petani terhadap kesejahteraan petani kopi kecamatan Sumber Wringin kabupaten Bondowoso dalam perspektif maqashid syariah. Jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, pengambilan sampelnya menggunakan metode *Simple Random Sampling.* Teknik pengumpulan data menggunakan *survey*. Adapun analisis hipotesis menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung.Pengaruh langsung dalam penelitian ini adalah (1) Perilaku produsen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberdayaan di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. (2) Perilaku produsen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. (3) Pemberdayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. Selain itu, dalam penelitian ini terdapat pengaruh tidak langsung yang menyatakan bahwa perilaku produsen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani melalui pemberdayaan petani.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Dienillah, Izzah, 2018. *Effects of Producer Behaviour on Empowerment Farmer Welfare in Maqasid Shariah Perspective (Study on Coffee Farmers in Bondowoso)*, Syariah Economic Program in Postgraduate State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim (UIN) Malang. Advisors: (1) H. Slamet, S.E., M.M., Ph.D., (2) Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.

Keywords: Producer Behaviour, Empowerment and Welfare.

Current Indonesian society is faced issues of social inequality, disability, global challenges, and other increasingly problems complex. So that actions are needed in accordance with economic behaviour, one of them is producer behaviour must be in islamic teachings. Producer behavior is a series of economic behavior activities, which there will never be consumption, distribution and trading activities without production process in beginning. Therefore, production activities are very important in human life. And it needs to be accompanied by society empowerment who provided by the government and agencies to provide benefits to the society.

This study aims to (1) analyze the influence of producer behavior on the empowerment of coffee farmers in Sumber Wringin district, Bondowoso. (2) analyze the influence of producer behavior on the welfare of coffee farmers in Sumber Wringin district, Bondowoso in the perspective of maqashid shariah. (3) analyze the influence of farmer empowerment on the welfare of coffee farmers in Sumber Wringin district, Bondowoso in the perspective of maqashid shariah. This study is descriptive research type with quantitative approach. taking the sample using the Simple Random Sampling method. Data collection techniques using surveys. The hypothesis analysis uses Structural Equation Modeling (SEM) analysis.

Based on the results of the study indicate that there are direct and indirect influences. The direct influence in this study are (1) Producer behavior has a significant influence on empowerment in Sumber Wringin district, Bondowoso. (2) Producer behavior has a significant influence on the welfare of farmers in Sumber Wringin district, Bondowoso. (3) Empowerment has a significant influence on the welfare of farmers in Sumber Wringin district, Bondowoso. In addition, this study has indirect effects which stated that producer behavior had a positive and significant effect on the welfare of farmers through empowering farmers.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

دين الله، عزة، 2018. تأثير سلوك المنتج على التمكين ومصلحة الفلاحين في ضوء مقاصد الشريعة (الدراسة على فلاحين القهوة في منطقة بندووسو)، رسالة الماجستير، قسم الإقتصادية الشريعة كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج، المشرف (1) الحاج سلامت، الماجستير، المشرف (2) إيكو سوفرايتنو، الماجستير.

الكلمات الإشارية: سلوك المنتج، التمكين والمصلحة.

اتجه الإندونسيون في هذا العصر الحديث إلى مشكلات التناقض او عدم المساواة الإجتماعية وعدم المصلحة وتحد العولمة والمشكلات الأخرى. وبهذه الواقعية تحتاج إلى معاملة الإقتصادية، أحدها عمل المنتج المناسب بشريعة الإسلامية. إن عمل المنتج هو سلسلة العمل من سلوك الإقتصادية وفيها عدم المقطوعية والتوزيع والتجارة دون عملية الإنتاج. لذلك عمل الإنتاج له دور مهم في حياة الناس. وينبغي أن تكون مرافقة المجتمع المفيدة للمجتمع الذي أعطاها الحكومة والشركات.

يهدف هذا البحث إلى: (1) تحليل تأثير سلوك المنتج إلى تمكين الفلاحين القهوة في ناحية سومبر ورغين بمنطقة بندووسو. (2) تحليل تأثير سلوك المنتج إلى مصلحة الفلاحين القهوة في ناحية سومبر ورغين بمنطقة بندووسو. (3) تحليل تأثير سلوك المنتج إلى مصلحة الفلاحين القهوة في ناحية سومبر ورغين بمنطقة بندووسو في ضوء مقاصد الشريعة. ومنهج هذا البحث هو المدخل الكمي بالمنهج الوصفي، وأخذ عينته هي طريقة *Simple Random Sampling*. وأدوات جمع البيانات هي المراقبة (*Survey*). وتحليل البيانات الفرضية هي تحليل *Structural Equation Modeling* (SEM).

وفقا بنتائج البحث تدل على أن هناك تأثير المباشر وتأثير غير المباشر. إما تأثير المباشر في هذا البحث هو: (1) سلوك المنتج له التأثير الهامة إلى التمكين في ناحية سومبر ورغين بمنطقة بندووسو. (2) سلوك المنتج له التأثير الهامة إلى المصلحة في ناحية سومبر ورغين بمنطقة بندووسو. (3) التمكين له التأثير الهامة إلى مصلحة الفلاحين في ناحية سومبر ورغين بمنطقة بندووسو. إضافة على ذلك، هنا التأثير غير المباشر الذي يعبر بأن سلوك المنتج له التأثير الإجابي والهامة إلى مصلحة الفلاحين بوسيلة تمكين الفلاحين.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kesejahteraan masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang semakin baik, terbukti dengan menurunnya angka kemiskinan, sebagaimana data hasil Survei Badan Pusat Statistik dari tahun 2012 hingga 2017 sebagai berikut:

Tabel I.I

Kemiskinan Indonesia

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Juta Orang)			Persentase Penduduk miskin			Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	
	Kota	Desa	Kota+ Desa	Kota	Desa	Kota+ Desa	Kota	Desa
2012	10,51	18,09	28,59	8,60	14,70	11,66	277 382	240 441
2013	10,63	17,92	28,55	8,52	14,42	11,47	308826	275779
2014	10,36	17,37	27,73	8,16	13,76	10,96	326 853	296 681
2015	10,62	17,89	28,51	8,22	14,09	11,13	356 378	333 034
2016	10,49	17,28	27,76	7,73	13,96	10,70	372 114	350 420
2017	10,37	16,31	26,58	7,26	13,47	10,12	400 995	370 910

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Tahun 2012-2017

Dari tabel I.I diatas dapat dilihat bahwa angka kemiskinan masyarakat Indonesia menurun dengan kata lain masyarakat Indonesia mengalami peningkatan kesejahteraan[1]. Namun, literatur lain mengatakan bahwa terdapat daerah yang semakin lama semakin merosot kesejahteraannya, menurut penelitian yang dilakukan oleh Erwin Ndakularak[2] dari hasil penelitiannya terdapat permasalahan dalam pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah

[1]BPS 2017, "https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/01/02/1413/persentase-penduduk-miskin-september-2017-mencapai-10-12-persen.html, diakses tanggal 3 Juni 2018.
[2]Erwin Ndakularak, dkk. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, hlm. 140-153.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pusat dan daerah terkadang tidak sesuai atau tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang sebenarnya, sehingga berdampak pada menurunnya kesejahteraan masyarakat. Temuan tersebut didukung oleh hasil survai ekonomi OECD bahwasanya tingkat pertumbuhan di Indonesia sedikit menurun dalam beberapa tahun terakhir, yang tercermin dari melemahnya permintaan internasional dan melambatnya pertumbuhan investasi akibat harga komoditas yang lebih rendah serta meningkatnya ketidakpastian peraturan pemerintah dan adanya hambatan infrastruktur[3]. Temuan Mohammad Nabi Shahiki Tash[4] juga mengatakan bahwa kesejahteraan masyarakat Indonesia menurun yang terlihat dari sisi makroekonomi menurunnya disebabkan oleh tingkat pengangguran dan tingkat inflasi.

Kesejahteraan memang sangat menarik untuk diperbincangkan dan dikaji lebih mendalam, baik kesejahteraan dari sisi pendapatan[5] maupun dari terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidup seperti material, spiritual, dan sosial dengan harapan dapat hidup layak dan mampu mengembangkan dirinya, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya,[6] ataupun dari sisi kebarakahan, sebagian orang beranggakapan bahwa kesejahteraan bukan hanya dilihat dari materi tetapi ketenangan hidup, ketenangan beribadah yang semakin hari ibadah semakin baik. Dalam Al-Qur'an[7] surah Al Qashas Allah berfirman:

---

[3]OECD, Survei Ekonomi OECD, Maret 2015.
[4]Mohammad Nabi Shahiki Tash, "*Evaluating the Effect of Macroeconomic Variables on the Welfare Changes in Iran*", *International Journal of Social Economics*, 5, (Februari, 2016), hlm. 594 - 602.
[5]Muhammad Sukarni, *Kebijakan Ekonomi dalam Islam*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005), hlm. 127.
[6]Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Kesejahteraan Sosial 2009*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2010), hlm. 4.
[7]QS. Al-Qashas (28): 77.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*

Bahwasanya Allah Swt. mengingatkan manusia untuk mencari kesejahteraan akhirat tanpa mengesampingkan kesejahteraan dunia. artinya, urusan dunia menjadi sarana untuk memperoleh kesejahteraan akhirat.

Bahkan Asshiddique berpendapat dalam penelitian Wuryanti Koentjoro[8] bahwa setiap muslim yang sadar akan pentingnya manfaat ajaran sosial-politik Islam dalam kehidupan bermasyarakat tentu akan bekerja sama dan saling mendukung sesamanya untuk memberlakukan syariat sosial Islam agar diaplikasikan dalam pengelolaan tatanan sosialnya (bangsa-negara) menjadi tatanan sosial yang aman dan sejahtera.

Masyarakat Indonesia saat ini dihadapkan pada persoalan kesenjangan sosial, ketidaksejahteraan, tantangan global, dan permasalahan lain yang semakin kompleks. Sehingga diperlukan tindakan untuk bekerja dengan

[8]Wuryanti Koentjoro, "Rasional Syariat Islam Membawa Kesejahteraan Umat", *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 125, (November, 2011), hlm. 3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berperilaku ekonomi[9], salah satunya dengan berperilaku produsen sesuai dengan ajaran Islam. Perilaku produsen merupakan rangkaian aktivitas dari perilaku ekonomi, yang mana tidak akan pernah ada aktivitas konsumsi, distribusi ataupun perdagangan tanpa diawali oleh proses produksi. Oleh karena itu, aktivitas produksi sangat penting dalam kehidupan manusia. Serta perlu adanya pemberdayaan masyarakat yang diberikan oleh pemerintah dan instansi-instansi lainnya untuk memberikan manfaat bagi masyarakat.

Perilaku produsen bermakna perilaku rasional di dalam mengalokasikan sumber daya dengan tujuan untuk menghasilkan barang dan jasa, sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat[10] yang berlandaskan pada Al-Qur'an, hadits, *ijma'* dan *qiya*[11].

Dalam konteks perilaku produsen, masyarakat Indonesia saat ini menghadapi inti permasalahan yakni keterbatasan barang dan jasa sebagai alat pemuas seiring dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas hal ini diakibatkan oleh sumber daya masyarakat sebagai pelaku produsen masih rendah, infrastruktur yang minim, permodalan sulit, budaya yang tidak mendukung penggunaan teknologi, tata niaga yang tidak diatur hingga fluktuasi harga tinggi. Masyarakat perlu memiliki pola pengaturan pengolahan sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu serta dapat

[9]Dinnul Alfian Akbar, "Perilaku Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Hidup Masyarakat pada Kelompok Tani Raden Menong Desa Belambangan Kecamatan Buay Runjung Muaradua Oku Selatan," *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, (2007), hlm. 1-20.
[10]Nunung Kusnadi, "Perilaku Ekonomi Rumah Tangga dalam Pasar Persaingan Tidak Sempurna di Beberapa Provinsi di Indonesia", *Disertasi Doktor*, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2005, hlm. 34.
[11]Suryani & Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 34.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan harapan semua potensi ekonomi berdaya dan berhasil guna secara optimal.

Islam telah mengatur permasalahan produksi yang selalu muncul dalam perekonomian. Dari segi keberadaan dan produksi harta kekayaan dalam kehidupan yakni ditinjau dari segi kuantitasnya, berbeda dengan pandangan Islam tentang memperoleh dan memanfaatkannya serta mendistribusikan harta tersebut. Pandangan Islam pada segi keberadaan dan produksi harta kekayaan dalam ilmu pengetahuannya sama untuk setiap bangsa di dunia dan bersifat universal. Sedangkan dalam hal memperoleh, memanfaatkan dan mendistribusikan disetiap negara tidak sama disesuaikan dengan ideologinya[12].

Selain perilaku produsen, pemberdayaan juga tidak kalah penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana tertuang pada peraturan Undang-Undang nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial merupakan upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial[13].

Terdapat banyak literatur empiris yang menekankan potensi pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Magdalena[14],

[12]Dinnul Alfian Akbar, "Perilaku Ekonomi..., hlm. 2.
[13]Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang...*, hlm. 7.
[14]Magdalena Silawati Samosir, "Analisis Pengaruh Pemberdayaan dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Sikka- NTT," *e-jurnal ekonomi dan bisnis universitas udayana*, 5 (2016), hlm. 1359-1384.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Albertus[15], Putu Bayu Putra[16], Eko Handoyo[17]), Eva Kopf[18] memaparkan pemberdayaan dengan memberikan berbagai jenis program pelatihan singkat yang dapat merubah kesejahteraan masyarakat. Namun asumsi tersebut berbanding terbalik dengan pendapat Ayu Purnami Wulandari[19] bahwa pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pendampingan, evaluasi dan tindak lanjut.

Berdasarkan penelitian Albertus Lalaun dan Agus Siahaya[20], yang berjudul "*Dampak Program Pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Yaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat*," menunjukkan adanya perbedaan pengaruh yang signifikan pada dampak program pemberdayaan terhadap kesejahteraan masyarakat. Program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yaitu dapat melakukan keterampilan dan pelatihan atau menggunakan faktor pemberdayaan lain yang lebih tepat, sehingga dengan usaha yang semaksimal mungkin tentu akan mencapai kesejahteraan yang secara signifikan dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Yaru Kabupaten

---

[15]Albertus Lalaun, "Dampak Program Pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Yaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat," *Jurnal Administrasi Publik*, 2, (2015), hlm. 73-86.

[16]Putu Bayu Putra Mahendra, "Analisis Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM MP) Terhadap Produktifitas Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat," *International Journal of Social Science and Businnes*, 1, (2017), hlm. 1-13.

[17]Eko Handoyo, *"Relocation as Empowerment: Response, Welfare, and Life Quality of Street Vendors After Relocation" Jurnal Komunitas*, 1, (2015), hlm.31- 47.

[18]Eva Kopf, "*Short Training for Welfare Recipients in Germany: Which Types Work?," International Journal of Manpower*, 5,2013, hlm. 486-516.

[19]Ayu Purnami Wulandari, "Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, (2014), hlm. 1-11.

[20]Albertus Lalaun, "Dampak Program..., hlm. 73-86.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Maluku Tenggara Barat. Akan tetapi dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Indah Widowati[21], yang berjudul "*Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Karakteristik Sosial-Ekonomi Petani Cabai Merah Di Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*" menunjukkan hasil bahwa program pemberdayaan yang dilaksanakan tidak berhasil. Karakteristik sosial-ekonomi yang berpengaruh adalah umur, pendapatan, dan partisipasi terhadap pemberdayaan. Karakteristik sosial-ekonomi yang tidak berpengaruh adalah pendidikan dan tanggungan keluarga terhadap pemberdayaan.

Sebagai acuan teoritis, apabila dikaitkan dengan pemikiran Korten[22] tentang pembangunan yang berorientasi pada manusia, maka ketika dikaitkan pada pertanian, petanilah sebagai pemeran utama yang harus diperhatikan dalam pemberdayaan. Menurut pemikiran Stewart[23] pemberdayaan dapat berlangsung apabila diiringi dengan penyadaran, koordinasi, mendidik, menyemangati, pembinaan, dan pendampingan.

Pemberdayaan juga dapat berlangsung apabila ada fasilitas bagi masyarakat atas modal, peluang, pengetahuan dan keterampilan sehingga masyarakat dapat meningkatkan produksi mereka[24]. Bahkan Widjajanti[25] mengungkapkan bahwa modal sumber daya manusia dan modal fisik, menjadi

[21]Indah Widowati, "Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Karakteristik Sosial-Ekonomi Petani Cabai Merah di Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal EMBA*, 1 (Maret, 2016), hlm. 1598-1603.
[22]Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat: Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 78.
[23]Indah Widowati, "Pengaruh Pemberdayaan..., hlm. 1599.
[24]Siti Amanah & Nani Damayanti, *Pemberdayaan Sosial Petani, Nelayan Keunikan Agrosistem dan Daya Saing*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm.1
[25]Kesi Widjajanti, "Model Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1, (Juni 2011), hlm. 15-27.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kunci keberhasilan program pemberdayaan. Adanya pemberdayaan bermaksud untuk memotivasi masyarakat yang bertujuan untuk penyadaran yang diiringi dengan pembinaaan dan pendampingan berupa bimbingan sehingga dapat meningkatkan keterampilan dengan harapan produksi bertambah hingga dapat mensejahterakan masyarakat .

Pemberdayaan dengan tujuan mensejahterakan masyarakat tidak hanya bisa dipandang dari sisi ekonomi saja, akan tetapi bisa dipandang dari sisi sosiologi dan politik, seperti dengan pendekatan heptagon[26]. Para ekonom menganggap dimensi ekonomi yang harus diperhatikan bagi masyarakat yang kurang sejahtera hanya berkisar pada modal ataupun akses pasar. Namun, para sosiolog beranggapan bahwa ketidaksejahteraan masyarakat dikarenakan kurang kokohnya pondasi relasi sosial masyarakat agar terbangun konektivitas antar kelompok masyarakat sebagai modal terpenting bagi pemberdayaan.

Disisi lain ketika selalu ada campur tangan pemerintah ataupun instansi-instansi lain, maka petani hanya akan menunggu petunjuk dari pemerintah ataupun pihak lain yang ikut andil sehingga petani tidak memiliki sifat yang mandiri bahkan akan selalu ketergantungan pada pihak lain. Margono Slamet[27] mengungkapkan bahwa petani akan ketergantungan bukan hanya dari informasi, modal, tetapi juga ketika membuat keputusan. Pendapat

[26]Sahri Muhammad, *Pemberdayaan Heptagon Akses: Rumah Tangga Masyarakat Miskin*, (Malang:UB Press, 2014), hlm.V.

[27]Nunu Heryanto, "Pengembangan Model Pemberdayaan Berbasis Dinamika Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Petani dalam Berusaha Tani (Kasus di Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat*," Desertasi Doktor,* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), hlm. 3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersebut dibantah oleh Abbas[28] bahwa nyatanya masyarakat tetap semangat dalam menjalankan program pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintah dan pihak lain tanpa mengurangi kemandirian masyarakat tersebut.

Adanya kesesuaian antara pendapat para pakar dan kebijakan pemerintah sebagaimana termaktub dalam peraturan perundang-undangan di atas dengan tuntutan terwujudnya kesejahteraan masyarakat, perlu dilakukan pengukuran dengan adanya implementasi perilaku produsen dan pemberdayaan masyarakat yang diterapkan di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. Bersadarkan survei dan riset serta sensus yang dilakukan Kementerian Desa PDTT, pada tanggal 6 Mei 2018 Kabupaten Bondowoso dinyatakan keluar dari status kota tertinggal, yang salah satunya dikarenakan oleh adanya pengembangan ekonomi berbasis kerakyatan lewat program klusterisasi kopi yang digagas oleh bupati Bondowoso Amin Said Husni[29].

Salah satu penghasil kopi di Kabupaten Bondowoso yaitu di Kecamatan Sumber Wringin yang merupakan salah satu sentra produksi kopi rakyat utama di Kabupaten Bondowoso. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bondowoso, pada tahun 2017 Kecamatan Sumber Wringin memiliki area tanam kopi seluas 4 150, 65 hektar dengan kemampuan produksi mencapai 1 727,08 ton. Dari hasil survei yang telah dilakukan, produktivitas rata-rata kopi arabika di wilayah Sumber Wringin mencapai dua hingga

[28]Abbas, *90 Tahun Penyuluhan Pertanian di Indonesia 1905-1995*, (Jakarta: Deptan, 1995), hlm. 11

[29]https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/05/06/p8aauo383-kemendes-bondowoso-keluar-dari-status-daerah-tertinggal

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

delapan ton kopi arabika gelondongan per hektarnya[30]. Adapun menurut Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, produktivitas tanaman kopi arabika rata-rata mencapai satu hingga dua ton kopi gelondongan per hektarnya. Maka dari itu peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai kesejahteraan petani. Dengan judul: "**Analisis Pengaruh Perilaku Produsen Terhadap Pemberdayaan dan Kesejahteraan Petani dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi pada Petani Kopi Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso)**"

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh perilaku produsen terhadap pemberdayaan petani kopi Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso dalam perspektif maqashid syariah?
2. Apakah ada pengaruh perilaku produsen terhadap kesejahteraan petani kopi Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso dalam perspektif maqashid syariah?
3. Apakah ada pengaruh pemberdayaan petani terhadap kesejahteraan petani kopi Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso dalam perspektif maqashid syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh perilaku produsen terhadap pemberdayaan petani kopi Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso dalam perspektif maqashid syariah.

[30]"Badan Pusat Statistik 2017," https://bondowosokab.bps.go.id/publication/download.html, diakses tanggal 28 September 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh perilaku produsen terhadap kesejahteraan petani kopi Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso dalam perspektif maqashid syariah.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pemberdayaan petani terhadap kesejahteraan petani kopi Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso dalam perspektif maqashid syariah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Aspek Teoritis
   1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Pemberdayaan dan kesejahteraan petani.
   2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya terutama mengenai perilaku produsen, pemberdayaan petani, dan kesejahteraan petani.

b. Aspek Praktis
   1. Bagi pemerintah dan enam pihak yang telah memberikan bantuan pada petani, penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan dalam memberikan program selanjutnya bagi petani.

E. Orisinalitas Penelitian

Agar dapat memberikan gambaran secara komprehensif dan menghindari penelitian yang sejenis, maka peneliti memaparkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perilaku produsen, pemberdayaan petani, dan kesejahteraan petani antara lain:

Tabel 1.2

Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Swaibu Mbowa, Tonny Odokonyero, Tony Muhumuza, dan Ezra Munyambonera, 2016, *Does coffee production reduce poverty? Evidence from Uganda*	Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari perilaku produsen berupa produksi kopi terhadap pengurangan angka kemiskinan melalui pengeluaran konsumsi rumah tangga secara bertahap. Sehingga kesejahteraan petani meningkat dengan adanya pendapatan kopi dari hasil produksi petani yang meningkat.	variabel yang digunakan sama-sama menggunakan variabel produksi sebagai variabel bebas.	Variabel tambahan pada variabel bebas dan variabel terikat serta dengan menggunakan analisis yang berbeda.
2	Eva Kopf, 2013, *Short training for welfare recipients in Germany : which types work?*	Hasil menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan oleh perusahaan memiliki prospek dan stabilitas pekerjaan yang lebih besar. Selain itu, pelatihan keterampilan kelas lebih efektif daripada enam program yang lain.	Variabel yang digunakan sama, yaitu kesejahteraan masyarakat	Variabel yang digunakan lebih fokus pada pengaplikasian dalam pemberdayaan yaitu adanya pelatihan dan peneliti mengkolaborasikan dengan variabel lain.
3	Bernardus Bala Derosari, 2014, Pengaruh Kredit dan Bantuan Modal Pada	Hasil menunjukkan bahwa terdapat Dampak peningkatan kesejahteraan yang paling besar dalam	Sama-sama menggunakan indikator perilaku produsen yang	Penambahan variabel penelitian, metode penelitian, dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Perilaku Ekonomi Dan Kesejahteraan Rumahtangga Tani Di Provinsi Nusa Tenggara Timur	skenario simulasi perubahan kebijakan dan perubahan variabel ekonomi yaitu skenario kesembilan yang memberian peningkatan kesejahteraan sebesar 4.55 persen. Kebijakan meningkatkan kredit dan bantuan modal tidak cukup untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga tani, diperlukan juga dukungan kebijakan dan lainnya, misalnya dukungan teknologi.	menjadi indikator dari variabel perilaku ekonomi dan kesejahteraan	indikator pada variabel perilaku ekonomi.
4	Putu Bayu Putra Mahendra, 2017, Analisis Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM MP) Terhadap Produktifitas Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat	Hasil menunjukkan bahwa Program PNPM Mandiri Perkotaan bidang infrastruktur berpengaruh positif terhadap Produktivitas di Kecamatan Denpasar Utara. Produktivitas berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Denpasar Utara. Program PNPM Mandiri Perkotaan bidang infrastruktur berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan	Sama-sama menggunakan variabel pemberdayaan dan kesejahteraan serta sama-sama menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM)	Terdapat penambahan variabel pada variabel bebas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Masyarakat PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Denpasar Utara.		
5	Albertus Lalaun, Agus Siahaya, 2015, Dampak Program Pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Yaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat	Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pada dampak program pemberdayaan terhadap kesejahteraan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat yang tepat dan sesuai yaitu dapat melakukan ketrampilan dan pelatihan atau menggunakan faktor pemberdayaan lain yang lebih tepat, sehingga dengan usaha yang semaksimal mungkin tentu akan mencapai kesejahteraan yang secara signifikan dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di kecamatan Yaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat.	Variabel pemberdayaan dan kesejahteraan serta sama-sama menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM)	Terdapat penambahan variabel pada variabel bebas.
6.	Indah Widowati, 2016, Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Karakteristik Sosial-Ekonomi Petani Cabai Merah Di Desa Sukoharjo	Hasil analisis menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang dilaksanakan tidak berhasil. Karakteristik sosial-ekonomi yang berpengaruh adalah umur, pendapatan,	Variabel pemberdayaan sebagai variabel bebas dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Variabel tambahan pada variabel bebas dan variabel terikat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta	dan partisipasi terhadap pemberdayaan. Karakteristik sosial-ekonomi yang tidak berpengaruh adalah pendidikan dan tanggungan keluarga terhadap pemberdayaan.		
7.	Lesi Oktiwanti, 2016, Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberdayaan Anggota Gabungan Kelompok Tani Pada Sekolah Lapang	Hasil penelitian menyatakan bahwa sumber daya, pengetahuan, keterampilan, dan peluang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberdayaan. Terdapat temuan faktor lain dalam penelitian tersebut yaitu: usia dan *power within* atau *psychological power* misalnya kesadaran diri, harga diri, identitas dan ketegasan *(know how tobe)*, kemampuan mengatur emosi, dan lain-lain.	Menggunakan variabel pemberdayaan sebagai variabel bebas. Sama-sama menggunakan metode kuantitatif.	Variabel tambahan pada variabel bebas dan variabel terikat.

Sumber: Dikutip dari beberapa penelitian dari tahun 2013-2017

Selain penelitian yang telah dipaparkan di atas, tidak menutup kemungkinan masih ada penelitian mengenai perilaku produsen dan pemberdayaan petani terhadap kesejahteraan petani. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Variabel perilaku produsen dan pemberdayaan petani dalam penelitian ini merupakan variabel bebas, sedangkan kesejahteraan petani merupakan variabel terikat.
2. Dimensi pengukuran kesejahteraan petani dalam penelitian ini merujuk pada BkkbN yang dikombinasikan dalam perspektif maqashid syariah.
3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan *structural equation modeling* (SEM).
4. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu petani kopi Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Perilaku Produsen

1. Definisi Perilaku Produsen

Perilaku produsen merupakan suatu kegiatan berupa proses mencari, mengalokasikan, dan mengolah sumber daya menjadi *output* dalam rangka meningkatkan dan memberi maslahah bagi sesama umat manusia[31]. Perilaku produsen masyarakat pada dasarnya merupakan perilaku rasional di dalam mengalokasikan sumber daya dengan tujuan untuk menghasilkan barang dan jasa, sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Perilaku rasional masyarakat di dalam mengolah sumber daya dapat dikelompokkan menjadi keputusan produksi[32].

Produksi menurut Mohammad Hidayat adalah suatu siklus atau proses kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan barang atau jasa[33]. Para ahli ekonomi mentafsiri produksi dengan menciptakan kekayaan oleh manusia dengan memanfaatkan empat unsur yang saling berkaitan satu sama lain yaitu sumber alam, modal, bekerja, dan disiplin. Adapun cakupan produksi adalah kerja, pembagian kerja, faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, kapital dan organisasi), proses teknologi (instrumen,

[31]Nur Riyanto Al Arif, *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 152.
[32]Nunung Kusnadi, "Perilaku Ekonomi Rumah tangga Dalam Pasar Persaingan Tidak Sempurna di Beberapa Provinsi di Indonesia", *Disertasi Doktor*, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2005, hlm. 34.
[33]Mohamad Hidayat, *an Introduction to The Syariah Economic Pengantar Ekonomi Syari'ah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010), hlm. 18.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengetahuan, jaringan operasi, kepemilikan)[34]. Sedangkan dalam ekonomi Islam perilaku produsen menurut khaf dalam penelitian Sri Laksmi merupakan sebuah aktivitas manusia untuk memperbaiki kesejahteraan diri, bukan hanya kesejahteraan duniawi, tetapi juga moralitas untuk mencapai tujuan Islam (kesejahteraan dunia akhirat)[35].

2. Prinsip-Prinsip Perilaku Produsen

Perinsip-perinsip perilaku produsen merupakan acuan yang harus disoroti, diikuti, dipanuti dan dilaksanakan apabila akan memproduksi. Prinsip perilaku produsen dalam Islam, diantaranya yaitu:

a. Berproduksi dalam lingkaran halal

Prinsip produksi yang wajib dilakukan oleh setiap umat Islam, baik diri kita sendiri ataupun orang lain yaitu berpegang teguh pada apa yang dihalalkan Allah Swt. dan tidak melampaui batas. Seorang muslim tidak diperbolehkan menanam apa-apa yang diharamkan, segala jenis tanaman yang membahayakan. Selain diharamkan menanam tumbuhan-tumbuhan yang berbahaya, seorang muslim juga dilarang memproduksi barang-barang haram, baik haram untuk dimakan atau dipakai maupun dikoleksi, serta barang-barang yang dapat merusak akidah, etika dan moral seseorang.

[34]Yusuf Qardhawi, *Daurul Qiyam wal Akhlaq fil Iqthishadil Islami*, terj. Zainal Arifin, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, hlm. 104-105.
[35]Sri Laksmi Pardanawati, Perilaku Produsen Islam, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.1, No.1, 2015, hlm. 38.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Keadilan dalam Berproduksi

Sistem ekonomi Islam menerapkan keadilan dan persamaan prinsip produksi sesuai kemampuan masing-masing tanpa mengesampingkan orang lain. Al-Qur'an memperbolehkan kerja sama yang saling menguntungkan dengan syarat harus jujur, adil dan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Semua orang diharapkan bertransaksi dengan jujur serta menahan diri dari transaksi yang mengandung kecurangan sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 29 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Ayat tersebut Allah Swt. melarang harta kekayaan didapatkan dengan cara tidak adil dan memperingatkan akan akibat buruk yang ditimbulkan oleh perbuatan-perbuatan yang tidak adil. Jika seseorang mencari dan mendapatkan kekayaan dengan cara yang tidak benar ia bukan hanya merusak usaha dirinya, tetapi juga dapat menciptakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kondisi yang tidak harmonis yang pada akhirnya akan menghancurkan usaha orang lain[36]

c. Bernilai moral dan sesuai dengan ajaran Islam

Metwally mengatakan bahwasanya perbedaan pada perusahaan-perusahaan muslim dan non muslim bukan hanya dilihat dari tujuannya melainkan juga bisa dilihat dari kebijakan-kebijakan ekonomi dan strategi pasarnya. Pada perusahaan muslim produksi barang dan jasa yang dapat merusak moralitas dan menjauhkan manusia dari nilai-nilai religius tidak akan diperbolehkan. Selain itu Islam juga mengajarkan adanya skala prioritas (*dharuriyah, hajjiyah* dan *tahsiniyah*) dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi serta melarang sikap berlebihan, larangan ini juga berlaku bagi segala mata rantai dalam produksinya[37].

d. Harus memperhatikan aspek sosial-kemasyarakatan

Kegiatan produksi harus menjaga nilai-nilai keseimbangan dan harmoni dengan lingkungan sosial dan lingkungan hidup dalam masyarakat dengan skala yang lebih luas. Selain itu, masyarakat juga berhak menikmati hasil produksi secara memadai dan berkualitas. Produksi bukan hanya menyangkut kepentingan para produsen saja tapi juga masyarakat secara keseluruhan. Pemerataan manfaat dan keuntungan produksi bagi seluruh masyarakat dengan cara yang paling baik merupakan tujuan utama kegiatan ekonomi.

[36]Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid 1, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf. 1995), hlm. 215-217.
[37]Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, (Yogyakarta : Jalasutra, 2003), hlm. 156.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Permasalahan ekonomi muncul karena kemalasan dan pengabaian optimalisasi segala anugerah Allah

Permasalah ekonomi sering terjadi bukan hanya disebabkan dengan adanya kelangkaan sumber daya ekonomi saja, akan tetapi juga disebabkan oleh kemalasan dan pengabaian optimalisasi segala anugerah Allah, baik dalam bentuk sumber daya alam maupun manusia. Dalam Al-Qur'an pun sering dijelaskan bahwa sikap tersebut merupakan sebuah kezaliman atau pengingkaran terhadap nikmat Allah[38]. Hal ini akan membawa implikasi bahwa prinsip produksi bukan sekedar efisiensi, tetapi secara luas adalah bagaimana mengoptimalisasikan pemanfaatan sumber daya ekonomi dalam kerangka pengabdian manusia kepada Tuhannya.

Kegiatan produksi dalam perspektif Islam bersifat alturistik sehingga produsen tidak hanya mengejar keuntungan maksimum saja. Produsen harus mengejar tujuan yang lebih luas sebagaimana tujuan ajaran Islam yaitu falah didunia dan akhirat. Kegiatan produksi juga harus berpedoman kepada nilai-nilai keadilan dan kebajikan bagi masyarakat. Sehingga dapat disebutkan bahwa prinsip pokok produsen yang Islami yaitu: (1.) Memiliki komitmen yang penuh terhadap keadilan, (2.) Memiliki dorongan untuk melayani masyarakat sehingga segala keputusan perusahaan harus mempertimbangkan hal tersebut, (3.)

[38]Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika*..., (Yogyakarta : Jalasutra, 2003), hlm. 157.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Optimasi keuntungan diperkenankan dengan batasan kedua prinsip di atas.

3. Ciri-Ciri Perilaku Produsen

Perilaku produsen harus memiliki nilai-nilai Islam dengan ciri-ciri sebagai berikut, yaitu:

a. Prospek jangka panjang, produsen dalam melakukan aktivitas produksi tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek saja, tetapi juga harus berorientasi jangka panjang.
b. Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan, dan kebenaran. Seorang produsen harus jujur dalam menimbang, hal ini dapat berakibat pada kepercayaan konsumen terhadap produsen,
c. Menepati janji dan kontrak, Seorang produsen tidak boleh menghianati janji yang telah dibuat demi keuntungan yang lebih besar,
d. Disiplin dan dinamis, produsen harus disiplin dalam bekerja dengan harapan kontrak yang dibuat sesuai dengan jadwal yang ditentukan,
e. Produktivitas, semakin tinggi tingkat produktivitasnya maka semakin tinggi reward yang diperoleh,
f. Mendorong ukhuwah antar sesama produsen, persaingan dalam memproduksi bukanlah persaingan yang harus mematikan, namun persaingan yang tetap menjunjung tinggi syariat Islam,
g. Menghormati hak milik individu, produsen tidak boleh mengambil hal milik orang lain,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

h. Pembayaran upah karyawan harus tepat waktu dan layak, tidak boleh mengekloitasi hak-hak karyawan,

i. Menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam Islam, meski proses produksi yang diharamkan dalam Islam memiliki keuntungan yang lebih besar[39],

j. Kegiatan pelaku produsen bertujuan untuk mencapai *falah* (kebahagiaan) hakiki[40],

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Produsen

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku produsen terbagi menjadi empat faktor, dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Tenaga kerja, yaitu semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja baik untuk diri sendiri maupun kepentingan anggota keluarga[41]. Beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan tenaga kerja yaitu:

1) Ketersediaan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja harus disesuaikan dengan kebutuhan jumlah oprasional. Ketersediaan tenaga kerja berkaitan dengan kualitas tenaga kerja, tingkat upah, jenis kelamin, dan lain sebagainya.

2) Kualitas tenaga kerja, terdapat Penggolongan tenaga kerja berdasarkan kualitasnya terbagi menjadi tiga yaitu:

a) Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*) merupakan tenaga kerja yang terdidik melalui pendidikan formal maupun non formal.

[39]Nur Riyanto Al Arif, *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan*,.. hlm. 161-162.
[40]Mohammad Hidayat, *an Introduction to The Sharia Economic*, (Jakarta: Zikrul, 2010), hlm. 219.
[41]Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Malang: Uin Malang Press, 2008), hlm. 162.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Tenaga kerja terlatih (*trained labour*), merupakan tenaga kerja yang memiliki keahlian dengan pengikuti pelatihan dan pengalaman.

c) Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (un*skilled and untrained labour*) merupakan tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani[42].

3) Jenis Kelamin, juga menentukan jenis pekerjaan. Pekerjaan laki-laki akan mempunyai fungsi yang berbeda dengan pekerjaan perempuan. pekerjaan perempuan biasanya lebih mengedepankan keuletan dan ketelatenan sedangkan laki-laki lebih condong pada pekerjaan yang mengedepankan otot.

4) Tenaga kerja yang bersifat musiman, seperti pada sektor pertanian yang sering kali menyebabkan penambahan tenaga kerja yang menganggur.

5) Upah tenaga kerja laki-laki dan perempuan yang berbeda. Disesuaikan juga dengan tingkat golongan dan pendidikan serta keterampilan yang dimiliki atau faktor lainnya[43].

b. Sumber daya alam, merupakan semua hal yang terdapat di bumi atau perut bumi yang diciptakan Allah Swt. untuk manusia agar dikelolanya menjadi sumber ekonomi[44].

[42]Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*,... hlm. 163.
[43]Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (Malang: UIN-Press, 2007), hlm. 126-127.
[44]Suekartawi, *Konsep dasar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 15.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Modal, merupakan barang-barang yang dihasilkan untuk dipergunakan dengan mengolah barang produksi yang lain[45]. Modal dapat dibedakan berdasarkan kegunaan dalam proses produksi, yaitu:

1) Modal tetap merupakan barang yang dapat digunakan berkali-kali dalam proses produksi.
2) Modal lancar merupakan barang yang habis sekali pakai dalam proses produksi

Modal dapat dibedakan berdasarkan bentuk modal, yaitu:

1) Modal konkret (nyata) merupakan modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi
2) Modal abstrak (tidak nyata) merupakan modal yang tidak dapat dilihat gtetapi dalam perusahaan memiliki nilai.

d. Pengelolaan (Manajemen)

Produsen berperan mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi dalam rangka meningkatkan kegunaan barang atau jasa secara efektif dan efisien[46]. Manajemen juga mengatur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses produksi. Proses produksi melibatkan banyak tenaga kerja, oleh karena itu perlu adanya manajemen untuk mengelola tenaga kerja tersebut dalam tingkatan proses produksi. Aspek manajemen dipengaruhi oleh

[45]Suekartawi, *Konsep Dasar Ekonomi Pertanian*..., hlm. 22.
[46]Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*,...hlm. 164-165.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendidikan, jenis-jenis komoditas, skala usaha hingga resiko yang dihadapi[47].

5. Fungsi Produksi

Secara matematis hubungan antara input dan output disebut sebagai fungsi produksi. Secara matematis fungsi produksi dapat dirumuskan sebagai berikut[48]:

$$Q = f(K,L,T,N)$$

Keterangan :Q = *Output* atau Produk

K = *Kapital* atau Modal

L = *Labour* atau Tenaga Kerja

T = Teknologi

N = *Nature*/ Tanah/ Sumber Daya Alam

S = *Skill*/ *Enterpreneur*

Dengan asumsi bahwa setiap produsen dalam melakukan kegiatan produksinya turpaku pada hukum "*The Law of Diminishing Returns*". Hukum tersebut menyatakan bahwa apabila satu macam *input* ditambah yang dihasilkan dari setiap tambahan *input* yang ditambahkan tadi, mula-mula akan menarik kemudian seterusnya akan menurun apabila *input* tersebut ditambah[49]. Akan tetapi, biasanya fungsi produksi disederhanakan dengan menggunakan 2 *input* yakni modal (K) yang menunjukkan bahwa variabel ini merupakan *input* tetap yang ditandai dengan adanya *bar* serta *input* yang kedua yaitu Tenaga Kerja (L) dengan rumus sebagai berikut:

[47]Masyhuri, *Ekonomi Mikro*,... hlm. 128.
[48]Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*..., hlm. 168.
[49]Tri Kunawangsih Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm. 148.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

$$Q = f(K, L)$$

Konsepsi dari suatu fungsi produksi dengan model yang umum digunakan yaitu:

Tabel 2. 1

Konsep Fungsi Produksi

Produksi Total (*Total Product*): TP	Produksi Rata-rata (*Average Product*): AP	Produksi Marjinal (*Marginal Product*): MP
TP $\leftrightarrow$ Q = f(L,K)	APL = $\frac{TP}{L}$ APK = $\frac{TP}{K}$	MPL = $\frac{\Delta TP}{\Delta L}$ MPK = $\frac{\Delta TP}{\Delta K}$

Keterangan : L = Tenaga Kerja

K = Modal

6. Dimensi Pengukuran Perilaku Produsen

Berdasarkan pemaparan perilaku produsen dari sisi pengertian hingga fungsi produksi, maka perlu kiranya untuk menentukan dimensi pengukuran perilaku produsen pada masyarakat petani kopi[50] dengan pertimbangan bahwa dimensi pengukuran tersebut sesuai dengan konsep pada petani kopi yang akan diteliti, yaitu:

a. Lokasi, merujuk pada lahan yang dikelola berada diketinggian diatas 800 m dpl, karena untuk tanaman kopi semakin tinggi lahan yang digunakan maka kualitas kopi semakin baik.

b. Kepemilikan tanah, dengan merujuk pada lahan yang dikelola milik sendiri atau bantuan dari pihak lain,

[39]Swaibu Mbowa, *"Does coffee production...,* hlm. 264.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Penggunaan pupuk, dengan merujuk pada perawatan yang dilakukan oleh petani kopi. Karena tidak semua petani kopi menggunakan pupuk untuk merawat kopinya.

d. Penggunaan bibit unggul, dengan merujuk pada penggunaan bibit yang digunakan oleh petani.

e. Teknologi, dengan merujuk pada penggunaan teknologi dalam mengelola hasil panen[51].

B. Konsep Pemberdayaan

1. Definisi Pemberdayaan

Pemberdayaan sebagai salah satu alternatif pembangunan. Menurut Ginanjar Kartasasmita merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan[52].

Menurut Mas'oed, pemberdayaan adalah salah satu upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat[53]. Pada referensi lain pun Friedman[54] berpendapat bahwa pemberdayaan bukan hanya dalam bidang ekonomi, tetapi juga dalam bidang politik sehingga hal ini yang menjadikan masyarakat memiliki posisi tawar menawar yang kompetitif, baik secara nasional maupun internasional dengan cara memberi kesempatan kepada kelompok miskin untuk

[51]Dinnul Alfian Akbar, "Perilaku Ekonomi..., hlm. 11-14.
[52]Rustlan Kamaluddin, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Lembaga Peberbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), hlm. 242.
[53]Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 12.
[54]Abdul Basith, *Ekonomi Kemasyarakatan; Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*, (cet. II, Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 29.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merencanakan dan selanjutnya melaksanakan program pembangunan yang mereka pilih sendiri, mereka juga diberi kesempatan untuk mengelola dana pembangunan baik yang berasal dari pemerintah maupun pihak lain. Selain itu, Somoediningrat juga berpendapat bahwa keberdayaan masyarakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Oleh sebab itu, pemberdayaan dapat diartikan dengan perolehan kekuatan dan akses terhadap sumber daya yang mampu mempermudah akses untuk lebih mensejahterakan kehidupannya.

Pemberdayaan Masyarakat Petani menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani pada Pasal 1 Ayat 2 tertulis pengertian pemberdayaan petani[55] yang berbunyi "segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani berupa yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani". Petani perlu diberikan perlindungan serta pemberdayan supaya petani memiliki kapasitas untuk terus tumbuh dan berkembang menjadi lebih sejahtera.

Melihat pengertian pemberdayaan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya merubah, membangun daya dan tenaga yang dimiliki masyarakat dengan memotivasi, mendorong, dan

[55]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Jakarta, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membangkitkan kesadaran atas potensi yang ia miliki serta berusaha untuk dapat mengembangkan diri dalam kehidupannya yang mencakup aspek sosial-ekonomi, politik dan emosional-spiritual.

2. Faktor-Faktor Kegagalan Pemberdayaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat[56] adalah sebagai berikut:

a. Ketersediaan tenaga kerja dan upah yang mahal dengan tujuan untuk mengolah lahan pertanian
b. Permodalan, kurangnya modal pada petani sering kali disebabkan karena musim kemarau petani tidak memiliki pemasukan, sedangkan pada saat musim tanam petani harus meminjam modal.
c. Permasalahannya juga dihadapi karena terdapat kelompok masyarakat yang kurang aktif sehingga berdampak pada fungsi dari kelompok masyarakat yang kurang memberikan manfaat kepada anggotanya, selain itu juga terdapat kelompok masyarakat yang baru berdiri sehingga masih banyak belajar dalam mengelola kelompoknya.
d. keterbatasan penyuluh sebagai pendamping pemberdayaan sebab hanya terdapat seorang penyuluh sehingga kurang fokus untuk mendampingi kelompok masyarakat.

3. Faktor-Faktor Keberhasilan Pemberdayaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat terdiri dari:

[56]Lifa Indri Astuti, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan (Studi Pada Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri)", *Jurnal Administrasi Publik* (Jap), 11, hlm. 1886-1892.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Komunikasi, yang berlangsung dua arah yaitu dari pemberi bantuan dan penerima bantuan. Masyarakat perlu diminta untuk secara sukarela mengkomunikasikan apa-apa yang menjadi kebutuhannya. Selain itu, sebaik apapun program yang ditawarkan jika proses komunikasi tidak lancar maka dapat berakibat pada lancarnya proses kegiatan pemberdayaan yang dilakukan[57].
b. Sumber daya, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki serta nilai-nilai yang dianut oleh para *stakeholders* kegiatan akan berdampak kepada keberhasilan program.
c. Disposisi, Disposisi atau sikap dan pelaksanaan kebijakan adalah faktor penting ketiga suatu kebijakan publik.
d. Peran serta pemerintah, pemerintah memiliki andil besar dalam mensejahteraan rakyatnya baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Terutama pada era otonomi daerah saat ini, pemerintah daerah seharusnya menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi dan ketidakberdayaan masyarakat karena secara otonomi mampu mengatur pemerintah dan keuangannya sendiri.
e. Lembaga Swadaya Masyarakat, saat ini telah banyak lembaga swadaya masyarakat di Indonesia yang berkecimpung di bidang sosial. LSM telah banyak andil dalam pemberdayaan masyarakat yang mampu menyempurnakan program-program pemerintah. Dengan keswadayaan yang diberikan, LSM mengembangkan kegiatan berbasis daerah atau

[57]Dahyar Daraba, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Propinsi Sulawesi Selatan", *Jurnal Sosio humaniora*, Volume 17 No. 2, (Juli, 2015), hlm. 168- 169.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

wilayah sehingga wilayah memiliki program yang berbeda sesuai kondisi masyarakatnya. Berberda dengan program pemerintah yang sudah diatur oleh pusat yang dilaksanakan disetiap wilayah tanpa melihat kondisi wilayah tersebut. Sehingga banyak terjadi kegagalan dalam program pemerintah. Cara lembaga swadaya masyarakat menjadi fasilitator membantu dengan mengogarnisasikan diri, mengidentifikasi kebutuhan lokal serta membantu masyarakat supaya bisa memobilasikan sumber daya yang ada.

f. Pendampingan, sesuai pendapat Kartasasmita perlu adanya pendampingan terhadap masyarakat miskin yang bertugas untuk menyertai proses pembentukan dan penyelenggaraan kelompok masyarakat. Pendampingan juga harus berupaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, mutu anggota, pengurus dan peningkatan kemampuan usaha anggota. Karta sasmita juga berpendapat bahwa pendampingan yang ideal yaitu yang berasal dari masyarakat itu sendiri.
g. *Local Community Organization*, kelompok masyarakat yang tumbuh dengan kelompok masyarakat itu sendiri merupakan fasilitas paling efektif untuk upaya pemberdayaan masyarakat. Karena ketika mereka berkumpul dengan kelompoknya sendiri dapat merumuskan sendiri apa yang mereka butuhkan dengan tujuan yang sama maka program pemberdayaan akan lebih mudah mencapai sasaran.
h. Koperasi, Koperasi merupakan wadah penunjang perekonomian masyarakat, kehadiran koperasi sebagai solusi dengan maraknya rentenir

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang sebelumnya menjadi beban kehidupan masyarakat karena pengambilan bunga yang sangat tinggi[58].

i. Peran Swasta, Indonesia saat ini memiliki banyak program *Corporate Social Responsibility* yang ditujukan pada program pemberdayaan masyarakat. Pihak swasta dinilai memiliki modal besar yang mampu memberdayakan masyarakat dengan harapan program yang dilakukan mampu menfasilitasi masyarakat secara intensif dan tingkat sustainabelitas yang tinggi. Disinyalir pihak swasta lebih independen dan tidak terikat pada kepentingan politik manapun.

j. Pendidikan, menurut Prijono pendidikan merupakan kunci pemberdayaan. Bukan hanya pendidikan formal tetapi pendidikan informal pun tidak kalah penting, seperti keterampilan membuat kerajinan, keterampilan memasak, kemampuan berorganisasi, sehingga masyarakat memiliki bekal untuk memberdayakan diri sendiri.

k. Partisipasi, merupakan keikutsertaan, keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, masyarakat harus memiliki kesadaran untuk terlibat sendiri dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, serta juga ikut andil dalam pengaambilan keputusan. partisipasi terfokus pada bagaimana mereka

[58]Hendar dan Sahab, "Model Bauran Terintegrasi Dalam Meningkatkan Peran dan Fungsi Koperasi Rukun Tetangga di Kabupaten Wonogiri: Studi Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat", *Conference In Business, Accounting And Management* (Cbam), 2, (2012), hlm. 42.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diberdayakan dan peran apa yang mereka mainkan setelah mereka menjadi bagian dari kelompok yang diberdayakan[59].

4. Dimensi Pengukuran Pemberdayaan

Menurut Suharto pemberdayaan mencakup dalam delapan dimensi yang meliputi[60]:

a. Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah,
b. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari(kebutuhan primer),
c. Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier,
d. Terlibat dalam keputusan-keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan sendiri maupun bersama-sama,
e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga,
f. Kesadaran hukum dan politik,
g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes,
h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga.

Gordon dan Kikuchi yang dikutip oleh Supriyatna juga berpendapat bahwa keberdayaan masyarakat ekonomi dapat diukur dari beberapa indikator[61], yaitu:

---

[59]Crisvi Pratama, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan Desa Joho Di Lereng Gunung Wilis", *Kebijakan dan Manajemen Publik*, No. 1, (Januari 2013), hlm. 17-18.
[60]Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat,* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 64-66.
[61]Abdul Bashid, Ekonomi Kemasyarakatan..., hlm. 35.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. *Benevolence* atau pengabdian yaitu menolong orang lain yang memerlukannya,
b. *Independence* atau kemandirian, yaitu menyukai kebebasan karena kebenaran dan membebaskan orang lain disebabkan kemampuannya,
c. *Support* atau dukungan, yaitu memberi bantuan dan bersedia menerima dukungan orang lain,
d. *Recognition* atau pengakuan, yaitu memberi perhatian dan suka menjaga nama baik diri sendiri maupun kelompoknya,
e. *Leadership* atau kepemimpinan, yaitu memecahkan persoalan orang lain dengan kemampuan dan kewibawaannya
f. *Conformity* atau kesesuaian, dengan mematuhi semua peraturan dan tata tertib yang berlaku serta memilih jalan tengah.

Dengan demikian, menurut Montagu dan Floyd Matson berpendapat bahwa masyarakat yang memiliki indikator *Self Respect, Self Confidence and Self Reliance* merupakan masyarakat yang mampu mencapai "*The Good Community*" dan "*The Good Competency*".

Konsep "*The Good Community*" mengandung sembilan nilai, diantaranya yaitu 1) Sikap anggota komunitas saling berinteraksi satu sama lainnya berdasarkan hubungan pribadi, 2) Komunitas memiliki kemampuan dan kewedangan untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri, 3) Memiliki kemampuan memecahkan masalah sendiri, 4) Penyaluran kekuasaan yang merata, sehingga setiap individu memiliki hak untuk memilih dan menyatakan kehendaknya, 5) Masyarakat berkesempatan untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berpartisipasi aktif pada kepentingan bersama, 6) Komunitas memberi makna pada anggotanya, 7) Adanya persamaan dan perbedaan pendapat, 8) Pelayanan masyarakat mudah dijangkau, 9) Adanya konflik dan manajemen konflik.

Sedangkan yang dimaksud masyarakat kompeten (*Competent community*) memiliki indikator nilai-nilai yang meliputi: 1) Masyarakat mampu mengidentifikasi masalah dan kebutuhan komunitas, 2) Masyarakat mampu mencapai sasaran yang hendak dicapai dan mampu memperioritaskan, 3) Masyarakat harus mampu menemukan dan menyepakati cara mencapai sasaran yang telah disetujui, 4) Mampu bekerjasama secara rasional dalam bertindak mencapai tujuan[62].

Sarah Cook dan Steve Macaulay[63] juga berpendapat bahwa indikator pengukuran pemberdayaan bisa terukur dengan mengacu pada ACTORS (*authority, confidence and competence, trust, opportunity, responsibility, support*) dengan penjelasan sebagai berikut:

a. *Authority* adalah masyarakat yang diberikan kewenangan untuk merubah pendirian atau semangat mereka sendiri.
b. *Confidence and competence* adalah rasa kepercayaan diri dan menyadari kemampuan diri sehingga mampu merubah keadaan.
c. *Trust adalah* keyakinan yang timbul pada diri masyarakat bahwa ia memiliki mandat (kepercayaan) untuk merubah sehingga dapat termotivasi secara maksimal,

[62]Abdul Bashid, Ekonomi Kemasyarakatan..., hlm. 33.
[63]Abdul Bashid, Ekonomi Kemasyarakatan..., hlm. 36.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. *Opportunity* adalah memberikan peluang pada masyarakat untuk memilih apa yang menjadi keinginannya sehingga mereka dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sendirI,

e. *Responsibility* adalah apabila melakukan proses perubahan harus memiliki pengelolaan yang dapat dipertanggung jawabkan untuk perubahan yang lebih baik.

f. *Support* adalah perlu adanya dukungan baik dari sisi ekonomi, budaya, sosial dan sebagainya yang dilakukan secara simultan tanpa mendominasi pada salah satunya[64].

Mardi Yatmo juga berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat dapat diukur melalui:

a. Mendapatkan Bantuan Modal

Salah satu persoalan klasik masyarakat yaitu kekurang modal. Faktor modal menjadi penghambat adanya ketidak kreatifan masyarakat dalam memulai usaha tak heran jika banyak kebangkrutan dimana-mana. Oleh sebab itu, penting kiranya pemerintah maupun instansi-instansi lain memberikan bantuan modal dengan pembiayaan tanpa adanya riba dan tidak menyulitkan dengan banyaknya persyaratan.

b. Mendapatkan Bantuan Sarana Prasarana

Perkembangan usaha masyarakat perlu adanya dukungan sarana prasarana dari pemerintah, baik teknologi maupun akses jalan yang

[64]Supriatna Tjahja. *Strategi Pembangunan dan Kemiskinan*. (Jakarta: Rineke Cipta, 2000), hlm. 68.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

digunakan. Oleh karena itu, masyarakat lebih mudah untuk memproduksi barang dan jasa.

c. Mendapatkan Pendampingan

Perlu adanya pendampingan masyarakat yang tidak berdaya dengan tujuan untuk memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan.

d. Mendapatkan Bantuan Kelembagaan,

Kelembagaan merupakan strategi penting dalam pembangunan pertanian dan pedesaan, dalam masalah distribusi, orang miskin mustahil dapat mengendalikan distribusi hasil produksi dan input produksi secara individual. Melalui kelompok mereka dapat membangun kekuatan untuk ikut serta menentukan distribusi. Kelembagaan dibentuk untuk mendistribusikan bantuan dan memudahkan tugas kontrol bagi masyarakat.

e. Penguatan Kemitraan Usaha

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan penguatan usaha kecil dan menengah dengan adanya usaha besar, begitu pula usaha besar akan lebih kokoh dan berkembang karena dorongan usaha kecil maupun menengah[65].

Dimensi pengukuran yang akan digunakan dalam konsep ini yaitu merujuk pada pendapat Mardi Yatmo karena terdapat kesesuai dengan

[65]Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, No.20, (Juni-Juli 2000), hlm.8-9.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

konsep yang akan dilakukan pada objek petani kopi Sumber Wringin Bondowoso.

C. Konsep Kesejahteraan

1. Definisi Kesejahteraan

a. United Nations Development Programme (UNDP)

Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan untuk memperluas pilihan-pilihan dalam hidup, antara lain dengan memasukkan penilaian "adanya partisipasi dalam pengambilan keputusan publik".

b. Menurut UUD 1945

Undang-undang nomor 11 tahun 2009 tentang ketentuan umum kesejahteraan masyarakat memuat pengertian kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya[66].

c. Bappenas

Kesejahteraan diartikan sebagai kondisi dimana seseorang atau lembaga sekelompok orang baik laki-laki maupun perempuan memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

[66]Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Kesejahteraan dalam al-Quran

1) Surah Quraisy ayat 1-4:

لِإِيلَٰفِ قُرَيْشٍ ﴿١﴾ إِۦلَٰفِهِمْ رِحْلَةَ ٱلشِّتَآءِ وَٱلصَّيْفِ ﴿٢﴾ فَلْيَعْبُدُوا۟
رَبَّ هَٰذَا ٱلْبَيْتِ ﴿٣﴾ ٱلَّذِىٓ أَطْعَمَهُم مِّن جُوعٍ وَءَامَنَهُم مِّنْ
خَوْفٍۢ ﴿٤﴾

Artinya: *Karena kebiasaan orang-orang Quraisy. (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.*

Dalam ayat tersebut bisa disimpulkan bahwa konsep kesejahteraan terbagi menjadi empat indikator yaitu: 1) Sistem nilai Islami, 2) kekuatan ekonomi (industri dan perdagangan), 3) pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi, 4) keamanan dan ketertiban sosial[67].

2) Al- Baqarah 126

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِـۧمُ رَبِّ ٱجْعَلْ هَٰذَا بَلَدًا ءَامِنًا وَٱرْزُقْ أَهْلَهُۥ مِنَ
ٱلثَّمَرَٰتِ مَنْ ءَامَنَ مِنْهُم بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ ۖ قَالَ وَمَن كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُۥ
قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُۥٓ إِلَىٰ عَذَابِ ٱلنَّارِ ۖ وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang*

[67]Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 28.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali".

Dalam ayat tersebut berisi do'a memohon anugerah supaya negeri aman[68]. Kesejahteraan diperoleh hanya diperoleh dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. Ajaran Islam mengajarkan konsep berbagi, membagi nikmat, membagi kebahagiaan, dan ketenangan bukan hanya untuk individu melainkan untuk semua umat manusia[69].

3) Surah Thaha 117-119

فَقُلْنَا يَٰٓـَٔادَمُ إِنَّ هَٰذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكُمَا مِنَ ٱلْجَنَّةِ
فَتَشْقَىٰٓ ﴿١١٧﴾ إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ﴿١١٨﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَؤُا۟
فِيهَا وَلَا تَضْحَىٰ ﴿١١٩﴾

Artinya: *Maka Kami berkata: "Hai Adam, Sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang, Dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya".*

Kesejahteraan yang digambarkan pada ayat tersebut tercermin di surga yang di huni oleh Nabi Adam a.s. dan Siti Hawa sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas di bumi. Surga diharapkan

[68]Kementrian Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Miracle The Reference*, (Bandung: Sygma, 2010), hlm.36.
[69]Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid I*, (Surabaya; Binal Ilmu, 1988), hlm. 223.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjadi bayang-bayang arah pengabdian yang dihuni kelak secara hakiki di akhirat. Masyarakat yang mewujudkan bayang-bayang surga itu yaitu masyarakat yang sejahtera[70].

Islam memandang perlu mewujudkan kesejahteraan dengan cara memberikan motivasi seperti yang telah dikisahkan dalam ayat tersebut, serta dengan petunjuk bagaimana harus merealisasikannya.

Ayat-ayat tersebut menjelaskan bahwa ada beberapa indikator yang menjadi perhatian utama dalam kesejahteraan, yaitu:

1) Membebaskan semua manusia yang terbelenggu karena perbudakan, bukan hanya perbudakan seperti kasus-kasus asisten rumah tangga tetapi perbudakan dengan menutup ruang kreativitas dan inovasi dari pribadi masing-masing.
2) Pemerintah menyediakan makanan untuk rakyat di musim paceklik atau kelaparan.
3) Perhatikan anak yatim terdekat.
4) Memperhatikan kaum miskin[71].

e. Kesejahteraan Menurut Pakar Ekonomi

1) Adam Smith

Dalam bukunya "*Wealth of Nations*" menyatakan bahwa kesejahteraan akan tercipta apabila GNP atau barang yang diproduksi telah mencukupi seluruh kebutuhan masyarakat dengan biaya lebih rendah. Maka akan menciptakan pertumbuhan ekonomi sehingga akan

[70]Jamhari Makruf (eds), *Islam Untuk Kesejahteraan Masyarakat*, (Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah, 2016), hlm. 4.
[71]Jamhari Makruf (eds), *Islam Untuk Kesejahteraan Masyarakat*,... hlm. 7.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tercipta lapangan produksi bagi masyarakat. Hal ini membuat masyarakat terpenuhi. Sehat ini membuat masyarakat terpenuhi kebutuhan primernya[72].

2) Al-Ghazali

Kesejahteraan menurut Al-Ghazali adalah tercapainya suatu kemaslahatan. Kemashlahatan yaitu terpeliharanya suatu tujuan syara' (*maqashid syari'ah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin kecuali setelah mencapai kesejahteraan yang sebenarnya melalui pemenuhan semua kebutuhan-kebutuhan rohani dan jasmani. Agar tercapai sebuah kemaslahatan, Al-Ghazali menjabarkan sumber kesejahteraan yaitu terjaganya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta[73].

3) Abu Yusuf

Kesejahteraan adalah kebutuhan rakyat yang terpenuhi karena adanya proyek, pengadaan fasilitas infrastruktur supaya meningkatkan produktifitas tanah, kemakmuran rakyat serta pertumbuhan ekonomi,.dengan terpenuhinya pelayanan publik maka akan tercipta kesejahteraan masyarakat[74]. Pemikiran Abu Yusuf condong pada ekonomi publik, selama pelayanan publik, sistem ekonomi publik

[72]Ismail Kucukaksoy, "*Adam Smith's Conceptual Contributions To International Economics Based on The Wealth of Nations", Business and Economic Horizons*, 4 (January, 2011), hlm.113.
[73]Abdur Rahman, *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulumudin* (Surabaya: Bina Ilmu, 2010), hlm. 53-56.
[74]Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hlm. 236.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dikelola dan terpenuhi dengan baik makakesejahteraan masyarakat akan meningkat.

4) Umer Chapra

Mengenai konsep kesejahteraan Umer Chapra menjelaskan bahwa dengan *falah* dan *hayatan thayyibah* bisa tercipta kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena kebahagiaan merupakan suatu refleksi dari kedamaian pikiran atau *al-nafs al-muthmainnah*, seperti yang termaktub dalam (QS. Al-Fajr (89):27), bahwa hal ini tidak dapat dicapai kecuali perbuatan manusia tersebut selaras dunia batinnya.

5) Mohammad Hatta

Kesejahteraan adalah salah satu bagian yang harus terpenuhi untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Kesejahteraan dipandang sebagai perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apa dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tentram lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam[75].

6) Hasan Aedy

Menurut Hasan Aedy kesejahteraan adalah apabila rumah tangga atau keluarga dianggap mampu baik secara materi maupun secara spiritual. Secara materi kebendaannya diperoleh secara halal

[75]Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010), hlm. 161.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan digunakan untuk ibadah sehingga yang dituju pada hakikatnya adalah untuk kebahagiaan akhirat[76].

7) Irfan Syauqi Beik

Irfan Syauqi Beik juga berpendapat bahwa kesejahteraan adalah manakala rumah tangga atau keluarga dianggap mampu baik secara materiil maupun secara sepritual. Secara ekonomi produktif, secara ibadah juga produktif[77].

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteran Masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sesuai dengan yang dikemukakan oleh BkkbN adalah Pendapatan, Pekerjaan, Kepemilikan asset, dan Tabungan[78], sedangkan pendapat lain mengatakan pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk makanan, pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk pendidikan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk kesehatan juga merupakan faktor kesejahteraan masyarakat[79].

3. Dimensi Pengukuran Kesejahteraan

Beberapa dimensi pengukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan[80] diantaranya adalah:

[76]Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm.113.
[77]Irfan Syauqi Beik Dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan...*, Hlm. 77.
[78]Haminah Amanaturrahim, "Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung", 2, (*Economic Education Analysis Journal* ,2016), hlm.
[79]Erwin Ndakularak," Analisis Faktor-Faktor..., hlm. 143.
[80]Setyo Budiantoro (eds), *Multidimensional Poverty Index* (MPI): Konsep dan Pengukurannya di Indonesia, (t.t.,: Prakarsa *Economic Policy Working Paper*, 2013), hlm.3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 2.2

Indikator Kesejahteraan Menurut World Bank, BPS, IPM dan MPI

No	Indikator	World Bank	BPS	IPM	MPI
1.	Kependudukan		✓		
2.	Kesehatan		✓		✓
3.	Pendidikan		✓	✓	✓
4.	Ketenagakerjaan		✓		
5.	Taraf dan pola konsumsi		✓		
6.	Perumahan		✓		
7.	Kemiskinan		✓		
8.	Sosial		✓		
9.	Pendapatan nasional bruto			✓	
10	Kualitas hidup			✓	
11	Pendapatan Per kapita	✓			

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dimensi pengukuran kesejahteraan masyarakat juga disumpulkan dari surah Quraisy ayat 1-4 bahwa: 1) Sistem nilai Islami, 2) kekuatan ekonomi (industri dan perdagangan), 3) pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi, 4) keamanan dan ketertiban sosial[81]. Dimensi pengukuran menurut BkkbN dengan membagi kriteria keluarga ke dalam lima kelompok[82], yaitu:

Tabel 2.3

Indikator Kesejahteraan BkkbN

No	Kelompok	Indikator
1.	Keluarga prasejahtera	1. Belum dapat memenuhi satu atau lebih dari enam indikator KS I
2.	Keluarga sejahtera I	1. Makan dua kali sehari atau lebih 2. Memiliki pakaian yang berbeda 3. Rumah yang ditempati memiliki, atap, dinding dan lantai yang baik 4. PUS ingin ber KB ke sarana pelayanan kontrasepsi 5. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga

[81]Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 28.
[82]Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan...*, hlm. 88.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		bersekolah
3.	Keluarga sejahtera II	1. Beribadah sesuai agama masing-masing 2. Makan daging atau ikan atau telur seminggu sekali 3. Memperoleh minimal satu baju dalam setahun 4. Luas lantai paling kurang 8 m^2 untuk setiap penghuni rumah 5. Keluarga sehat dalam tiga bulan terakhir 6. Ada anggota keluarga yang bekerja 7. Seluruh anggota keluarga berumur 10-60 tahun bisa baca tulis latin 8. PUS dengan 2 anak atau lebih menggunakan kontrasepsi 9. Tiga bulan terakhir tidak mengalami gangguan kesehatan
4.	Keluarga sejahtera III	1. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama 2. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang maupun barang 3. Makan bersama paling kurang seminggu sekali untuk menjaga komunikasi 4. Mengikuti kegiatan masyarakat 5. Mmendapatkan informasi dari surat kabar, TV, majalah, radio, internet. 6. Rekreasi bersama minimal 6 bulan sekali
5	Keluarga sejahtera III plus	1. Memberikan sumbangan materiil 2. Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan

Sumber: Irfan Syauqi Beik[83]

Dimensi pengukuran yang akan digunakan merujuk pada konsep yang dipaparkan oleh BkkbN dengan pertimbangan indikator yang digunakan terdapat kesesuaian pada objek yang akan diteliti yaitu petani kopi Sumber Wringin Kabupaten Bondosowo, serta sesuai dengan perspektif maqasyid syariah. BkkbN juga memiliki keunggulan dengan memberikan standart yang jelas, lebih terperinci dan mampu melihat dari berbagai aspek yaitu aspek ekonomi, sosial, hingga aspek spiritual.

[83]Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan...*, hlm. 88.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Konsep Maqasyid Syariah

1. Definisi Maqashid Syariah

Maqashid syariah secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu maqashid dan syariah. maqashid merupakan bentuk jamak dari maqshad yang artinya adalah maksud atau tujuan[84], sedangkan syariah secara bahasa yaitu jalan yang lurus yang harus diikuti oleh setiap muslim, didalamnya merupakan hukum-hukum Allah yang ditetapkan untuk menjadi pedoman sehingga umat Islam datat hidup bahagia dunia akhirat[85].

Menurut asy Syatibi maqashid syariah adalah tujuan syariah yang lebih mengutamakan kepentingan umum[86]. Ketika terdapat kerancuan pada masalah-masalah hukum yang tidak ditentukan secara jelas dimensi kemaslahatannya, maka permasalahan tersebut dapat dianalisis melalui maqasyid syariah yang dapat dilihat dari ruh syariat dan tujuan umum dari agama Islam yang Hanif[87]. Muhammad Thahir bin Asyur mendefinisikan maqasyid syariah dengan esensi atau hikmah yang terkandung dalam semua hukum syariat yang telah ditentukan oleh Allah Swt beserta RasulNya dan mencakup segala aspek hukum[88]. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya maqashid syariah merupakan tujuan dari hukum-hukum yang telah

[84]Jaser Audah, *Al-Maqashid*, (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 6.
[85]Asmawi, *Studi Hukum Islam: Dari tekstualis-Rasionalis sampai Rekonsiliatif*, (Yogyakarta: Terasm, 2012), hlm. 108.
[86]Oni Syahroni dan Adiwarman A. Karim, *Maqasyid Bisnis dan Keuangan Islam: Sintesis Fiqh dan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.3.
[87]Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Syariah Menurut Al Syatibi*, (Jakarta:PT. Grafindo Persada, 1996), hlm. 64-68.
[88]Mohammad Mufid, *Ushul Fiqh Ekonomi dan Keuangan Kontemporer*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 166.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disyari'atkan Allah Swt. dan RasulNya terhadap ummatNya dengan harapan untuk menciptakan kemaslahatan.

2. Ragam Maqashid Syariah

Imam al-Syatibi mengemukakan bahwa maqashid syariah memiliki lima unsur yang biasa dikenal dengan sebutan kulliat al-khamsah. kelima maqashid[89] tersebut apabila dijabarkan keterkaitannya antara perilaku produsen, pemberdayaan serta kesejahteraan petani dapat dijabarkan sebagaimana berikut:

a. Melindungi Agama (*Hifdzu Din*)

Dalam penelitian ini akan menganalisis apakah perilaku produsen dapat mempengaruhi pemberdayaan dan kesejahteraan petani dalam perspektif maqasyid syariah yang akhirnya akan menjamin kebutuhan dasar yang merujuk pada identifikasi berupa sarana barang maupun jasa untuk memelihara agama. Selain itu, dengan melestarikan perkebunan kopi, petani kopi dapat dikatakan melakukan pemeliharaan agama karena dengan menjaga kelestarian dan keberlanjutan lahan pertanian dapat dikatakan sebagai bentuk kewajiban manusia dalam hal ini petani kopi dengan melestarikan alam.

b. Melindungi jiwa dan pikiran (*Hifdzu nafs* dan *Hifdzu aql*)

Manusia memiliki kebutuhan primer berupa makan, minum, pakaian dan tempat tinggal yang harus dipenuhi untuk menjaga jiwa dan akalnya, untuk menjaga keeksistensiannya. Sehingga dalam penelitian ini

[89]Oni Syahroni dan Adiwarman A. Karim, *Maqasyid Bisnis...*, hal.5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peneliti perlu mengkaji apakah perilaku produsen dapat mempengaruhi pemberdayaan dan kesejahteraan dalam perspektif maqasyid syariah sehingga petani dapat menjamin tercukupinya kebutuhan sandang, pangan dan papan sebagai sarana pemeliharaan jiwa dan akal yang dalam hal ini petani kopi sebagai subyek penelitiannya. Sebagai perilaku produsen dengan adanya pemberdayaan berupa bantuan modal, bantuan sarana prasarana, pendampingan, bantuan kelembagaan dan penguatan kemitraan usaha yang diberikan pada petani kopi dapat menambah pengetahuan, kelancaran berproduksi hingga peningkatan kesejahteraan petani kopi.

c. Melindungi harta (*Hifdzu mal*)

Dalam konteks maqashid syariah mencari rizki menjadi wajib hukumnya untuk menyediakan kebutuhan sehari-hari.merealisasikan hifdzul mal dari sisi bagaimana mendapatkan sama halnya dengan merealisasikan harta yang sudah dimiliki dengan cara-cara yang halal. Maka dalam penelitian ini akan mengkaji apakah perilaku produsen dapat mempengaruhi pemberdayaan dan kesejahteraan petani sebagai sarana pemeliharaan harta.

d. Melindungi keturunan (*Hifdzu nasab*)

Menjaga keturunan perlu adanya penanaman akhlak yang baik dari setiap orang tua salah satunya melalui pendidikan awal yang diberikan seorang ibu, selain itu juga melalui proses pendidikan dilembaga pendidikan. Maka dalam penelitian ini akan mengkaji

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bagaimana para petani memberi pendidikan bagi anak-anaknya, serta apakah perilaku produsen dan pemberdayaan dapat mempengaruhi kesejahteraan petani sebagai sarana untuk pemeliharaan keturunan.

Berdasarkan kajian teoritis dari literatur dan empiris dari hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat disajikan ringkasan teoritis pengukuran variabel sebagai berikut:

Tabel 2.4
Ringkasan Teoritis Pengukuran Variabel Pembahasan

Variabel	Dukungan Teoritis
Perilaku Produsen (X1)	Yusuf Qardhawi (1997), Eko Suprayitno (2008), Hendrie Anto (2003), Masyhuri (2007), Tri Kunawangsih Pracoyo (2006), Swaibu Mbowa (2016), Dinnul Alfian Akbar (2007)
Pemberdayaan Petani (Y1)	Undang-Undang tentang Perlindungan & Pemberdayaan Petani pada Pasal 1 Ayat 2, Abdul Basith (2012), Totok Mardikanto (2012), Mardi Yatmo Hutomo (2000)
Kesejahteraan Petani (Y2)	BkkbN, BPS, Irfan Syauqi Beik Dan Laily Dwi Arsyianti (2017)

Sumber: Kajian Pustaka 2018

E. Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dan beberapa kajian teoritis yang telah dikemukakan berikut ini hubungan yang bisa didapatkan:

1. Pengaruh Perilaku Produsen Terhadap Pemberdayaan Petani

Perilaku produsen merupakan kegiatan dalam sebuah proses mencari, mengalokasikan, dan mengolah sumber daya menjadi *output* dalam rangka meningkatkan dan memberi maslahah bagi sesama umat manusia[90].

[90]Nur Riyanto Al Arif, *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan*..., hlm. 152.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pemberdayaan petani merupakan salah satu alternatif pembangunan yang berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan[91].

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Apriyanto Dwi Anggoro[92] yang berjudul "*Pengaruh Modal Sosial, Pemberdayaan Masyarakat, Dan Bantuan Sosial Terhadap Ketahanan Usaha (Studi Eksplanatif Kuantitatif Tentang Pengaruh Modal Sosial, Pemberdayaan Masyarakat, dan Bantuan Sosial terhadap Ketahanan Usaha Produsen Makanan Olahan berbasis pertanian di Sentra Industri Makanan Ringan Desa Gondangan, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten)*" dimana salah satu hasil dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara perilaku produsen terhadap pemberdayaan masyarakat.

2. Pengaruh Perilaku Produsen Terhadap Kesejahteraan Petani

Perilaku produsen merupakan kegiatan sebuah proses mencari, mengalokasikan, dan mengolah sumber daya menjadi *output* dalam rangka meningkatkan dan memberi maslahah bagi sesama umat manusia[93]. Kesejahteraan merupakan suatu keadaan dimana rumah tangga atau keluarga dianggap mampu baik secara materi maupun secara spiritual. Secara materi kebendaannya diperoleh secara halal dan digunakan untuk

[91]Rustlan Kamaluddin, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*,...hlm. 242.
[92]Apriyanto Dwi Anggoro, "Pengaruh Modal Sosial, Pemberdayaan Masyarakat, dan Bantuan Sosial Terhadap Ketahanan Usaha (Studi Eksplanatif Kuantitatif Tentang Pengaruh Modal Sosial, Pemberdayaan Masyarakat, dan Bantuan Sosial terhadap Ketahanan Usaha Produsen Makanan Olahan berbasis pertanian di Sentra Industri Makanan Ringan Desa Gondangan, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten)" ,...hlm. 155.
[93]Nur Riyanto Al Arif, *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan...*, hlm. 152.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ibadah sehingga yang dituju pada hakikatnya adalah untuk kebahagiaan akhirat[94].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dinnul Alfian Akbar[95] dengan judul "*Perilaku Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Hidup Masyarakat pada Kelompok Tani Raden Menong Desa Belambangan Kecamatan Buay Runjung Muaradua Oku Selatan"* dimana salah satu hasil dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara perilaku produsen dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Swaibu Mbowa, Tonny Odokonyero, Tony Muhumuza, dan Ezra Munyambonera[96], yang berjudul "*Does coffee production reduce poverty? Evidence from Uganda*" mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari perilaku produsen berupa produksi kopi terhadap pengurangan angka kemiskinan melalui pengeluaran konsumsi rumah tangga secara bertahap. Sehingga kesejahteraan petani meningkat dengan adanya pendapatan kopi dari hasil produksi petani yang meningkat.

3. Pengaruh Pemberdayaan Petani Terhadap Kesejahteraan Petani

Pemberdayaan petani merupakan salah satu alternatif pembangunan yang berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan[97]. Kesejahteraan merupakan suatu keadaan dimana rumah tangga atau keluarga dianggap mampu baik secara materi maupun secara

[94]Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam*,...hlm.113.
[95]Dinnul Alfian Akbar, "Perilaku Ekonomi..., hlm. 1-14.
[96]Swaibu Mbowa, *"Does coffee production...*,. hlm. 260-273.
[97]Rustlan Kamaluddin, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Lembaga Peberbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), hlm. 242.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

spiritual. Secara materi kebendaannya diperoleh secara halal dan digunakan untuk ibadah sehingga yang dituju pada hakikatnya adalah untuk kebahagiaan akhirat[98].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Albertus Lalaun dan Agus Siahaya[99] yang berjudul "Dampak Program Pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Yaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat" dimana salah satu hasil dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani pada Pasal 3 Ayat 1 tertulis Perlindungan dan Pemberdayaan Petani[100] yang berbunyi "mewujudkan kedaulatan dan kemandirian Petani dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kehidupan yang lebih baik;". Dengan kata lain adanya pemberdayaan pada petani dapat meningkatkan kesejahteraan petani yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberdayaan petani terhadap kesejahteraan petani.

[98]Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam*,...hlm.113.
[99]Albertus Lalaun, "Dampak Program Pemberdayaan.., hlm. 73-86.
[100]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Jakarta, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 2.5

Ringkasan Teoritis dan Empiris Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh	Dukungan Teoritis	Dukungan Empiris	Hasil
Perilaku Produsen Terhadap Pemberdayaan Petani	Korten dalam Soetomo[101]	Apriyanto Dwi Anggoro[102]	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Perilaku Produsen terhadap Pemberdayaan Petani
Perilaku Produsen Terhadap Kesejahteraan Petani	Khaf dan Ul Haq dalam Sri Laksmi[103]	Dinnul Alfian Akbar[104], Swaibu Mbowa, Tonny Odokonyero, Tony Muhumuza, dan Ezra Munyambonera[105]	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Perilaku Produsen terhadap Kesejahteraan Petani
Pemberdayaan Petani Terhadap Kesejahteraan Petani	Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani pada Pasal 3 Ayat 1[106], Sahri Muhammad[107],	Albertus Lalaun dan Agus Siahaya[108], Magdalena[109], Putu Bayu Putra[110], Eko Handoyo[111],Eva Khof[112], Ayu Purnami[113]	Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberdayaan petani terhadap kesejahteraan petani

Sumber: Kajian Pustaka 2018

[101]Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat...*, hlm. 78
[102]Apriyanto Dwi Anggoro, Pengaruh Modal..., hlm. 155.
[103]Sri Laksmi Pardanawati, *Perilaku Produsen Islam*,..., hlm. 38.
[104]Dinnul Alfian Akbar, Perilaku Ekonomi..., hlm. 10.
[105]Swaibu Mbowa, *Does coffee production...*, hlm. 264.
[106]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Jakarta, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
[107]Sahri Muhammad, *Pemberdayaan Heptagon...*, hlm.V.
[108]Albertus Lalaun, Dampak Program Pemberdayaan..., hlm. 73-86.
[109]Magdalena Silawati Samosir, Analisis Pengaruh..., hlm. 1359-1384.
[110]Putu Bayu Putra Mahendra, Analisis Pengaruh..., hlm. 1-13.
[111]Eko Handoyo, *"Relocation as Empowerment...,* hlm.31- 47.
[112]Eva Kopf, "*Short Training...*, hlm. 486-516.
[113]Ayu Purnami Wulandari, "Pemberdayaan Masyarakat..., hlm. 1-11.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Kerangka Berfikir

Berdasarkan rumusan dan tujuan dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir

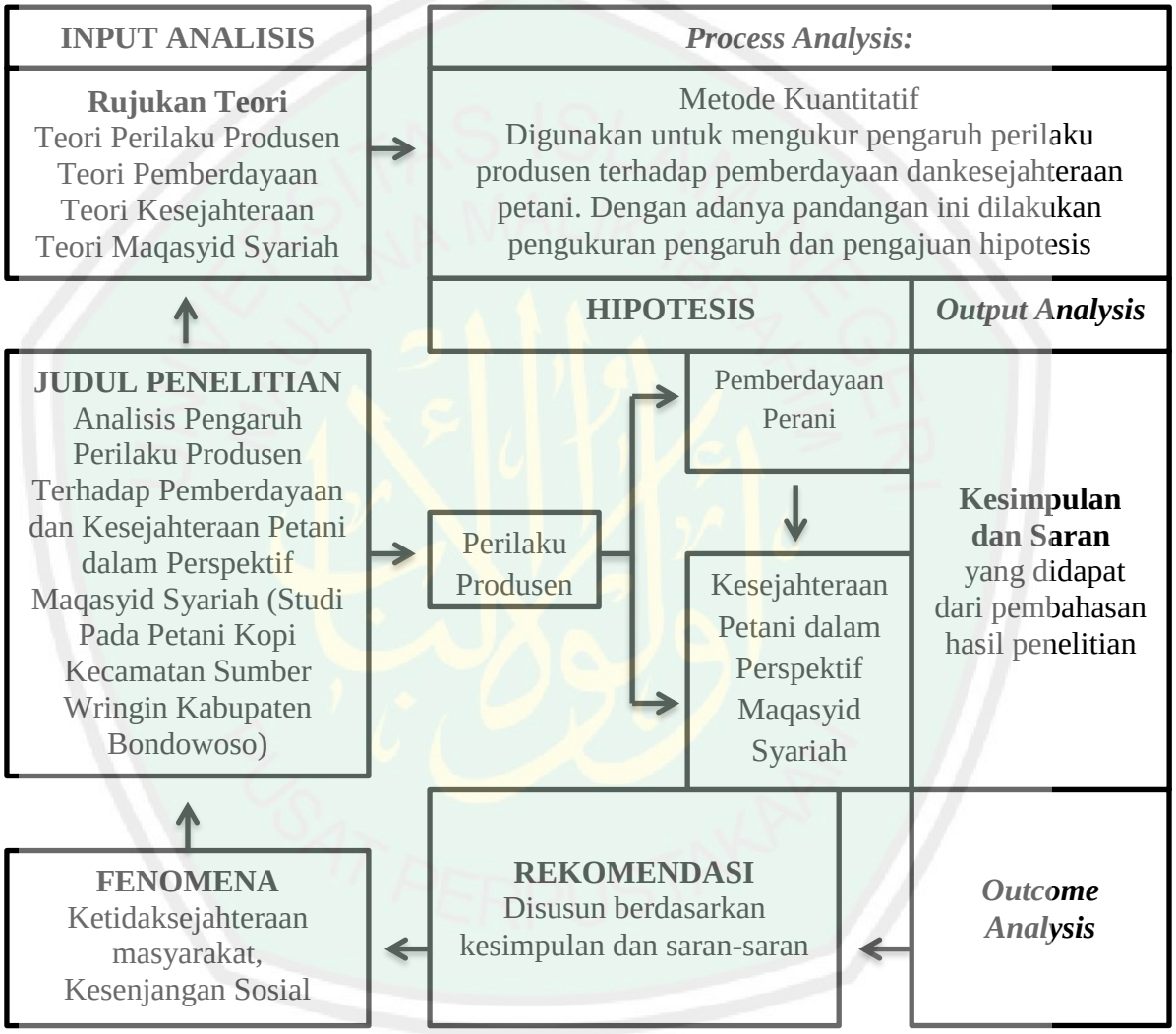

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara berupa dugaan yang harus dibuktikan kebenarannya[114]. Hipotesis dalam penelitian ini merujuk pada teori-teori yang ada dan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini akan dirumuskan beberapa hipotesa sebagai berikut:

1. H1: Perilaku produsen berpengaruh terhadap pemberdayaan petani.
2. H2: Perilaku produsen berpengaruh terhadap kesejahteraan petani.
3. H3: Pemberdayaan petani berpengaruh terhadap kesejahteraan petani.

[114]Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 98.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Salah satu syarat yang harus di perhatikan berhasilnya suatu penelitian adalah menentukan metode penelitiannya. Metode pada dasarnya merupakan cara yang dipergunakan untuk memperoleh suatu tujuan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan suatu proses penelitian yang menggunakan data berupa angka yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut[115]. Penelitian kuantitatif yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja[116].

B. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel laten dan variabel manifes yang dalam hal ini meneliti petani kopi Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel Laten

Variabel laten merupakan variabel yang tidak dapat diamati dan diukur secara langsung, sehingga membutuhkan indikator untuk mengukurnya. Variabel laten terbagi menjadi dua, yaitu variabel laten

[115]Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 19.
[116]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2012), hlm. 65.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

eksogen dan variabel laten endogen. Variabel laten eksogen merupakan variabel bebas sedangkan variabel endogen yaitu variabel terikat[117].

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis tiga variabel laten yang terdiri dari perilaku produsen, pemberdayaan petani dan kesejahteraan petani. Dengan rincian variabel perilaku produsen secagai variabel laten eksogen dan variabel pemberdayaann serta kesejahteraan petani sebagai variabel laten endogen. Variabel-variabel tersebut dapat diukur melalui variabel teramati yaitu, setiap item pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan pada responden.

2. Variabel manifes

Variabel manifes biasa dikenal juga dengan sebutan variabel teramati atau variabel terukur. Variabel manisef ini berperan sebagai indikator dari variabel laten dalam penelitian ini[118].

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan pemahaman mendasar agar seorang peneliti mengetahui pengukuran variabel sehingga dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut, maka peneliti merumuskan definisi istilah sebagai berikut:

[117] Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *Structural Equation Modeling (SEM),* (Jakarta: Salemba empat, 2015), hlm. 9.
[118]Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *Structural Equation...,* hlm. 11.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Perilaku Produsen[119]	Yang dimaksud perilaku produsen dalam penelitian petani kopi adalah respon petani yang berbentuk tindakan mengelola lahan dengan bercocok tanam dan rangkaian kegiatan lain hingga penjemuran yang dapat menghasilkan produk. Dalam hal ini produk yang dihasilkan yaitu kopi.	1. Lokasi 2. Kepemilikan tanah 3. Penggunaan pupuk 4. Penggunaan bibit unggul 5. Teknologi	Skala Likert
2.	Pemberdayaan Petani[120]	Yang dimaksud pemberdayaan petani dalam penelitian petani kopi adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah kepada petani kopi dengan memberikan penyuluhan, pelatihan, hingga bantuan modal guna meningkatkan mutu dan produksi kopi rakyat	1. Mendapatkan bantuan modal 2. Mendapatkan bantuan sarana prasarana 3. Mendapatkan pendampingan 4. Mendapatkan bantuan kelembagaan 5. Penguatan kemitraan usaha	Skala Likert
3.	Kesejahteraan Petani[121]	Yang dimaksud kesejahteraa petani dalam penelitian petani kopi adalah Keadaan dimana petani kopi mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari baik dari konsumsi rumah tangga, kesehatan, pembekalan agama bagi keluarga, hingga mampu menyisihkan pendapatannya untuk ditabung yang semua aktifitasnya merujuk pada maqasyid syariah	1. Kualitas dan kuantitas makan 2. Kepemilikan pakaian 3. Kepemilikan tempat tinggal 4. Kesejahteraan Keluarga 5. Pendidikan 6. Tingkat ibadah 7. Sosial	Skala Likert

Sumber : Data diolah oleh peneliti

[119]Dinnul Alfian Akbar, "Perilaku Ekonomi..., hlm. 1-20.
[120]Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan masyarakat...*, hlm.8-9.
[121]Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*..., hlm. 88.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Jenis Dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang analisis secara umum menggunakan data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang diuji menggunakan analisis statistik[122].

Menurut karateristik masalahnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif yaitu penelitian yang kegiatannya menyimpulkan data mentah dalam jumlah besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan secara singkat dan penuh makna. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan[123]. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari penyebaran pertanyaan kepada petani di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya[124]. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal, artikel, dan data-data yang berhubungan dengan penelitian.

[122]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung; Alfabeta, 2008), hlm. 17.
[123]Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 16.
[124]Syofian Siregar, *Metode Penelitian ...*, hlm. 17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya[125]. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah petani kopi di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso, di mana jumlah petaninya sebanyak 1148 yang dijadikan populasi dalam penelitian ini[126]. Adapun kriteria petani kopi yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah :

a. Orang yang bekerja sebagai petani kopi yang memiliki lahan atau mendapatkan bantuan lahan dengan bercocok tanam dan rangkaian kegiatan lainnya hingga penjemuran yang kemudian akan memperoleh keuntungan dari hasil panen kopi tersebut.
b. Petani kopi termasuk warga di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso
c. Petani kopi yang menghasilkan komoditi berupa kopi robusta perhutani, kopi arabika perhutani, kopi robusta rakyat dan kopi arabika rakyat.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebagaian objek yang diambil dari populasi[127]. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis memandang perlu menarik

[125]Sugiono, *metode penelitian...*, hlm. 80.
[126]Data dinas pertanian Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso.
[127]Anas Sujana, *Memahami Statitiska*, (Bandung: Tarsito, 2002), hlm. 6.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sampel. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling.*

Besarnya populasi dalam penelitian ini, maka peneliti memandang perlu mengambil sampel. Peneliti mengacu pada tabel Isaac dan Michael[128] bahwasanya dengan menggunakan perkiraan tingkat kesalahan 10%, maka besarnya sampel pada penelitian ini sebanyak 221 petani, dengan menggunakan metode survei.

F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya[129], dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Alat pengumpulan data kuesioner atau angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden)[130]. Kuesioner penelitian disebarkan kepada petani kopi di daerah Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso.

[128]Muslich Anshori, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press), hlm. 98.
[129]Dedi Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 159.
[130]Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 219.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

G. Instrumen Penelitian

Menurut Syofian Siregar, instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama[131]. Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah kuesioner (angket).

H. Uji Validitas dan Realibilitas

Kuisioner yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian. Pengujian yang dilakukan adalah pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat ketepatan dan kehandalan kuisioner sebagai alat pengumpul data. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas kuisioner penelitian dapat dijelaskan sebagaimana di bawah ini :

1. Pengujian Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap skor item dengan skor total menggunakan teknik *Korelasi Pearson (Product Moment)*. Kriteria pengujian menyatakan apabila koefisien korelasi (r_{iT}) ≥ korelasi table (r_{tabel}) berarti item kuesioner dinyatakan valid atau mampu mengukur variabel yang diukurnya, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data. Adapun ringkasan hasil pengujian validitas sebagaimana tabel berikut :

[131]Syofian Siregar, *Metode Penelitian...*, hlm. 46.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 3.2

Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	r tabel	Keterangan
Perilaku Produsen	X1.1	0.807	0.132	Valid
	X1.2	0.821	0.132	Valid
	X1.3	0.819	0.132	Valid
	X1.4	0.835	0.132	Valid
	X1.5	0.801	0.132	Valid
Pemberdayaan Petani	Y1.1	0.785	0.132	Valid
	Y1.2	0.801	0.132	Valid
	Y1.3	0.774	0.132	Valid
	Y1.4	0.818	0.132	Valid
	Y1.5	0.784	0.132	Valid
	Y1.6	0.786	0.132	Valid
	Y1.7	0.747	0.132	Valid
Kesejahteraan Petani	Y2.1	0.807	0.132	Valid
	Y2.2	0.810	0.132	Valid
	Y2.3	0.831	0.132	Valid
	Y2.4	0.858	0.132	Valid
	Y2.5	0.829	0.132	Valid
	Y2.6	0.836	0.132	Valid
	Y2.7	0.809	0.132	Valid
	Y2.8	0.830	0.132	Valid

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan ringkasan hasil pengujian validitas variabel penelitian diketahui bahwa semua item memiliki nilai koefisien korelasi item dengan skor total (r_{iT}) > nilai korelasi tabel (0.132_l). Dengan demikian item kuisioner pada variabel perilaku produsen, pemberdayaan petani, dan kesejahteraan petani dinyatakan valid atau mampu mengukur variable tersebut, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas variabel dimaksudkan untuk mengetahui kehandalan dan konsistensi instrumen penelitian sebagai alat untuk mengukur variabel yang diukurnya. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha.* Kriteria pengujian menyatakan apabila koefisien *Cronbach's Alpha* ≥ 0.6 berarti item kuisioner dinyatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur variabel yang diukurnya. Adapun ringkasan hasil pengujian reliabilitas sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Cut Off	Keterangan
Perilaku Produsen	0.875	0.6	reliabel
Pemberdayaan Petani	0.895	0.6	reliabel
Kesejahteraan Petani	0.933	0.6	reliabel

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan ringkasan hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian diketahui bahwa semua variabel menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6. Dengan demikian item pertanyaan pada variabel perilaku produsen, pemberdayaan petani, dan kesejahteraan petani dinyatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur variabel tersebut, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data pada penelitian ini.

I. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data ini dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan dalam penelitian yang kemudian dapat diinformasikan lebih lanjut sebagai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya atau kevalidannya.

Data yang telah diperoleh akan dianalisis sehingga dari penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan untuk dipertanggung jawabkan hasilnya. Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian ini:

1. Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara kelompok. Tujuan analisis deskriptif untuk membuat atau memperoleh gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti[132]. Data yang diambil dari data primer berupa kuesioner yang telah diisi oleh para responden.

Peneliti dalam rangka menganalisis data secara deskriptif menggunakan perhitungannya yang dikembangkan oleh Sugiyono[133] sebagai rumus berikut:

Jumlah skor untuk 163 orang yang menjawab SS	= 163 x 4	= 652
Jumlah skor untuk 56 orang yang menjawab S	= 56 x 3	= 168
Jumlah skor untuk 2 orang yang menjawab TS	= 2 x 2	= 4
Jumlah skor untuk 2 orang yang menjawab STS	= 0	= 0
Jumlah total		= 824

Jumlah skor ideal sangat setuju (4) x jumlah responden (221) = 884. Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah 824. Jadi berdasarkan

[132]Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 38.
[133]Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 135.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

data itu maka tingkat persetujuan terhadap metode kerja baru itu = (824:884) x 100% = 93% dari yang diharapkan.

2. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan program Lisrel 8.80. *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan suatu teknis statistik yang mampu menganalisis variabel laten, variabel manifes dan kesalahan pengukuran secara langsung. *Structural Equation Modeling* (SEM) mampu menganalisis hubungan antara variabel laten dengan variabel manifesnya, hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, dan untuk mengetahui besarnya kesalahan dalam pengukuran[134]. Peneliti memilih menggunakan SEM karena metode ini dapat menggunakan banyak variabel, dapat meneliti variabel yang tidak teramati atau tidak dapat diukur secara langsung, dapat menguji kesalahan pengukuran untuk variabel yang teramati, dan dapat mengkonfirmasi teori sesuai dengan data penelitian[135]. Dengan mengacu pada kerangka analisis sebagai berikut:

[134]Setyo Hari Wijanto, *Structural Equation Modelling* (SEM) *dengan LISREL 8.8 Konsep & Tutorial (Paperback)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm. 35.
[135]Hengky Latan, *Structural Equation Modeling*: *Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Elfabeta, 2012), hlm. 7.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

GAMBAR 3.1

KERANGKA ANALISIS

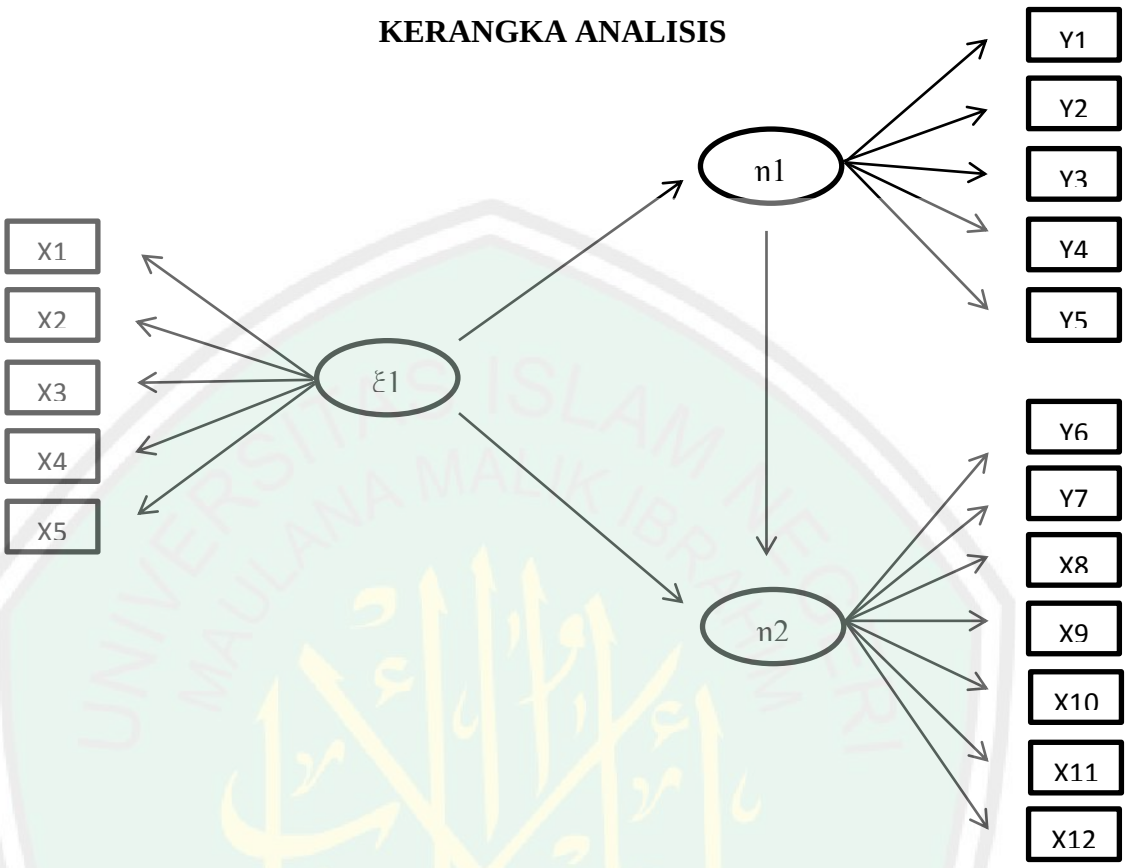

Sumber: diolah oleh peneliti dengan merujuk pada penelitian Putu Bayu Putra Mahendra[136]*, Haryadi Sarjono dan Winda Julianita*[137]

Structural Equation Modeling (SEM) mengandung beberapa tahapan yaitu:

1. Spesifikasi Model

   Tahap pertama ini terkait dengan pembentukan model yang merupakan pembentukan hubungan antara variabel laten satu dengan yang lain selain itu juga antara variabel laten dan variabel manifes disesuaikan dengan teori yang berlaku[138] dengan melalui 2 langkah yaitu:

[136]Putu Bayu Putra Mahendra, "Analisis Pengaruh..., hlm. 7.
[137]Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *Structural Equation...*, hlm. 9-14.
[138]Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *Structural Equation...*, hlm. 28.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Spesifikasi Model Pengukuran

1) Mendefinisikan variabel-variabel laten yang digunakan dalam penelitian

2) Mendefinisikan variabel teramati

3) Mendefinisikan hubungan antara variabel laten dan variabel teramati

b. Spesifikasi Model Struktural

Pada langkah kedua ini peneliti mendefinisikan hubungan kausal diantara variabel-variabel laten tersebut.

2. Identifikasi Model

Menurut Wijanto terdapat 3 kategori identifikasi dalam persamaan secara simultan[139], yakni:

a. Under Identified Model

Under Identified Model merupakan model dengan jumlah parameter yang diestimasi lebih besar dari jumlah data yang diketahui. *Besarnya degree of freedom* (*df*) pada SEM adalah besarnya jumlah data yang diketahui dengan dikurangi jumlah parameter yang diestimasi yang nilainya kurang dari nol.

b. Just Identified Model

Just Identified Model merupakan model dengan jumlah parameter yang diestimasi sama dengan jumlah data yang diketahui. Dengan cara penghitungan besarnya jumlah data (*df*) yang diketahui

[139]Setyo Hari Wijanto, *Structural Equation...*, hlm. 40.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan dikurangi jumlah parameter yang diestimasi yang nilainya sama dengan nol.

c. *Over Identified Model*

Over Identified Model adalah model dengan jumlah parameter yang diestimasi lebih kecil dari jumlah data yang diketahui. Dengan cara menghitung penghitungan besarnya jumlah data (*df*) yang diketahui dengan dikurangi jumlah parameter yang diestimasi yang nilainya lebih tinggi dari nol.

3. Estimasi model

Langkah ketiga yaitu estimasi model dengan tujuan untuk mengetahui nilai estimasi setiap parameter model yang membentuk matrik Σ(θ), sehingga nilai parameter tersebut sedekat mungkin dengan nilai yang ada didalam matriks *S* (Matrik kovarian dari variabel yang teramati)[140].

Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan metode *Maximum Likelihood Estimation* (MLE) karena estimasi dalam metode ini lebih valid, efisien dan realiabel.

4. Uji Kecocokan

Menurut Hair dalam Haryadi evaluasi terhadap tingkat kecocokan data dengan model dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Kecocokan keseluruhan model (*overall model fit*) dibagi menjadi tiga kelompok[141] yaitu:

[140]Hengky Latan, *Structural Equation...*, hlm. 43.
[141]Hengky Latan, *Structural Equation...*, hlm. 48.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Ukuran kecocokan mutlak, merupakan model kecocokan secara keseluruhan (model struktural dan model pengukuran) terhadap matrik kotelasi dan matrik kovarian. Ada beberapa ukuran yang tergolong dalam kecocokan mutlak, yaitu:

Tabel 3.4

Ukuran Kecocokan Mutlak

No	Ukuran *Goodness Of Fit*	Tingkat Kecocokan yang Dapat Diterima
1.	Uji *Chi-square* (X^2)	Mengikuti uji statistik yang terkait dengan syarat signifikan. Semakin kecil nilainya maka hasilnya semakin baik
2.	*Goodness of Fit Index* (GFI)	Nilai berkisar diantara o sampai 1. Semakin tinggi nilainya maka hasilnya semakin baik. GFI ≥ 0,9 artinya *good fit*, sementara 0,8≤ GFI ≤ 0,9 artinya *fit marginal.*
3.	*Root Mean Square Residual* (RMSR)	Rata-rata residual antara matrik kovarians/ korelasi yang teramati dengan hasil estimasi. RMSR<0,05 artinya *good fit*.
4.	*Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA)	Rata-rata perbedaan per *df* (*degree of freedom*) yang diperkirakan terjadi dalam populasi dan bukan dalam sampel. Dikatakan *close fit* apabila RMSEA ≤0,05 dan dianggap *good fit* apabila 0,05 ≤RMSEA ≤ 0,08.
5.	*Expected Cross Validation Index* (ECVI)	ECVI digunakan untuk menilai kecocokan suatu model dengan sampel tunggal apabila diaplikasikan pada data lain (*cross validated*) dengan ukuran sampel dan populasi yang sama. Suatu model dikatakan baik apabila memiliki nilai ECVI yang kecil.
6.	*Non Centrality Parameter* (NCP)	Dinyatakan dalam bentuk spesifikasi ulang dari *Chi-Square*. Penilaian didasarkan pada perbandingan dengan menggunakan model lain. Semakin kecil nilainya maka semakin baik.
7.	*Scaled* NCP (SNCP)	NCP yang dinyatakan dalam bentuk rata-rata dari perbedaan setiap observasi dalam rangka melakukan perbandingan antarmodal. Semakin kecil nilainya maka semakin baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Ukuran Kecocokan *Incremental*, beberapa ukuran yang tergolong pada ukuran kecocokan *incremental*,[142] yaitu:

Tabel 3.5

Ukuran Kecocokan *Incremental*

No	Ukuran *Goodness Of Fit*	Tingkat Kecocokan yang Dapat Diterima
1.	*Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI)	Suatu model dikatakan *good fit* apabila memiliki AGFI lebih besar atau sama dengan 0,9 (AGFI ≥ 0,9) dan dikatakan *fit marginal* apabila memiliki AGFI, 0,8 ≤ AGFI ≤ 0,9.
2.	*Tucker Lewis Index* (TLI)	TLI dikenal juga sebagai *Non Normed Fit Index* (NNFI). Nilai TLI berkisar di antara 0 sampai 1. Suatu model dikatakan *good fit* apabila memiliki nilai TLI lebih lebih besar atau sama dengan 0,9 (TLI ≥ 0,9) dan dianggap fit *marginal* apabila memiliki nilai TLI, 0,8 ≤ TLI ≤ 0,9.
3.	*Normed Fit Index* (NFI)	Nilai NFI berkisar diantara 0 sampai 1. Suatu model dikatakan *good fit* apabila memiliki nilai NFI lebih besar atau sama dengan 0,9 (NFI ≥ 0,9), dan dianggap fit *marginal* apabila memiliki nilai NFI, 0,8 ≤ NFI ≤ 0,9.
4.	*Incremental Fit Index* (IFI)	Nilai IFI berkisar diantara 0 sampai 1. Suatu model dikatakan *good fit* apabila memiliki nilai IFI lebih besar atau sama dengan 0,9 (IFI ≥ 0,9), dan dianggap fit *marginal* apabila memiliki nilai IFI, 0,8 ≤ IFI ≤ 0,9.
5.	*Comparative Fit Index* (CFI)	Nilai CFI berkisar diantara 0 sampai 1. Suatu model dikatakan *good fit* apabila memiliki nilai CFI lebih besar atau sama dengan 0,9 (CFI ≥ 0,9), dan dianggap fit *marginal* apabila memiliki nilai CFI, 0,8 ≤ CFI ≤ 0,9
6.	*Relative Fit Index* (RFI)	Nilai RFI berkisar diantara 0 sampai 1. Suatu model dikatakan *good fit* apabila memiliki nilai RFI lebih besar atau sama dengan 0,9 (RFI ≥ 0,9), dan dianggap fit *marginal* apabila memiliki nilai RFI, 0,8 ≤ RFI ≤ 0,9.

3) Ukuran kecocokan Parsimoni, terdapat beberapa ukuran

[142]Setyo Hari Wijanto, *Structural Equation...*, hlm.55.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang tergolong dalam ukuran kecocokan parsimoni,[143] yaitu:

Tabel 3.6

Ukuran Kecocokan Parsimoni

No	Ukuran *Goodness Of Fit*	Tingkat Kecocokan yang Dapat Diterima
1.	*Parsimonious Normed Fit Index* (PNFI)	Semakin tinggi nilai PNFI, maka kecocokan suatu model akan semakin baik
2.	*Parsimonious Goodness of Fit Index* (PGFI)	PGFI merupakan modifikasi ulang dari GFI. Semakin tinggi nilai PNFI, maka kecocokan suatu model akan semakin baik
3.	*Akaike Information Criterio* (AIC)	Nilai AIC yang positif dan lebih kecil menunjukkan parsimoni yang lebih baik, sehingga digunakan perbandingan antar model. Pada model tunggal, nilai AIC yang mendekati nol menunjukkan model yang lebih *fit* dan lebih parsimoni
4.	*Consistent Akaike Information Criterio* (CAIC)	Nilai CAIC yang positif dan lebih kecil menunjukkan parsimoni yang lebih baik, sehingga digunakan perbandingan antar model. Pada model tunggal, nilai CAIC yang mendekati nol menunjukkan model yang lebih *fit* dan lebih parsimoni
5.	*Criteria N* (CN > 200)	CN > 200 menunjukkan ukuran sampel mencukupi untuk digunakan mengestimasi model
6.	*Normed Chi-square*	Rasio antara *Chi Square* dibagi *df (degree of freedom).* Nilai yang disarankan: batas bawah 1,0; batas atas 2,0 atau 3,0 dan yang lebih longgar 5,0.

b. Kecocokan model pengukuran (*measurement model fit*)

Setelah melakukan uji kecocokan keseluruhan model, langkah berikutnya yaitu melalukan uji kecocokan model pengukuran. Uji ini dilakukan terhadap setiap model pengukuran, terkait hubungan antara variabel laten dengan

[143]Setyo Hari Wijanto, *Structural Equation*..., hlm. 56.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

variabel manifes (variabel yang teramati). Uji tersebut dilakukan dengan melakukan uji validitas dan reabilitas terhadap indikator-indikator dalam suatu kontruks.

1. Uji Validitas

   Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menentukan tingkat kemampuan suatu indikator (variabel manifes) dalam mengukur variabel latennya. Suatu variabel dikatakan memiliki validitas apabila:

   a) Nilai t muatan faktornya lebih besar dari nilai t kritik ≥1,96
   b) Muatan faktor standartnya ≥ 0,7 [144],

2. Uji Reliabilitas

   Reliabilitas (keandalan) merupakan suatu kestabilan dan konsistensi variabel manifes dalam mengukur kontruks latennya. Sebuah kontruks realiabel apabila:

   a) Nilai *Contruct Realibility* (CR) > 0,7, dan
   b) Nilai *Variance Extracted* (VE) ≥ 0,5.[145]

c. Kecocokan Model Struktural (*structural model fit*)

Evaluasi terhadap model struktural terkait dengan pengujian terhadap hubungan diantara variabel laten eksogen dan variabel laten endogen, maupun pengujian terhadap hubungan antarvariabel laten endogen sesuai dengan hipotesis

[144] Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *Structural Equation Modeling (SEM),* (Jakarta: Salemba empat, 2015), hlm. 35.
[145]Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *Structural Equation...,* hlm. 35.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang disusun dalam suatu penelitian. Terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan[146] yaitu:

1) Tanda (arah) hubungan diantara variabel-variabel laten mengidentivikasikan apakah hasil hubungan variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang sesuai dengan apa yang dihipotesiskan.
2) Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna terkait hubungan diantara variabel-variabel laten.
3) Koefisien determinasi (R^2) pada persamaan struktural mengidentifikasikan jumlah varian pada variabel laten endogen yang dapat dijelaskan secara simultan oleh variabel-variabel laten eksogen. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar varian variabel-variabel eksogen tersebut dapat menjelaskan variabel endogen sehingga semakin baik persamaan strukturnya.

[146]Setyo Hari Wijanto, *Structural Equation...*, hlm.60.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Kecamatan Sumber Wringin terbagi menjadi enam desa yaitu: Sukosari Kidul, Tegal Jati, Rejo Agung, Sukorejo, Sumber Gading dan Sumber Wringin. Kecamatan yang terdiri dari enam desa ini terletak pada ketinggian 600-900 m diatas permukaan laut yang sebagian besar terdiri dari dataran dengan tingkat kesuburan yang sangat tinggi. Batas-batas wilayah Kecamatan Sumber wringin adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Sukosari

Sebelah Selatan : Kecamatan Ijen dan Kecamatan Tlogosari

Sebelah Timur : Kecamatan Botolinggo dan Kecamatan Ijen

Sebelah Barat : Kecamatan Tlogosari dan Kecamatan Sukosari

Kecamatan Sumber wringin berjarak sekitar 27 Km^2 dari Kabupaten Bondowoso ke arah tenggara. Pusat pemerintahannya berada di Kabupaten Sumber wringin. Kecamatan Sumber wringin berpenduduk sebanyak 32.818[147] jiwa. Kecamatan dengan luas wilayah 17.109,8 ha ini terletak pada lereng pegunungan Ijen. Dengan klasifikasi sebagai berikut:

[147]Kecamatan Sumber Wringin dalam Angka 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.1

Luas Wilayah Menurut Klasifikasi Tanah Kecamatan Sumber Wringin 2017

Desa	Sawah	Bangunan	Ladang	Lain-lain	Perkebunan Kopi	Jumlah
Sukosari Kidul	293	76	85,6	18,1	-	472,7
Tegal Jati	379	154,4	357	1281,9	-	2.172,3
Rejo Agung	311	87	556	924,9	2000	3.878,9
Sukorejo	192	86	410	1728,8	2000	4.416,8
Sumber Gading	123	38	176	1734,8	-	2071,8
Sumber Wringin	413	127	97	3055,3	405	4.097,3
Jumlah	1.711	469,4	1.681,6	8.743,8	4405	17.109,8

Sumber: Data diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas perkebunan di Kecamatan Sumber Wringin tergolong sangat luas, 26% atau 4405 ha diantaranya merupakan perkebunan kopi arabika. Oleh karena itu tak heran jika penduduk sebanyak 1148 jiwa memiliki mata pencaharian sebagai petani kopi. Keadaan penduduk Kecamatan Sumber Wringin dapat dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Penduduk Kecamatan Sumber wringin Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Petani Kopi	1148	17
Petani non Kopi	869	12,8
Buruh Tani	2157	32
Pedagang	610	9
Tukang	324	4,9
Konsultan	26	0,38
Pegawai Desa	69	1,02
Karyawan Swasta	198	2,9
Pegawai BUMN/BUMD	94	1,4
PNS	862	12,8
Pensiunan	389	5,8
Jumlah	6746	100

Sumber: Data diolah 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Sumber Wringin memiliki mata pencaharian yang beragam, tetapi 61, 8% (4174 jiwa) diantaranya bermata pencaharian dibidang pertanian, dari total penduduk Kecamatan Sumber Wringin yang bekerja 6746 jiwa. Hal ini disebabkan karena bertani dianggap lebih mudah dibanding dengan pekerjaan yang lain, merupakan mata pencaharian yang sudah turun temurun, sehingga dengan bertani mereka dapat dengan mudah memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Petani kopi di Kecamatan Sumber Wringin terbagi menjadi 31 kelompok tani, yang akan dipaparkan pada tabel 4.3 sebagaimana berikut:

Tabel 4.3

Kelompok Tani Kecamatan Sumber Wringin

No	Nama Kelompok Tani	Alamat	Ketua
1.	Usaha Tani I	Sukorejo	Amiruddin
2.	Usaha Tani II	Sukorejo	J.S. Sukardjo
3.	Usaha Tani III	Sukorejo	Suheri
4.	Usaha Tani IV	Sukorejo	Subaili
5.	Usaha Tani V/Java Ijen	Sukorejo	Sumarhum
6.	Usaha Tani VI	Sukorejo	Tohari
7.	Usaha Tani VII	Sukorejo	Kar Asim
8.	Usaha Tani VIII	Sukorejo	Nanang Y.
9.	Usaha Tani IX	Sukorejo	Paito
10.	Usaha Tani X	Sukorejo	Er. Sutiman
11.	Usaha Tani XI	Sukorejo	Muali
12.	Usaha TaniXII	Sukorejo	P.Imron
13.	Usaha Tani 13	Sukorejo	M. Hasan
14.	Sumber Karya I	Sukorejo	Nur Jumali
15.	Sumber Karya II	Sukorejo	Untung S.
16.	Sumber Karya III	Sukorejo	Sugianto/Sadin
17.	Sumber Karya IV	Sukorejo	Suyitno
18.	Tani Maju I	Sukorejo	Mat Hosen
19.	Tani Maju II	Sukorejo	Sukamto
20.	Tani Maju III	Sukorejo	Harnemo
21.	Sumber Harapan VI	Rejoagung	Fathorrozi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

22.	Wahana Agung Sejahtera	Rejoagung	Saleh, S.pd
23.	Harapan Makmur II	Rejoagung	Sugianto
24.	Harapan Makmur III	Rejoagung	Lutfi
25.	Harapan Makmur IV	Rejoagung	Rahmat
26.	Harapan Makmur V	Rejoagung	Sahlan
27.	Harapan Makmur VI	Rejoagung	Heru Setiyo W
28.	Tunas Harapan	Sumber Wringin	Bambang Sriono
29.	Tunas Harapan Krajan I	Sumber Wringin	Bahriman
30.	Darungan Jaya Dua	Sumber Wringin	Rustam
31.	Pedati Makmur I	Sumber Wringin	

Sumber: Data primer diolah 2018

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari 9 kelompok tani, diantaranyanya yaitu Kelompok Tani Tunas Harapan Krajan I, Kelompok Usaha Tani XI, Kelompok Tani Tani Maju I, Kelompok Tani Usaha Tani VI Sukorejo, Kelompok Tani Sumber Karya IV, Kelompok Tani Darungan Jaya Dua, Kelompok Wahana Agung Sejahtera, Kelompok Tani Maju III, dan Kelompok Usaha Tani XIII, yang masing-masing kelompok beranggotakan 25 orang.

B. Identitas Responden

1. Identitas Responden Berdasarkan Usia

Identitas responden berdasarkan usia dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.4

Identitas Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
Di bawah 20 tahun	0	0.0%
20 - 29 tahun	40	18.1%
30 - 39 tahun	22	10.0%
40 - 49 tahun	58	26.2%
50 tahun ke atas	101	45.7%
Total	**221**	**100%**

Sumber: Data primer diolah 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.4 di atas menginformasikan bahwa dari 221 petani kopi di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso, paling banyak sebesar 45.7% responden berusia lebih dari 50 tahun. Kemudian sebesar 26.2% responden berusia antara 40 sampai 49 tahun. Selanjutnya sebesar 18.1% responden berusia antara 20 sampai 29 tahun. Sedangkan sisanya sebesar 10.0% responden berusia antara 30 sampai 39 tahun dan tidak ada responden yang berusia di bawah 20 tahun.

2. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Identitas responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.5

Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	29	13.1%
SMP	51	23.1%
SMA	67	30.3%
Diploma	37	16.7%
Sarjana	37	16.7%
Total	**221**	**100%**

Sumber: Data primer diolah 2018

Tabel 4.4 di atas menginformasikan bahwa dari 221 petani kopi di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso, paling banyak sebesar 30.3% responden pendidikan akhirnya adalah SMA. Kemudian sebesar 23.1% responden mempunyai pendidikan akhir SMP. Selanjutnya masing-masing sebesar 16.7% responden memiliki pendidikan akhir diploma dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sarjana. Sedangkan sisanya sebesar 13.1% responden pendidikan akhirnya adalah SD.

3. Identitas Responden berdasarkan Pendapatan

Identitas responden berdasarkan pendapatan dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.6

Identitas Responden berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Frekuensi	Persentase
Dibawah Rp 1.000.000	1	0.5%
Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000	6	2.7%
Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000	36	16.3%
Rp 2.000.000 - Rp 2.500.000	71	32.1%
Rp 2.500.000 lebih	107	48.4%
Total	**221**	**100%**

Sumber: Data primer diolah 2018

Tabel 4.5 di atas menginformasikan bahwa dari 221 petani kopi di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso, paling banyak sebesar 48.4% responden berpenghasilan lebih dari Rp 2.500.000. Kemudian sebesar 32.1% responden mempunyai pendapatan antara Rp 2.000.000 sampai Rp 2.500.000. Selanjutnya sebesar 16.3% responden pendapatannya antara Rp 1.500.000 sampai Rp 2.000.000. Sebesar 2.7% responden pendapatannya antara Rp 1.000.000 sampai Rp 1.500.000 dan sisanya sebesar 0.5% responden pendapatannya di bawah Rp 1.000.000.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Tanggapan Responden

1. Tanggapan Responden Variabel Perilaku Produsen

Indikator perilaku produsen dalam penelitian ini terdiri dari lokasi, kepemilikan tanah, penggunaan pupuk, penggunaan bibit unggul, dan teknologi. Berikut merupakan tabel tanggapan responden mengenai indikator perilaku produsen:

Tabel 4.7

Tanggapan Responden Tentang Perilaku Produsen

No.	Pernyataan	% Persetujuan Responden
1.	Lahan yang dikelola petani berada diketinggian 800 m dpl	93%
2.	Lahan yang dikelola petani merupakan bantuan pemerintah	89%
3.	Petani kopi menggunakan pupuk untuk perawatan menanam kopi	89%
4.	Petani Kopi menggunakan bibit unggul dalam bercocok tanam	90%
5.	Petani kopi menggunakan teknologi dalam mengolah hasil panen	90%

Sumber: Data primer diolah 2018 (Lampiran 2)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. 93% responden menyatakan persetujuannya bahwa lokasi lahan berada diketinggian 800 m dpl
2. 89% responden menyatakan persetujuannya bahwa lahan merupakan bantuan pemerintah
3. 89% responden menyatakan persetujuannya bahwa penggunaan pupuk untuk merawat tanaman kopi
4. 90% responden menyatakan persetujuannya bahwa penggunaan bibit unggul dalam bercocok tanam kopi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. 90% responden menyatakan persetujuannya bahwa penggunaan teknologi dalam mengolah hasil panen

2. Tanggapan Responden Variabel Pemberdayaan

Indikator pemberdayaan dalam penelitian ini terdiri dari mendapatkan bantuan modal, mendapatkan bantuan sarana prasarana, mendapatkan pendampingan, mendapatkan bantuan kelembagaan, penguatan kemitraan usaha. Berikut merupakan tabel tanggapan responden mengenai indikator pemberdayaan:

Tabel 4.8

Tanggapan Responden Tentang Pemberdayaan

No.	Pernyataan	% Persetujuan Responden
1.	Petani kopi merasa terbantu dengan adanya bantuan modal	92%
2.	Petani kopi mendapatkan bantuan teknologi	92%
3.	Hasil panen meningkat dengan adanya bantuan sarana teknologi dari pemerintah	90%
4.	Petani kopi mendapatkan pendampingan berupa pelatihan minimal 6 bulan sekali	89%
5.	Setelah mengikuti pelatihan, petani kopi memiliki potensi yang lebih tinggi untuk menghasilkan kopi	92%
6.	Petani kopi lebih mudah mendapatkan bantuan melalui gapoktan (gabungan kelompok tani)	89%
7.	Adanya kemitraan usaha, petani kopi lebih mudah untuk menjual hasil olahan kopi	88%

Sumber: Data primer diolah 2018 (Lampiran 2)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. 92% responden menyatakan persetujuannya bahwa adanya bantuan modal petani merasa terbantu
2. 92% responden menyatakan persetujuannya bahwa petani mendapatkan bantuan teknologi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. 90% responden menyatakan persetujuannya bahwa adanya bantuan sarana teknologi dari pemerintah hasil panen meningkat
4. 89% responden menyatakan persetujuannya bahwa pendampingan berupa pelatihan minimal 6 bulan sekali,
5. 92% responden menyatakan persetujuannya bahwa petani kopi memiliki potensi yang lebih tinggi setelah mengikuti pelatihan
6. 89% responden menyatakan persetujuannya bahwa lebih mudah untuk mendapatkan bantuan melalui gapoktan (gabungan kelompok tani),
7. 88% responden menyatakan persetujuannya bahwa menjual kopi lebih mudah dengan adanya kemitraan usaha.

3. Tanggapan Responden Variabel Kesejahteraan Petani

Indikator kesejahteraan petani dalam penelitian ini terdiri dari Kualitas dan kuantitas makan, Kepemilikan pakaian, Kepemilikan tempat tinggal, Kesejahteraan Keluarga, Pendidikan, Tingkat ibadah, Sosial. Berikut merupakan tabel tanggapan responden mengenai indikator kesejahteraan petani:

Tabel 4.9

Tanggapan Responden Tentang Kesejahteraan

No.	Pernyataan	% Persetujuan Responden
1.	Petani kopi terpenuhi makan daging dan makan bersama diluar rumah minimal seminggu sekali	83%
2.	Bantuan modal usaha pertanian merubah pola makan petani kopi	82%
3.	Peningkatan hasil panen mengakibatkan petani kopi mampu membeli pakaian minimal satu tahun sekali	87%
4.	Petani kopi memiliki rumah minimal luas 8 m^2, sudah	85%

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	berlantai, memiliki toilet sendiri	
5.	Petani kopi yang termasuk Pasangan Usia Subur (PUS) dengan memiliki anak minimal 2 sudah menggunakan kontrasepsi	87%
6.	Keluarga petani kopi yang berumur 10-60 tahun bisa baca tulis Al-Qur'an dan latin	88%
7.	Petani kopi berupaya meningkatkan pengetahuan agama (anak mondok atau sekolah diniyah)	85%
8.	Dengan adanya bantuan-bantuan yang diberikan petani kopi mampu memberikan sumbangan ketika ada kegiatan atau bencana,	86%

Sumber: Data primer diolah 2018 (Lampiran 2)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. 83% responden menyatakan persetujuannya bahwa makan daging dan makan bersama diluar rumah minimal seminggu sekali sudah terpenuhi.
2. 82% responden menyatakan persetujuannya bahwa modal usaha pertanian merubah pola makan petani kopi
3. 87% responden menyatakan persetujuannya bahwa peningkatan hasil panen mengakibatkan petani kopi mampu membeli pakaian minimal satu tahun sekali
4. 85% responden menyatakan persetujuannya bahwa memiliki rumah minimal luas 8 m^2, sudah berlantai, memiliki toilet sendiri
5. 87% responden menyatakan persetujuannya bahwa Pasangan Usia Subur (PUS) dengan memiliki anak minimal 2 sudah menggunakan kontrasepsi,
6. 88% responden menyatakan persetujuannya bahwa keluarga petani kopi yang berumur 10-60 tahun bisa baca tulis Al-Qur'an dan latin
7. 85% responden menyatakan persetujuannya bahwa petani kopi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berupaya meningkatkan pengetahuan agama (anak mondok atau sekolah diniyah)

8. 86% responden menyatakan persetujuannya bahwa adanya bantuan-bantuan yang diberikan, petani kopi mampu memberikan sumbangan ketika ada kegiatan atau bencana.

D. ANALISIS DATA

1. Pengujian Linieritas

Pengujian linieritas dimaksudkan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kriteria pengujian menyebutkan bahwa apabila nilai probabilitas < *level of significance* (alpha (α=5%)) maka dinyatakan ada hubungan linier antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil pengujian linieritas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.10

Hasil Pengujian Linieritas

Eksogen	Endogen	F	Sig.	Keterangan
Perilaku Produsen	Pemberdayaan Petani	21.994	0.000	Linier
Perilaku Produsen	Kesejahteraan Petani	25.101	0.000	Linier
Pemberdayaan Petani	Kesejahteraan Petani	50.185	0.000	Linier

Sumber: Data diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui bahwa semua hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen menghasilkan probabilitas sebesar 0.000. Hal ini berarti probabilitas < *level of significance* (alpha (α=5%)). Dengan demikian dapat dinyatakan semua hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah hubungan linier.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Pengujian Asumsi Normalitas

Uji asumsi normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan melalui uji *skewness* dan *kurtosis*. Kriteria pengujian distribusi normal apabila nilai p-value *skewness* dan nilai p-value *kurtosis*) > *level of significance* (Alpha = 5%) maka data dikatakan berdistribusi normal:

Tabel 4.11

Pengujian Asumsi Normalitas

Variabel	Skewness		Kurtosis	
	Z-Score	P-Value	Z-Score	P-Value
$X_{1.1}$	-6.096	0.000	0.228	0.820
$X_{1.2}$	-4.866	0.000	-2.150	0.032
$X_{1.3}$	-4.421	0.000	-2.251	0.024
$X_{1.4}$	-4.813	0.000	-1.814	0.070
$X_{1.5}$	-5.442	0.000	-0.795	0.427
$Y_{1.1}$	-4.510	0.000	-2.132	0.033
$Y_{1.2}$	-5.184	0.000	-1.122	0.262
$Y_{1.3}$	-4.471	0.000	-2.500	0.012
$Y_{1.4}$	-5.371	0.000	-0.780	0.435
$Y_{1.5}$	-5.703	0.000	-0.611	0.541
$Y_{1.6}$	-5.062	0.000	-1.912	0.056
$Y_{1.7}$	-5.593	0.000	-0.405	0.685
$Y_{2.1}$	-3.169	0.002	-5.964	0.000
$Y_{2.2}$	-3.494	0.000	-4.347	0.000
$Y_{2.3}$	-3.851	0.000	-4.417	0.000
$Y_{2.4}$	-3.964	0.000	-4.463	0.000
$Y_{2.5}$	-4.003	0.000	-4.779	0.000
$Y_{2.6}$	-5.128	0.000	-1.795	0.073
$Y_{2.7}$	-4.474	0.000	-3.253	0.001
$Y_{2.8}$	-5.357	0.000	-1.731	0.083

Sumber: Data primer diolah 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mengacu pada tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa nilai P *value skewness* semua indikator lebih kecil dari *level of significance* (Alpha = 5%). Berikutnya sebagian indikator menghasilkan nilai P *value kurtosis* < *level of significance* (Alpha = 5%) dan sebagian lagi nilai P *value kurtosis* > *level of significance* (Alpha = 5%). Oleh karena itu, data yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan tidak berdistribusi normal. Namun demikian, berdasarkan dalil limit pusat (*central limit theorem*)[148] apabila besarnya sampel lebih dari atau sama dengan 120 maka data dianggap berdistribusi normal meskipun pengujian yang dihasilkan tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 221 maka dapat dinyatakan asumsi normalitas telah terpenuhi.

3. Evaluasi Model Pengukuran

a. Pengujian Validitas

Pengujian validitas dimaksudkan untuk mengetahui valid tidaknya indikator dalam mengukur variabel latennya. Pengujian validitas dilakukan melalui convergent validity dengan melihat besar kecilnya *loading factor*. Suatu indikator dinyatakan valid apabila *loading factor* bernilai positif dan lebih besar 0.6. Hasil pengujian validitas dapat dilihat melalui tabel berikut :

[148]Salimun, *Structural Equation Modeling Lisrel dan Amos*, Malang, Fakultas MIPA Universitas Brawijaya, 2003, hlm. 76.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.12

Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Indikator	Loading Factor	SE	Statistics
Perilaku Produsen	$X_{1.1}$	0.75	-	-
	$X_{1.2}$	0.75	0.09	11.5
	$X_{1.3}$	0.80	0.1	9.91
	$X_{1.4}$	0.76	0.1	10
	$X_{1.5}$	0.71	0.11	8.39
Pemberdayaan Petani	$Y_{1.1}$	0.79	-	-
	$Y_{1.2}$	0.78	0.08	12.05
	$Y_{1.3}$	0.67	0.08	9.59
	$Y_{1.4}$	0.76	0.09	11.09
	$Y_{1.5}$	0.83	0.09	10.56
	$Y_{1.6}$	0.69	0.1	10.09
	$Y_{1.7}$	0.66	0.09	9.66
Kesejahteraan Petani	$Y_{2.1}$	0.78	-	-
	$Y_{2.2}$	0.76	0.07	13.37
	$Y_{2.3}$	0.79	0.08	12.36
	$Y_{2.4}$	0.82	0.09	11.53
	$Y_{2.5}$	0.79	0.08	12.71
	$Y_{2.6}$	0.78	0.07	12.3
	$Y_{2.7}$	0.77	0.07	13.23
	$Y_{2.8}$	0.82	0.08	12.88

Sumber: Data diolah 2018

Berdasarkan hasil analisis pengujian validitas dalam tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa semua indikator masing-masing variabel perilaku produsen, pemberdayaan petani, dan kesejahteraan petani menghasilkan *loading factor* yang lebih besar dari 0.6. Dengan demikian indikator tersebut dinyatakan valid atau mampu mengukur variabel perilaku produsen, pemberdayaan petani, dan kesejahteraan petani.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Pengujian Reliabilitas Konstruk

Pengujian reliabilitas konstruk dilakukan untuk menguji reliabel tidaknya indikator dalam mengukur variabel latennya. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan *discriminant reliability* (average variance extracted (AVE)) dan composite reliability (*construct reliability*). Kriteria pengujian apabila nilai AVE lebih besar sama dengan 0.5 atau nilai *composite reliability* lebih besar atau sama dengan 0.7 maka dapat dinyatakan indikator reliabel dalam mengukur variabel latennya. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Reliabilitas Konstruk

Variabel	AVE	Composite Reliability
Perilaku Produsen	0.569	0.868
Pemberdayaan Petani	0.551	0.895
Kesejahteraan Petani	0.623	0.930

Sumber: Data diolah 2018

Pengujian reliabilitas pada tabel 4.13 di atas menginformasikan bahwa variabel perilaku produsen, pemberdayaan petani, dan kesejahteraan petani menghasilkan nilai AVE yang lebih besar dari 0.5. Dengan demikian, semua indikator yang mengukur variabel tersebut dinyatakan reliabel atau handal.

Pengujian reliabilitas di atas juga menginformasikan bahwa *composite reliability* variabel perilaku produsen, pemberdayaan petani, dan kesejahteraan petani bernilai lebih besar dari (≥ 0.7.) Dengan demikian, semua indikator yang mengukur variabel tersebut dinyatakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

reliabel atau handal digunakan untuk mengukur atau menjelaskan variabelnya.

4. Model Pengukuran

Konversi diagram jalur ke dalam model pengukuran dapat diketahui melalui penjelasan berikut :

a. **Model Pengukuran Variabel Perilaku Produsen**

Dimensi pengukur variabel perilaku produsen dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.14

Hasil Model Pengukuran Variabel Perilaku Produsen

Variabel	Indikator	Loading Factor
Perilaku Produsen	Lokasi	0.75
	Kepemilkan Tanah	0.75
	Penggunaan Pupuk	0.80
	Penggunaan Bibit Unggul	0.76
	Teknologi	0.71

Sumber: Data diolah 2018

Model pengukuran variabel perilaku produsen adalah sebagai berikut :

$X1.1 = \lambda_{X1.1} X1 + \delta_{X1.1} \rightarrow X1.1 = 0.75\ X1$

$X1.2 = \lambda_{X1.2} X1 + \delta_{X1.2} \rightarrow X1.2 = 0.75\ X1$

$X1.3 = \lambda_{X1.3} X1 + \delta_{X1.3} \rightarrow X1.3 = 0.80\ X1$

$X1.4 = \lambda_{X1.4} X1 + \delta_{X1.4} \rightarrow X1.4 = 0.76\ X1$

$X1.5 = \lambda_{X1.5} X1 + \delta_{X1.5} \rightarrow X1.5 = 0.71\ X1$

Berdasarkan model pengukuran di atas diketahui bahwa nilai *loading factor* indikator lahan yang dikelola petani berada diketinggian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

800 m dpl ($X_{1.1}$) sebesar 0.75. Hal ini berarti keragaman variabel perilaku produsen mampu dijelaskan oleh indikator lahan yang dikelola petani berada diketinggian 800 m dpl ($X_{1.1}$) sebesar 75.0%. Dengan kata lain, kontribusi indikator lahan yang dikelola petani berada diketinggian 800 m dpl ($X_{1.1}$) dalam mengukur variabel perilaku produsen sebesar 75.0%.

Kemudian nilai *loading factor* indikator lahan yang dikelola petani merupakan bantuan pemerintah ($X_{1.2}$) sebesar 0.75. Hal ini berarti keragaman variabel perilaku produsen mampu dijelaskan oleh indikator lahan yang dikelola petani merupakan bantuan pemerintah ($X_{1.2}$) sebesar 75.0%. Dengan kata lain, kontribusi indikator lahan yang dikelola petani merupakan bantuan pemerintah ($X_{1.2}$) dalam mengukur variabel perilaku produsen sebesar 75.0%.

Selanjutnya nilai *loading factor* indikator petani kopi menggunakan pupuk untuk perawatan menanam kopi ($X_{1.3}$) sebesar 0.80. Hal ini berarti keragaman variabel perilaku produsen mampu dijelaskan oleh indikator petani kopi menggunakan pupuk untuk perawatan menanam kopi ($X_{1.3}$) sebesar 80.0%. Dengan kata lain, kontribusi indikator petani kopi menggunakan pupuk untuk perawatan menanam kopi ($X_{1.3}$) dalam mengukur variabel perilaku produsen sebesar 80.0%.

Kemudian nilai *loading factor* indikator petani Kopi menggunakan bibit unggul dalam bercocok tanam ($X_{1.4}$) sebesar 0.76. Hal ini berarti keragaman variabel perilaku produsen mampu dijelaskan oleh indikator petani Kopi menggunakan bibit unggul dalam bercocok

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tanam ($X_{1.4}$) sebesar 76.0%. Dengan kata lain, kontribusi indikator petani Kopi menggunakan bibit unggul dalam bercocok tanam ($X_{1.4}$) dalam mengukur variabel perilaku produsen sebesar 76.0%.

Berikutnya nilai *loading factor* indikator petani kopi menggunakan teknologi dalam mengolah hasil panen ($X_{1.5}$) sebesar 0.71. Hal ini berarti keragaman variabel perilaku produsen mampu dijelaskan oleh indikator petani kopi menggunakan teknologi dalam mengolah hasil panen ($X_{1.5}$) sebesar 71.0%. Dengan kata lain, kontribusi indikator petani kopi menggunakan teknologi dalam mengolah hasil panen ($X_{1.5}$) dalam mengukur variabel perilaku produsen sebesar 71.0%.

Model pengukuran variabel perilaku produsen juga menginformasikan bahwa indikator petani kopi menggunakan pupuk untuk perawatan menanam kopi ($X_{1.3}$) memiliki nilai loading yang paling tinggi yaitu sebesar 0.80. Hal ini berarti indikator petani kopi menggunakan pupuk untuk perawatan menanam kopi ($X_{1.3}$) merupakan indikator yang paling dominan dalam mengukur variabel perilaku produsen.

b. **Model Pengukuran Variabel Pemberdayaan Petani**

Dimensi pengukur variabel pemberdayaan petani dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.15

Hasil Model Pengukuran Variabel Pemberdayaan Petani

Variabel	Indikator	*Loading Factor*
Pemberdayaan Petani	$Y_{1.1}$	0.79
	$Y_{1.2}$	0.78
	$Y_{1.3}$	0.67
	$Y_{1.4}$	0.76
	$Y_{1.5}$	0.83
	$Y_{1.6}$	0.69
	$Y_{1.7}$	0.66

Sumber: Data primer diolah 2018

Model pengukuran variabel pemberdayaan petani adalah sebagai berikut :

$$Y1.1 = \lambda_{Y1.1}\, Y1 + \varepsilon_{Y1.1} \rightarrow Y1.1 = 0.79\, Y1$$

$$Y1.2 = \lambda_{Y1.2}\, Y1 + \varepsilon_{Y1.2} \rightarrow Y1.2 = 0.78\, Y1$$

$$Y1.3 = \lambda_{Y1.3}\, Y1 + \varepsilon_{Y1.3} \rightarrow Y1.3 = 0.67\, Y1$$

$$Y1.4 = \lambda_{Y1.4}\, Y1 + \varepsilon_{Y1.4} \rightarrow Y1.4 = 0.76\, Y1$$

$$Y1.5 = \lambda_{Y1.5}\, Y1 + \varepsilon_{Y1.5} \rightarrow Y1.5 = 0.83\, Y1$$

$$Y1.6 = \lambda_{Y1.6}\, Y1 + \varepsilon_{Y1.6} \rightarrow Y1.6 = 0.69\, Y1$$

$$Y1.7 = \lambda_{Y1.7}\, Y1 + \varepsilon_{Y1.7} \rightarrow Y1.7 = 0.66\, Y1$$

Berdasarkan model pengukuran di atas diketahui bahwa nilai *loading factor* indikator petani kopi merasa terbantu dengan adanya bantuan modal ($Y_{1.1}$) sebesar 0.79. Hal ini berarti keragaman variabel pemberdayaan petani mampu dijelaskan oleh indikator petani kopi merasa terbantu dengan adanya bantuan modal ($Y_{1.1}$) sebesar 79.0%. Dengan kata lain, kontribusi indikator

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

petani kopi merasa terbantu dengan adanya bantuan modal ($Y_{1.1}$) dalam mengukur variabel pemberdayaan petani sebesar 79.0%.

Selanjutnya nilai *loading factor* indikator petani kopi mendapatkan bantuan teknologi ($Y_{1.2}$) sebesar 0.78. Hal ini berarti keragaman variabel pemberdayaan petani mampu dijelaskan oleh indikator petani kopi mendapatkan bantuan teknologi ($Y_{1.2}$) sebesar 78.0%. Dengan kata lain, kontribusi indikator petani kopi mendapatkan bantuan teknologi ($Y_{1.2}$) dalam mengukur variabel pemberdayaan petani sebesar 78.0%.

Kemudian nilai *loading factor* indikator hasil panen meningkat dengan adanya bantuan sarana teknologi dari pemerintah ($Y_{1.3}$) sebesar 0.67. Hal ini berarti keragaman variabel pemberdayaan petani mampu dijelaskan oleh indikator hasil panen meningkat dengan adanya bantuan sarana teknologi dari pemerintah ($Y_{1.3}$) sebesar 67.0%. Dengan kata lain, kontribusi indikator hasil panen meningkat dengan adanya bantuan sarana teknologi dari pemerintah ($Y_{1.3}$) dalam mengukur variabel pemberdayaan petani sebesar 67.0%.

Berikutnya nilai *loading factor* indikator petani kopi mendapatkan pendampingan berupa pelatihan minimal 6 bulan sekali ($Y_{1.4}$) sebesar 0.76. Hal ini berarti keragaman variabel pemberdayaan petani mampu dijelaskan oleh indikator petani kopi mendapatkan pendampingan berupa pelatihan minimal 6 bulan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekali ($Y_{1.4}$) sebesar 76.0%. Dengan kata lain, kontribusi indikator petani kopi mendapatkan pendampingan berupa pelatihan minimal 6 bulan sekali ($Y_{1.4}$) dalam mengukur variabel pemberdayaan petani sebesar 76.0%.

Kemudian nilai *loading factor* indikator setelah mengikuti pelatihan, petani kopi memiliki potensi yang lebih tinggi untuk menghasilkan kopi ($Y_{1.5}$) sebesar 0.83. Hal ini berarti keragaman variabel pemberdayaan petani mampu dijelaskan oleh indikator setelah mengikuti pelatihan, petani kopi memiliki potensi yang lebih tinggi untuk menghasilkan kopi ($Y_{1.5}$) sebesar 83.0%. Dengan kata lain, kontribusi indikator setelah mengikuti pelatihan, petani kopi memiliki potensi yang lebih tinggi untuk menghasilkan kopi ($Y_{1.5}$) dalam mengukur variabel pemberdayaan petani sebesar 83.0%.

Selanjutnya nilai *loading factor* indikator petani kopi lebih mudah mendapatkan bantuan melalui gapoktan (gabungan kelompok tani) ($Y_{1.6}$) sebesar 0.69. Hal ini berarti keragaman variabel pemberdayaan petani mampu dijelaskan oleh indikator petani kopi lebih mudah mendapatkan bantuan melalui gapoktan (gabungan kelompok tani) ($Y_{1.6}$) sebesar 69.0%. Dengan kata lain, kontribusi indikator petani kopi lebih mudah mendapatkan bantuan melalui gapoktan (gabungan kelompok tani) ($Y_{1.6}$) dalam mengukur variabel pemberdayaan petani sebesar 69.0%.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemudian nilai *loading factor* indikator adanya kemitraan usaha, petani kopi lebih mudah untuk menjual hasil olahan kopi ($Y_{1.7}$) sebesar 0.66. Hal ini berarti keragaman variabel pemberdayaan petani mampu dijelaskan oleh indikator adanya kemitraan usaha, petani kopi lebih mudah untuk menjual hasil olahan kopi ($Y_{1.7}$) sebesar 66.0%. Dengan kata lain, kontribusi indikator adanya kemitraan usaha, petani kopi lebih mudah untuk menjual hasil olahan kopi ($Y_{1.7}$) dalam mengukur variabel pemberdayaan petani sebesar 66.0%.

Model pengukuran variabel pemberdayaan petani juga menginformasikan bahwa indikator setelah mengikuti pelatihan, petani kopi memiliki potensi yang lebih tinggi untuk menghasilkan kopi ($Y_{1.5}$) memiliki nilai loading yang paling tinggi yaitu sebesar 0.83. Hal ini berarti indikator setelah mengikuti pelatihan, petani kopi memiliki potensi yang lebih tinggi untuk menghasilkan kopi ($Y_{1.5}$) merupakan indikator yang paling dominan dalam mengukur variabel pemberdayaan petani.

c. **Model Pengukuran Variabel Kesejahteraan Petani**

Dimensi pengukur variabel kesejahteraan petani dapat dilihat melalui table di bawah ini :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.16

Model Pengukuran Variabel Kesejahteraan Petani

Variabel	Indikator	*Loading Factor*
Kesejahteraan Petani	$Y_{2.1}$	0.78
	$Y_{2.2}$	0.76
	$Y_{2.3}$	0.79
	$Y_{2.4}$	0.82
	$Y_{2.5}$	0.79
	$Y_{2.6}$	0.78
	$Y_{2.7}$	0.77
	$Y_{2.8}$	0.82

Sumber: Data primer diolah 2018

Model pengukuran variabel kesejahteraan petani adalah sebagai berikut :

$Y2.1 = \lambda_{Y2.1}\ Y2 + \varepsilon_{Y2.1} \rightarrow Y2.1 = 0.78\ Y2$

$Y2.2 = \lambda_{Y2.2}\ Y2 + \varepsilon_{Y2.2} \rightarrow Y2.2 = 0.76\ Y2$

$Y2.3 = \lambda_{Y2.3}\ Y2 + \varepsilon_{Y2.3} \rightarrow Y2.3 = 0.79\ Y2$

$Y2.4 = \lambda_{Y2.4}\ Y2 + \varepsilon_{Y2.4} \rightarrow Y2.4 = 0.82\ Y2$

$Y2.5 = \lambda_{Y2.5}\ Y2 + \varepsilon_{Y2.5} \rightarrow Y2.5 = 0.79\ Y2$

$Y2.6 = \lambda_{Y2.6}\ Y2 + \varepsilon_{Y2.6} \rightarrow Y2.6 = 0.78\ Y2$

$Y2.7 = \lambda_{Y2.7}\ Y2 + \varepsilon_{Y2.7} \rightarrow Y2.7 = 0.77\ Y2$

$Y2.8 = \lambda_{Y2.8}\ Y2 + \varepsilon_{Y2.8} \rightarrow Y2.8 = 0.82\ Y2$

Berdasarkan model pengukuran di atas diketahui bahwa nilai *loading factor* indikator petani kopi terpenuhi makan daging dan makan bersama diluar rumah minimal seminggu sekali ($Y_{2.1}$) sebesar 0.78. Hal ini berarti keragaman variabel kesejahteraan petani mampu dijelaskan oleh indikator petani kopi terpenuhi makan daging dan makan bersama diluar rumah minimal seminggu sekali ($Y_{2.1}$) sebesar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

78.0%. Dengan kata lain, kontribusi indikator petani kopi terpenuhi makan daging dan makan bersama diluar rumah minimal seminggu sekali ($Y_{2.1}$) dalam mengukur variabel kesejahteraan petani sebesar 78.0%.

Kemudian nilai *loading factor* indikator bantuan modal usaha pertanian merubah pola makan petani kopi ($Y_{2.2}$) sebesar 0.76. Hal ini berarti keragaman variabel kesejahteraan petani mampu dijelaskan oleh indikator bantuan modal usaha pertanian merubah pola makan petani kopi ($Y_{2.2}$) sebesar 76.0%. Dengan kata lain, kontribusi indikator bantuan modal usaha pertanian merubah pola makan petani kopi ($Y_{2.2}$) dalam mengukur variabel kesejahteraan petani sebesar 76.0%.

Selanjutnya nilai *loading factor* indikator peningkatan hasil panen mengakibatkan petani kopi mampu membeli pakaian minimal satu tahun sekali ($Y_{2.3}$) sebesar 0.79. Hal ini berarti keragaman variabel kesejahteraan petani mampu dijelaskan oleh indikator peningkatan hasil panen mengakibatkan petani kopi mampu membeli pakaian minimal satu tahun sekali ($Y_{2.3}$) sebesar 79.0%. Dengan kata lain, kontribusi indikator peningkatan hasil panen mengakibatkan petani kopi mampu membeli pakaian minimal satu tahun sekali ($Y_{2.3}$) dalam mengukur variabel kesejahteraan petani sebesar 79.0%.

Kemudian nilai *loading factor* indikator petani kopi memiliki rumah minimal luas 8 m^2, sudah berlantai, memiliki toilet

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sendiri ($Y_{2.4}$) sebesar 0.82. Hal ini berarti keragaman variabel kesejahteraan petani mampu dijelaskan oleh indikator petani kopi memiliki rumah minimal luas 8 m^2, sudah berlantai, memiliki toilet sendiri ($Y_{2.4}$) sebesar 82.0%. Dengan kata lain, kontribusi indikator petani kopi memiliki rumah minimal luas 8 m^2, sudah berlantai, memiliki toilet sendiri ($Y_{2.4}$) dalam mengukur variabel kesejahteraan petani sebesar 82.0%.

Berikutnya nilai *loading factor* indikator petani kopi yang termasuk Pasangan Usia Subur (PUS) dengan memiliki anak minimal 2 sudah menggunakan kontrasepsi ($Y_{2.5}$) sebesar 0.79. Hal ini berarti keragaman variabel kesejahteraan petani mampu dijelaskan oleh indikator petani kopi yang termasuk Pasangan Usia Subur (PUS) dengan memiliki anak minimal 2 sudah menggunakan kontrasepsi ($Y_{2.5}$) sebesar 79.0%. Dengan kata lain, kontribusi indikator petani kopi yang termasuk Pasangan Usia Subur (PUS) dengan memiliki anak minimal 2 sudah menggunakan kontrasepsi ($Y_{2.5}$) dalam mengukur variabel kesejahteraan petani sebesar 79.0%.

Kemudian nilai *loading factor* indikator keluarga petani kopi yang berumur 10-60 tahun bisa baca tulis Al-Qur'an dan latin ($Y_{2.6}$) sebesar 0.78. Hal ini berarti keragaman variabel kesejahteraan petani mampu dijelaskan oleh indikator keluarga petani kopi yang berumur 10-60 tahun bisa baca tulis Al-Qur'an dan latin ($Y_{2.6}$) sebesar 78.0%. Dengan kata lain, kontribusi indikator keluarga petani kopi yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berumur 10-60 tahun bisa baca tulis Al-Qur'an dan latin ($Y_{2.6}$) dalam mengukur variabel kesejahteraan petani sebesar 78.0%.

Selanjutnya nilai *loading factor* indikator petani kopi berupaya meningkatkan pengetahuan agama (anak mondok atau sekolah diniyah) ($Y_{2.7}$) sebesar 0.77. Hal ini berarti keragaman variabel kesejahteraan petani mampu dijelaskan oleh indikator petani kopi berupaya meningkatkan pengetahuan agama (anak mondok atau sekolah diniyah) ($Y_{2.7}$) sebesar 77.0%. Dengan kata lain, kontribusi indikator petani kopi berupaya meningkatkan pengetahuan agama (anak mondok atau sekolah diniyah) ($Y_{2.7}$) dalam mengukur variabel kesejahteraan petani sebesar 77.0%.

Kemudian nilai *loading factor* indikator dengan adanya bantuan-bantuan yang diberikan petani kopi mampu memberikan sumbangan ketika ada kegiatan atau bencana ($Y_{2.8}$) sebesar 0.82. Hal ini berarti keragaman variabel kesejahteraan petani mampu dijelaskan oleh indikator dengan adanya bantuan-bantuan yang diberikan petani kopi mampu memberikan sumbangan ketika ada kegiatan atau bencana ($Y_{2.8}$) sebesar 82.0%. Dengan kata lain, kontribusi indikator dengan adanya bantuan-bantuan yang diberikan petani kopi mampu memberikan sumbangan ketika ada kegiatan atau bencana ($Y_{2.8}$) dalam mengukur variabel kesejahteraan petani sebesar 82.0%.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Model pengukuran variabel kesejahteraan petani juga menginformasikan bahwa indikator petani kopi memiliki rumah minimal luas 8 m^2, sudah berlantai, memiliki toilet sendiri ($Y_{2.4}$) dan dengan adanya bantuan-bantuan yang diberikan petani kopi mampu memberikan sumbangan ketika ada kegiatan atau bencana ($Y_{2.8}$) memiliki nilai *loading* yang sama tinggi yaitu sebesar 0.82. Hal ini berarti indikator petani kopi memiliki rumah minimal luas 8 m^2, sudah berlantai, memiliki toilet sendiri ($Y_{2.4}$) dan dengan adanya bantuan-bantuan yang diberikan petani kopi mampu memberikan sumbangan ketika ada kegiatan atau bencana ($Y_{2.8}$) merupakan indikator yang sama dominan dalam mengukur variabel kesejahteraan petani.

5. Evaluasi Model Struktural

a. Uji Kelayakan Konstruk (Model)

Pengujian kelayakan konstruk (model) dimaksudkan untuk mengetahui apakah konstruk yang terbentuk telah sesuai (layak) atau tidak. Ada beberapa indeks pengujian dalam analisis SEM, yaitu probabilitas dari uji chi square, RMSEA, RMR, CFI, GFI, AGFI, NFI, IFI, dan RFI. Kriteria pengujian menggunakan chi square menyebutkan apabila nilai probabilitas dari chi-square ≥ *level of significant* (alpha) maka konstruk yang terbentuk telah sesuai (layak). Kriteria menggunakan RMSEA menyebutkan apabila nilai RMSEA ≤ nilai *cut off* (sebesar 0.08) maka konstruk yang terbentuk telah sesuai (layak).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kriteria menggunakan RMR menyebutkan apabila nilai RMR ≥ nilai *cut off* (sebesar 0.05) maka konstruk yang terbentuk telah sesuai (layak). Kriteria CFI, GFI, AGFI, NFI, IFI, dan RFI menyebutkan apabila nilai goodness of fit tersebut ≥ nilai *cut off* (sebesar 0.90) maka konstruk yang terbentuk telah sesuai (layak). Adapun hasil pengujian kelayakan konstruk yang telah diringkas dalam tabel berikut:

Gambar 4.1
Analisis SEM

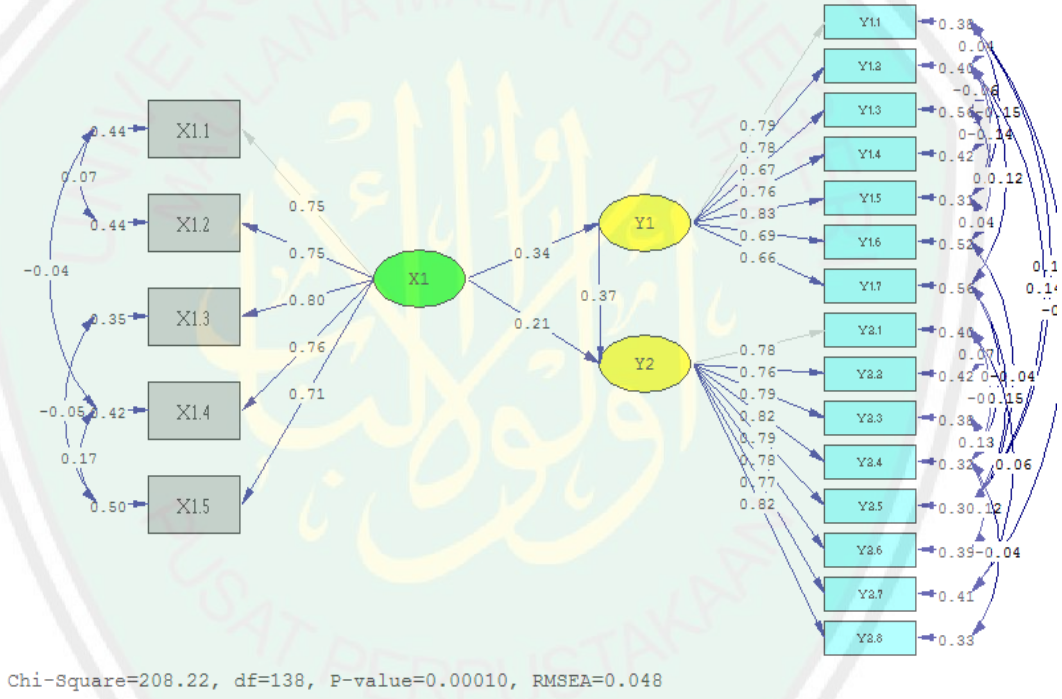

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.17

Uji Kelayakan Konstruk (Model)

Index	Goodness of Fit	Kriteria	Keterangan
Chi Square	208.22 (p value = 0.00)	p value > alpha 5%	Poor
RMSEA	0.048	≤ 0.08	Fit
RMR	0.025	≤ 0.05	Fit
CFI	0.99	≥ 0.9	Fit
GFI	0.91	≥ 0.9	Fit
AGFI	0.87	≥ 0.9	Marginal Fit
NFI	0.97	≥ 0.9	Fit
IFI	0.99	≥ 0.9	Fit
RFI	0.95	≥ 0.9	Fit

Sumber: Data diolah 2018

Berdasarkan ringkasan *goodness of fit* tersebut dapat diketahui bahwa indeks RMSEA, RMR, CFI, GFI, NFI, IFI, dan RFI memiliki kriteria yang sesuai dengan nilai *cut off*-nya, sehingga ketujuh indeks tersebut telah terpenuhi. Dengan demikian konstruk yang telah terbentuk dinyatakan sesuai (layak). Sementara indeks chi square hasil ujinya tidak sesuai dengan nilai *cut off*-nya sehingga konstruk yang terbentuk dinyatakan tidak sesuai (layak). Kemudian berdasarkan indeks AGFI hasil uji tidak sesuai nilai *cut off*-nya dan dapat dinyatakan bahwa konstruk yang terbentuk dinyatakan cukup sesuai (cukup layak).

E. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel eksogen secara langsung terhadap variabel endogen. Pengujian hipotesis dapat diketahui melalui nilai $_{t\ statistics}$. Kriteria pengujian menyebutkan bahwa apabila nilai $_{t\ statistics}$ lebih besar dari t-table (1.96) maka

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dinyatakan terdapat pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil analisis dapat diketahui melalui ringkasan pada tabel berikut:

Tabel 4.18

Pengujian Hipotesis

Eksogen	Endogen	Path Coefficient	SE	t Statistics
Perilaku Produsen	Pemberdayaan Petani	0.34	0.08	4.36
Perilaku Produsen	Kesejahteraan Petani	0.21	0.09	2.83
Pemberdayaan Petani	Kesejahteraan Petani	0.37	0.09	4.88

Sumber: Data primer diolah 2018

Pengujian hipotesis pengaruh perilaku produsen terhadap pemberdayaan petani menghasilkan $t_{Statistics}$ sebesar 4,360. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{Statistics}$ lebih besar dari t-table (1,96). Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perilaku produsen terhadap pemberdayaan petani.

Pengujian hipotesis pengaruh perilaku produsen terhadap kesejahteraan petani menghasilkan $t_{Statistics}$ sebesar 2,830. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{Statistics}$ lebih besar dari T-table (1,96). Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perilaku produsen terhadap kesejahteraan petani.

Pengujian hipotesis pengaruh pemberdayaan petani terhadap kesejahteraan petani menghasilkan $t_{Statistics}$ sebesar 4,880. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{Statistics}$ lebih besar dari t-table (1,96). Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberdayaan petani terhadap kesejahteraan petani.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Pengujian Hipotesis *Indirect Effect*

Pengujian hipotesis *indirect effect* dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel eksogen secara tidak langsung terhadap variabel endogen melalui variabel mediasi. Kriteria pengujian menyebutkan bahwa apabila t *statistics* > t-tabel (1.96) maka dinyatakan terdapat pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel mediasi. Hasil analisis dapat diketahui melalui ringkasan pada tabel berikut:

Tabel 4.19

Pengujian Hipotesis *Indirect Effect*

Eksogen	Mediasi	Endogen	Indirect Coefficient	SE	t Statistics
Perilaku Produsen	Pemberdayaan Petani	Kesejahteraan Petani	0.13	0.04	2.95

Sumber: Data diolah 2018

Pengaruh perilaku produsen terhadap kesejahteraan petani melalui pemberdayaan petani menghasilkan t *statistics* sebesar 2.95. Hal ini menunjukkan bahwa t *statistics* lebih besar dari t-tabel (1.96). Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh signifikan perilaku produsen terhadap kesejahteraan petani melalui pemberdayaan petani.

F. Konversi Diagram Jalur ke dalam Model Struktural

Konversi diagram jalur ke dalam model struktural dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh langsung, tidak langsung, dan pengaruh total sebagaimana table berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.20

Konversi Diagram Jalur ke dalam Model Struktural

Eksogen	Mediasi	Endogen	*Direct Coefficient*	*Indirect Coefficient*
Perilaku Produsen		Pemberdayaan Petani	0.34*	
Perilaku Produsen	Pemberdayaan Petani	Kesejahteraan Petani	0.21*	0.13*
Pemberdayaan Petani		Kesejahteraan Petani	0.37*	

Sumber: Data primer diolah 2018

Keterangan : * signifikan (α = 5%),

Persamaan 1

$$Y_1 = 0.34\ X_1$$

Dari persamaan 1 dapat diinformasikan bahwa **:**

1. **Koefisien *direct effect* perilaku produsen terhadap pemberdayaan petani** sebesar 0.34* menyatakan bahwa perilaku produsen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan petani. Hal ini berarti semakin baik perilaku produsen maka cenderung dapat meningkatkan pemberdayaan petani.

Persamaan 2

$$Y_2 = 0.21\ X_1 + 0.37\ Y_1$$

Dari persamaan 2 dapat diinformasikan bahwa **:**

1. **Koefisien *direct effect* perilaku produsen terhadap kesejahteraan petani** sebesar 0.21* menyatakan bahwa perilaku produsen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani. Hal ini berarti semakin baik perilaku produsen maka cenderung dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. **Koefisien *direct effect* pemberdayaan petani terhadap kesejahteraan petani** sebesar 0.37* menyatakan bahwa pemberdayaan petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani. Hal ini berarti semakin baik pemberdayaan petani maka cenderung dapat meningkatkan ckesejahteraan petani.
3. **Koefisien *indirect effect* perilaku produsen terhadap kesejahteraan petani melalui pemberdayaan petani** sebesar 0.13* menyatakan bahwa perilaku produsen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani melalui pemberdayaan petani. Hal ini berarti semakin baik pemberdayaan petani yang disebabkan oleh semakin baiknya perilaku produsen maka cenderung dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

G. Pengaruh Dominan

Variabel eksogen yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel endogen dapat diketahui melalui total efek yang paling besar. Hasil perhitungan total efek dapat diketahui melalui tabel berikut :

Tabel 4.21

Pengaruh Dominan

Eksogen	Endogen	Total *Coefficient*
Perilaku Produsen	Pemberdayaan Petani	0.34
Perilaku Produsen	Kesejahteraan Petani	0.34
Pemberdayaan Petani	Kesejahteraan Petani	0.37

Sumber: Data diolah 2018

Hasil analisis menginformasikan variabel yang memiliki total efek paling besar terhadap kesejahteraan petani adalah pemberdayaan petani dengan total efek sebesar 0.37. Dengan demikian pemberdayaan petani

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merupakan variabel yang paling berpengaruh atau memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap kesejahteraan petani.

Tabel 4.22

Ringkasan Pengujian Hipotesis

No.	Rumusan Masalah	Hasil Analisis	Indikator
1.	Pengaruh Perilaku Produsen Terhadap Pemberdayaan	Terdapat pengaruh yang signifikan	H_o ditolak karena $t_{statistics} \geq$ t-table
2.	Pengaruh Perilaku Produsen Terhadap Kesejahteraan Petani	Terdapat pengaruh yang signifikan	H_o ditolak karena $t_{statistics} \geq$ t-table
3.	Pengaruh Perilaku Produsen Terhadap Kesejahteraan Petani	Terdapat pengaruh yang signifikan	H_o ditolak karena $t_{statistics} \geq$ t-table

Sumber: Data diolah 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V
PEMBAHASAN

A. Pengaruh Perilaku Produsen Terhadap Pemberdayaan Petani

Berdasarkan hasil uji statistik bahwa perilaku produsen berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan petani. Hal ini didukung oleh hasil pengujian *t statistics* pada variabel perilaku produsen dan pemberdayaan lebih besar dari t-table (1.96) yaitu sebesar 4.360. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku produsen terhadap pemberdayaan petani. Pengaruh tersebut didukung oleh adanya petani yang mau berperan aktif mengikuti pelatihan, dan mengaplikasikan apa yang telah dianjurkan oleh lembaga penyuluhan pertanian.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Apriyanto Dwi Anggoro[149], bahwa perilaku ekonomi yang obyeknya adalah perilaku produsen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan petani. Adanya pemberdayaan guna memberikan keterampilan lebih pada produsen makanan yang bertujuan dapat meningkatkan produksi makanan olahan yang berbasis pertanian.

Penelitian Deddy Agus Ardiansyah[150] juga mengemukakan bahwa program pemberdayaan yang dilakukan di Kota Pangkal Pinang ini berdampak pada kemandirian perilaku produsen di pesisir, sehingga kemandirian mereka tidak optimal. Bantuan tersebut dapat mengatasi kekurangan modal,

[149]Apriyanto Dwi Anggoro, "*Pengaruh Modal...,* hlm. 155.
[150]Deddy Agus Ardiansyah, "Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kota Pangkal Pinang", Tesis Universitas Sriwijaya, 2005, hlm, 87.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peningkatan hasil produksi, penerapan teknologi, adanya kesempatan kerja yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir.

Berlandaskan pada ayat Al-Qur'an surah Al Anbiya ayat 80 yang berbunyi:

وَعَلَّمْنَٰهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِتُحْصِنَكُم مِّنۢ بَأْسِكُمْ ۖ فَهَلْ أَنتُمْ شَٰكِرُونَ ﴿٨٠﴾

Artinya: Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah).

Kandungan ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memberikan modal dasar yakni berbagai logam yang dapat diolah menjadi berbagai bentuk barang yang berguna bagi kehidupan manusia. Selain itu ayat tersebut juga menjelaskan tentang keterampilan dan kepandaian mendorong manusia untuk menghasilkan produk yang berkualitas yang tentunya aman digunakan. Hal ini mendukung dengan adanya pemberdayaan maka produksi masyarakat akan lebih berkualitas, istimewa, dan aman digunakan.

Teori korten juga mendukung ada pengaruh perilaku produsen terhadap pemberdayaan bahwasanya pembangunan berorientasi pada manusia, yakni pemberdayaan akan berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan dengan penggerak manusia itu sendiri yang dalam hal ini adalah petani kopi Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. Sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Ruslan Kamaluddin bahwasanya pemberdayaan merupakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

salah satu alternatif pembangunan yang berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangklap kemiskinan.

Program pemberdayaan yang diberikan kepada produsen atau petani Kecamatan Sumber Wringin bukan hanya diberikan oleh pemerintah tetapi terdapat instansi-instansi lain yang bersinergi meningkatkan produksi kopi petani. Tidak hanya dilatih keterampilannya, tapi juga digarap mindsidtnya, yang pada mulanya mereka tidak peduli dengan mutu sekarang mereka peduli hingga mampu bersaing dikancah Internasional.

Program pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak pemerintah maupun non pemerintah terlaksana kurang maksimal karena program yang diberikan belum menyeluruh kepada semua petani Kecamatan Sumber Wringin. Selain itu, tidak semua petani benar-benar mengaplikasikan dan memanfaatkan program pemberdayaan di dalam kegiatan produksi. Keikutsertaan dan perhatian petani dalam mengikuti kegiatan tersebut terbilang masih rendah.

Produksi kopi di Kecamatan Sumber Wringin perlu diapresiasi karena dari hasil yang mereka kelola kopi yang didapatkan memiliki aroma dan cita rasa yang luar biasa, dan berkualitas internasional. Terbukti dengan adanya ekspor kopi Bondowoso telah menjadi bagian dari ekspor kopi khas Indonesia yang dari tahun ktahun mengalami peningkatan. Untuk menjaga dan meningkatkan ekspor tersebut perlu adanya penguatan dan pemerataan pemberdayaan yang dalam hal ini berbentuk bantuan modal, bantuan sarana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

prasarana, pendampingan, bantuan kelembagaan, dan penguatan kemitraan usaha.

Pemerintah setempat mengembangkan kawasan perkebunan kopi dengan sebutan klaster kopi arabika rakyat yang terbagi menjadi beberapa kelompok guna mempermudah menyalurkan bantuan dan binaan pada petani. Sedangkan bantuan sarana prasarana berupa mesin pemerintah hanya memberikan kepada ketua kelompok tani dengan kata lain bukan milik pribadi tetapi milik kelompok. Amin Said Husni sebagai presiden republik kopi Bondowoso ini mengungkapkan bahwa pentingnya 5 T, untuk penguatan kopi Kecamatan Sumber wringin Kabupaten Bondowoso, lima T yakni Tanah (Lahan dari perhutani), Teknologi (Puslitkoka), Tenaga manusia, produsen itu sendiri yang dalam hal ini yaitu petani kopi, Titah (kebijakan) dari pemerintah, dan *Treasury* (perbankkan).

Pemberdayaan ini tidak hanya ditujukan untuk menambah keterampilan, kemudahan, perbaikan mutu produsen kopi melainkan aktifitas produksinya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan *dlaruriah, hajiah* dan *tahsiniyah* yang hal ini juga dilihat dari perspektif maqasyid syariah. Aktifitas produksi diharuskan tidak mengenyampingkan perlindungan agama (*Hifdzu Din*), jiwa dan pikiran (*Hifdzu nafs* dan *Hifdzu aql*), harta (*Hifdzu mal*), serta keturunan (*Hifdzu nasab*). Dengan menjaga perlindungan-perlindungan tersebut, maka dapat menjaga kebutuhan *dlaruriah*, *hajiah* dan *tahsiniyah*

1. Implementasi perlindungan agama (*Hifdzu Din),* agama merupakan pondasi pertama yang harus dijaga. Fokus utama pemberdayaan yang diberikan oleh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pemerintah maupun instansi-instansi lain adalah untuk menambah keterampilan, kemudahan, perbaikan mutu produsen kopi petani berupa bantuan modal, pinjaman lahan, bantuan sarana prasarana, pendampingan, bantuan kelembagaan hingga penguatan kemitraan.

Namun disela-sela kegiatan tersebut pemerintah dan lembaga yang telah bekerja sama juga memperhatikan aspek agama. Bentuk kegiatannya adalah mengadakan ceramah atau tausiah agama. Peserta dalam kegiatan tersebut seluruh kelompok tani. Narasumber atau pembicara pada acara tersebut biasanya para tokoh agama yang ada di Kecamatan Sumber Wringin dan sekitarnya. Materi yang disampaikan adalah motivasi bekerja dengan beraktifitas ekonomi yang berlandaskan syari'at Islam, ajakan untuk lebih giat menjalankan ajaran agama, seperti mengerjakan sholat, puasa, membayar zakat, memotivasi petani supaya berinfak, hingga menunaikan ibadah haji bagi petani-petani yang sudah memiliki kelapangan rizki yang berlebih.

2. Implementasi perlindungan jiwa dan pikiran (*Hifdzu nafs* dan *Hifdzu aql*), Ketika petani berperilaku produsen, petani dapat menjamin tercukupinya kebutuhan sandang, pangan dan papan yang merupakan sarana pemeliharaan jiwa dan akal.
3. Implementasi *hifdzu al-maal*, salah satu tujuan diturunkannya syariat Islam (maqasyid syariah) ialah untuk menjaga harta. Semua orang sudah diatur rizki atau hartanya oleh Allah SWT hanya saja bagaimana kita menjemputnya, keahlian dan kemampuan merupakan modal utama.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Seseorang yang tidak memiliki keahlian dan kemampuan yang cukup, maka hal ini yang menjadi penghambat dan penghalang mendapatkan pekerjaan yang layak. Oleh karena itu, pemberdayaan yang diberikan kepada petani kopi Kecamatan Sumber Wringin ini sesungguhnya sangat sesuai dengan salah satu tujuan yang telah disyariatkan agama yaitu dalam rangka menjaga harta.

4. Implementasi *hifdzu an-nasl*, dalam berperilaku produsen pengelolaan sumber daya alam harus digunakan sebaik-baiknya, tidak mengeksploitasi secara berlebihan, hal tersebut untuk mengantisipasi sumber daya yang ada masih dapat dinikmati oleh anak cucu kita. Selain itu, petani juga perlu mengajarkan apa yang telah didapatkan dalam program pemberdayaan tersebut kepada keturunannya agar mereka juga memiliki keahlian dalam memproduksi kopi.

B. Pengaruh Perilaku Produsen Terhadap Kesejahteraan Petani

Berdasarkan hasil uji statistik bahwa perilaku produsen berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan petani. Hal ini didukung oleh hasil pengujian $_{t\ statistics}$ pada variabel perilaku produsen dan kesejahteraan lebih besar dari t-table (1.96) yaitu sebesar 2,83. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku produsen terhadap kesejahteraan petani. Pengaruh tersebut didukung oleh adanya bantuan-bantuan mulai dari bantuan pinjaman lahan, bantuan modal, teknologi hingga pendampingan sehingga potensi petani lebih tinggi dan kesejahteraan petani pun meningkat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinnul Alfian Akbar[151] bahwa terdapat pengaruh antara perilaku produsen dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Swaibu Mbowa, Tonny Odokonyero, Tony Muhumuza, dan Ezra Munyambonera[152], yang berjudul "*Does coffee production reduce poverty? Evidence from Uganda*" mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari perilaku produsen berupa produksi kopi terhadap pengurangan angka kemiskinan melalui pengeluaran konsumsi rumah tangga secara bertahap. Sehingga kesejahteraan petani meningkat dengan adanya pendapatan kopi dari hasil produksi petani yang meningkat.

Hal ini didukung oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa merupakan suatu perubahan yang lebih baik didalam masyarakat Desa itu sendiri. Salah satunya tujuan pengaturan Desa melalui Undang-Undang yang tercantum dalam pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 6 Tahun 2014 tentang Desa adalah mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat Desa untuk pengembangan potensi dan aset Desa guna kesejahteraan bersama. Perilaku produsen petani merupakan bentuk pengembangan potensi Kecamatan Sumber Wringin yang bertujuan untuk mensejahterakan keluarga.

Petani Kecamatan Sumber Wringin dapat melangsungkan kehidupannya dengan berperilaku ekonomi khususnya berperilaku produsen

[151]Dinnul Alfian Akbar, "Perilaku Ekonomi..., hlm. 1-14.
[152]Swaibu Mbowa, *"Does coffee production...,* hlm. 260-273.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karena sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Adiwarman karim[153] bahwa terdapat tiga alasan mengapa masyarakat harus melakukan aktivitas-aktivitas ekonomi: (1.) Mencukupi kebutuhan hidup yang bersangkutan. (2.) Mensejahterakan keluarga, (3.) Membantu orang lain yang membutuhkan. Tetapi, petani kopi bukan hanya sejahtera dalam bentuk materi, tetapi ketenangan hidup, ketenangan beribadah yang semakin hari ibadah petani semakin baik.

Kesejahteraan tidak akan tercapai apabila kita tidak menjaga agama (*Hifdzu Din*), jiwa dan pikiran (*Hifdzu nafs* dan *Hifdzu aql*), harta (*Hifdzu mal*), serta keturunan (*Hifdzu nasab*). Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator BkkbN yang sesuai dengan kajian maqasyid syariah. Karena indikator BkkbN merupakan indikator yang dibuat oleh pemerintah tetapi memiliki kesesuai dengan maqasyid syariah. Kesesuaian tersebut menjadi bukti bahwasanya kajian Islam dapat diterima oleh pemerintah meskipun masyarakatnya memiliki agama yang berbeda. Dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Implementasi menjaga agama (*Hifdzu Din*), mereka tetap melakukan apa yang disyariatkan agama seperti sholat lima waktu, mengikuti majlis taklim, hingga membekali anak dengan ilmu-ilmu keagaaman, contohnya dengan menyekolahkan anak-anak kepondok pesantren atau sekolah diniyah.
2. Implementasi memelihara jiwa dan pikiran (*Hifdzu nafs* dan *Hifdzu aql*), dengan meningkatkan hasil produksi, petani mampu mencukupi

[153]Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro...*, hlm. 63

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kebutuhannya seperti makan daging dan makan bersama keluarga dirumah, merubah pola makan, bisa membeli pakaian meskipun hanya setahun sekali, memiliki rumah yang layak, dengan kata lain kebutuhan sandang, pangan terpenuhi.

3. Implementasi memelihara harta (*Hifdzu mal*), untuk menjaga harta petani harus memperhatikan etika dalam bercocok tanam dengan tidak mengolah perkebunan kopi dengan faktor-faktor produksi[154] (tenaga kerja, sumber daya alam, modal dan manajemen) dari yang tidak halal.
4. Implementasi menjaga keturunan (*Hifdzu nasab*) bagi petani yang termasuk Pasangan Usia Subur (PUS) dengan memiliki anak minimal 2 dan sudah menggunakan kontrasepsi hal ini bertujuan mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan. Bagi anak para orang tua dapat meningkatkan pengetahuan umum dan agama anak, Serta tidak memberikan tayangan-tayangan ditelevisi yang sifatnya tidak mendidik kepada anak-anak.

Dengan memenuhi kelima pemeliharaan tersebut maka sejahtera yang diidamkan dapat terpenui, sejahtera dunia dan akhirat, sejahtera pada sisi jasmani maupun rohani.

Ketika dilihat dari indikator BkkbN petani tergolong pada keluarga sejahtera III yaitu keluarka yang telah mampu memenuhi kriteria keluarga prasejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II dan keluarga sejahtera III. Kriteria dalam indikator tersebut ialah makan dua kali sehari atau lebih, memiliki pakaian yang berbeda, Rumah yang ditempati memiliki, atap, dinding

[154]Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro*..., hlm. 168.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan lantai yang baik, PUS ingin ber KB ke sarana pelayanan kontrasepsi, Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah, Beribadah sesuai agama masing-masing, Makan daging atau ikan atau telur seminggu sekali, Memperoleh minimal satu baju dalam setahun, Luas lantai paling kurang 8 m^2 untuk setiap penghuni rumah, Keluarga sehat dalam tiga bulan terakhir, Ada anggota keluarga yang bekerja, Seluruh anggota keluarga berumur 10-60 tahun bisa baca tulis latin, PUS dengan 2 anak atau lebih menggunakan kontrasepsi, Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama, Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang maupun barang, Makan bersama paling kurang seminggu sekali untuk menjaga komunikasi, Mengikuti kegiatan masyarakat, Mendapatkan informasi dari surat kabar, TV, majalah, radio, internet dan Rekreasi bersama minimal 6 bulan sekali.

C. Pengaruh Pemberdayaan Petani Terhadap Kesejahteraan Petani

Hasil penelitian menunjukkan tentang variabel perilaku produsen dan variabel Kesejahteraan petani pada hasil penelitian ini berpengaruh secara signifikan artinya terdapat pengaruh antara perilaku produsen dan kesejahteraan petani. Hasil tersebut dinyatakan berpengaruh karena hasil $_{t\ statistics}$ pada pengujian variabel perilaku produsen dan kesejahteraan lebih besar dari t-tabel (1,96) yaitu sebesar 2,83. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberdayaan petani terhadap kesejahteraan petani. Dengan adanya pemberdayaan berupa pelatihan para petani memiliki kemampuan yang lebih dalam memproduksi kopi sehingga hasil yang mereka peroleh memiliki mutu yang lebih berkualitas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Rustlan Kamaluddin[155] dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Ekonomi Pembangunan" bahwasanya pemberdayaan merupakan salah satu alternatif pembangunan yang berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan.

Eva Kopf[156] memaparkan bahwa pemberdayaan dengan memberikan berbagai jenis program pelatihan singkat sudah dapat merubah kesejahteraan masyarakat. Namun asumsi tersebut berbanding terbalik dengan pendapat Ayu Purnami Wulandari[157] bahwa pemberdayaan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak bisa dilakukan secara singkat harus melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pendampingan, evaluasi dan tindak lanjut.

Penelitian yang dilakukan oleh Albertus Lalaun[158] juga berpendapat bahwa terdapat pengaruh antara pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat. Program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dapat menambah keterampilan masyarakat tersebut sehingga dengan usaha yang semaksimal mungkin tentu akan mencapai kesejahteraan yang secara signifikan dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

[155]Rustlan Kamaluddin, *Pengantar Ekonomi*..., hlm. 242.
[156]Eva Kopf, "*Short Training*..., hlm. 486-516.
[157]Ayu Purnami Wulandari, "Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, (2014), hlm. 1-11.
[158]Albertus Lalaun, "Dampak Program Pemberdayaan..., hlm. 73-86.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain itu menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013[159] tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani pada Pasal 3 Ayat 1 tertulis Perlindungan dan Pemberdayaan Petani yang berbunyi "mewujudkan kedaulatan dan kemandirian Petani dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kehidupan yang lebih baik;". Dengan kata lain adanya pemberdayaan pada petani dapat meningkatkan kesejahteraan petani yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberdayaan petani terhadap kesejahteraan petani.

Kesejahteraan bukan hanya dilihat dari materi tetapi ketenangan hidup, ketenangan beribadah yang semakin hari ibadah semakin baik sesuai dengan apa yang Allah fimnakan dalam Al-Qur'an[160] surah Al Qashas yang berbunyi:

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*

Bahwasanya Allah Swt. mengingatkan manusia untuk mencari kesejahteraan akhirat tanpa mengesampingkan kesejahteraan dunia. artinya, urusan dunia menjadi sarana untuk memperoleh kesejahteraan akhirat.

[159]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Jakarta, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
[160]QS. Al-Qashas (28): 77.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penelitian ini mengacu pada indikator BkkbN yang berlandaskan pada maqasyid syariah. Indikator BkkbN ini mampu melihat dari berbagai aspek yaitu aspek ekonomi, sosial, hingga aspek spiritual.

1. Implementasi memelihara agama (*Hifdzu Din*), dalam melihat kesejahteraan ketika petani berperilaku berlandaskan syariat. kebiasaan yang ada pada waktu adzan berkumandang mereka bergegas pulang dari kebun untuk melaksanakan sholat dzuhur. Setelah itu melanjutkan produksi kopi seperti penggerbusan, menyangrai hingga pengemasan.
2. Implementasi memelihara jiwa dan pikiran (*Hifdzu nafs* dan *Hifdzu aql*) Dengan adanya pemberdayaan petani yang berperilaku produsen, petani tidak hanya menjual kopi kering atau basah tetapi mereka menjual berupa bubuk berkemasan yang sudah siap seduh. Hal ini menjadikan kebutuhan sandang, pangan dan papan terpenuhi.
3. Implementasi memelihara harta (*Hifdzu mal*) dengan adanya pemberdayaan yang diberikan kepada petani seharusnya tidak melenceng dengan syariat Islam. Bantuan modal contohnya, dalam pemberian bantuan modal seharusnya bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah karena jelas Allah Swt telah melarang riba seperti disebutkan dalam ayat Al-Qur'an dibawah ini:

ٱلَّذِينَ يَأۡكُلُونَ ٱلرِّبَوٰاْ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِي يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيۡطَٰنُ مِنَ ٱلۡمَسِّۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ قَالُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡبَيۡعُ مِثۡلُ ٱلرِّبَوٰاْۗ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ٱلۡبَيۡعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْۚ فَمَن جَآءَهُۥ مَوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمۡرُهُۥٓ
إِلَى ٱللَّهِۖ وَمَنۡ عَادَ فَأُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٢٧٥

Artinya: *"Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya".* (QS. Al-Baqarah: 275)

4. Implementasi *hifdzu an-nasl*, petani membekali anak dengan pendidikan agama maupun formal. Serta tidak memberikan tayangan-tayangan ditelevisi yang sifatnya tidak mendidik kepada anak-anak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh perilaku produsen terhadap pemberdayaan dan kesejahteraan petani di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso dan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa:

1. Perilaku produsen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberdayaan di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. Hal ini dibuktikan oleh hasil *t statistics* pada pengujian variabel perilaku produsen dan pemberdayaan lebih besar dari t-table (1,96) yaitu sebesar 4,36. Jadi secara langsung bisa disimpulkan bahwa H1 dapat diterima yaitu Perilaku produsen berpengaruh terhadap pemberdayaan.
2. Perilaku produsen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. Hal ini dibuktikan oleh hasil *t Statistics* pada pengujian variabel perilaku produsen dan kesejahteraan petani lebih besar dari t-table (1,96) yaitu sebesar 2,83. Jadi secara langsung bisa disimpulkan bahwa H2 dapat diterima yaitu Perilaku produsen berpengaruh terhadap kesejahteraan petani
3. Pemberdayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. Hal ini dibuktikan oleh hasil *t Statistics* pada pengujian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

variabel perilaku produsen dan kesejahteraan petani lebih besar dari t-table (1,96) yaitu sebesar 4,88. Jadi secara langsung bisa disimpulkan bahwa H3 dapat diterima yaitu pemberdayaan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan data yang diperoleh di lapangan, ada beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak-pihak yang berkompeten di dalamnya.

1. Bagi Pemerintah Daerah

   Mengingat bahwa bantuan berupa modal hingga sarana prasarana kepada petani kopi di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso sangat besar, sedangkan untuk pemberdayaan hanya 6 bulan bahkan 1 tahun sekali diadakannya, maka Pemerintah Daerah, baik dari tingkat Pemerintah Kabupaten, dinas terkait, ataupun 6 lembaga lain yang ikut berkontribusi (Bank Indonesia Jember, Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (PUSLIT KOKA), PT. Bank Jatim Cabang Bondowoso, Perum Perhutani KPH Bondowoso, PT. Indokom Citra Persada, dan Asosiasi Pekebun Kopi Indonesia (APEKI) Kabupaten Bondowoso) hendaknya perlu memikirkan sistem pemberdayaan yang merata dan menyeluruh agar tingkat ketahanan petani juga seimbang, dan tidak hanya untuk ketua kelompok tani saja. Supaya antinya akan membawa dampak yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

positif bagi perkembangan sentra perkebunan kopi diKecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso.

2. Bagi Petani

Dengan melihat hasil penelitian pemberdayaan masyarakat yang termasuk rendah, maka bagi petani kopi Kecamatan Sumber Wringin hendaknya lebih proaktif kepada pemerintah daerah atau pihak lain yang telah memberikan pemberdayaan agar diberikan pemberdayaan yang intensif. Selain itu perlu meningkatkan hasil pertanian dengan memanfaatkan dan menerapkan informasi, pengetahuan serta fasilitas dari bentuk pemberdayaan yang telah diberikan kepada petani.

3. Bagi Peneliti

Dengan melihat hasil penelitian dan analisis SEM, besaran pengaruh variabel laten endogen terhadap variabel laten eksogen masih lemah dari pengaruh variabel lain di luar penelitian ini. Maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel-variabel yang berbeda dari penelitian yang mempengaruhi Kesejahteraan misalnya adanya pendidikan gratis, dan pengobatan gratis bagi masyarakat miskin.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Anwar, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010.

Aedy, Hasan, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Agama RI, Kementrian, *Syaamil Al-Qur'an Miracle The Reference*, Bandung: Sygma, 2010.

Alfian Akbar, Dinnul "Perilaku Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Hidup Masyarakat pada Kelompok Tani Raden Menong Desa Belambangan Kecamatan Buay Runjung Muaradua Oku Selatan," *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 2007.

Algifari, *Analisis Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi*, Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2000.

Amanah & Nani Damayanti, Siti, *Pemberdayaan Sosial Petani, Nelayan Keunikan Agrosistem dan Daya Saing*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.

Amanaturrahim, Haminah, "Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung", 2, *Economic Education Analysis Journal*, 2016.

Anto, Hendrie *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, Yogyakarta : Jalasutra, 2003.

Anshori, Muslich, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press.

Asmawi, Studi Hukum Islam: *Dari tekstualis-Rasionalis sampai Rekonsiliatif*, Yogyakarta: Terasm, 2012

Audah, Jaser, *Al-Maqashid*, Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Azwar Karim, Adiwarman, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2006.

Bahreisy dan Said Bahreisy, Salim, *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid I*, Surabaya; Binal Ilmu, 1988.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Basith, Abdul, *Ekonomi Kemasyarakatan; Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah,* cet. II, Malang: UIN-Maliki Press, 2012.

Bayu Putra Mahendra, Putu, "Analisis Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM MP) Terhadap Produktifitas Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat," *International Journal of Social Science and Businnes*, 1, 2017.

BPS 2017, "https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/01/02/1413/persentase-penduduk-miskin-september-2017-mencapai-10-12-persen.html, diakses tanggal 3 Juni 2018.

Budiantoro, Setyo, (eds), *Multidimensional Poverty Index* (MPI): Konsep dan Pengukurannya di Indonesia, t.t.,: Prakarsa *Economic Policy Working Paper*, 2013.

Daraba, Dahyar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Propinsi Sulawesi Selatan", *Sosio humaniora*, Vol. 17 No. 2, 2015.

Darmawan, Dedi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013.

Draper, Norman, *Applied Regression Analysis*, terj. Bambang Sumantri, *Analisis Regresi Terapan*, Cet: II, t.t.:Jakarta: Gramedia, 1992.

Dwi Anggoro, Apriyanto, "Pengaruh Modal Sosial, Pemberdayaan Masyarakat, Dan Bantuan Sosial Terhadap Ketahanan Usaha (Studi Eksplanatif Kuantitatif Tentang Pengaruh Modal Sosial, Pemberdayaan Masyarakat, dan Bantuan Sosial terhadap Ketahanan Usaha Produsen Makanan Olahan berbasis pertanian di Sentra Industri Makanan Ringan Desa Gondangan, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten), 2009.

Gujarati, Damoda , *Ekonometrika Dasar, terjemah Sumarno Zain*, Jakarta: Erlangga, 2010.

Handoyo, Eko, *"Relocation as Empowerment: Response, Welfare, and Life Quality of Street Vendors After Relocation," Jurnal Komunitas*, 1, 2015.

Hari Wijanto, Setyo**,** *Structural Equation Modelling (SEM) dengan LISREL 8.8 Konsep & Tutorial (Paperback),* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.

Heryanto, Nunu, "Pengembangan Model Pemberdayaan Berbasis Dinamika Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Petani dalam Berusaha Tani Kasus di Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Barat*," Desertasi Doktor,* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.

Hidayat, Mohammad, *An Introduction to The Syariah Economic*: *Pengantar Ekonomi Syari'ah,* Jakarta: Zikrul Hakim, 2010.

https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/05/06/p8aauo383-kemendes-bondowoso- keluar-dari-status-daerah-tertinggal

Indri Astuti, Lifa, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan (Studi Pada Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri)", *Jurnal Administrasi Publik* (Jap),

Jaya Bakri, Asafri, *Konsep Maqashid Syariah Menurut Al Syatibi*, Jakarta:PT. Grafindo Persada, 1996.

Kamaluddin, Rustlan, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Lembaga Peberbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Koentjoro, Wuryanti "Rasional Syariat Islam Membawa Kesejahteraan Umat", *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 125, November, 2011.

Kopf, Eva, "*Short Training for Welfare Recipients in Germany: Which Types Work?," International Journal of Manpower,* 5, 2013.

Kucukaksoy, Ismail, "*Adam Smith's Conceptual Contributions To International Economics Based on The Wealth of Nations", Business and Economic Horizons*, 4 January, 2011.

Kunawangsih Pracoyo, Tri, *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*, Jakarta: Grasindo, 2006.

Kusnadi, Nunung, "Perilaku Ekonomi Rumahtangga Dalam Pasar Persaingan Tidak Sempurna di Beberapa Provinsi di Indonesia", *Disertasi Doktor*, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2005.

Laksmi Pardanawati, Sri, "Perilaku Produsen Islam", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.1, No.1, 2015.

Lalaun, Albertus, "Dampak Program Pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Yaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat," *Jurnal Administrasi Publik*, 2, 2015.

Latan, Hengky, *Structural Equation Modeling*: *Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Elfabeta, 2012.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Makruf (eds), Jamhari, *Islam Untuk Kesejahteraan Masyarakat*, Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah, 2016.

Mardikanto, Totok, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*., Bandung : Alfabeta, 2012.

Martono, Nanan, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, Malang: UIN-Press, 2007.

Mufid, Mohammad, *Ushul Fiqh Ekonomi dan Keuangan Kontemporer*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Muhammad Sukarni, *Kebijakan Ekonomi dalam Islam*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.

Muhammad, Sahri, *Pemberdayaan Heptagon Akses: Rumah Tangga Masyarakat Miskin*, Malang:UB Press, 2014.

Nabi Shahiki Tash, Mohammad "*Evaluating the Effect of Macroeconomic Variables on the Welfare Changes in Iran*", *International Journal of Social Economics*, 5, 2016.

Ndakularak, Erwin, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.3.No.3, 2014.

Nila Nurmala, Analisis Pengaruh Etika Komunikasi dan Komitmen Terhadap Kepercayaan Nasabah Pengguna Tabungan (Studi Kasus PT. BNI (persero) Tbk. Cabang Mayestik).2008.

OECD, *Survei Ekonomi OECD*, Maret 2015.

Pratama, Crisvi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan Desa Joho Di Lereng Gunung Wilis", *Kebijakan dan Manajemen Publik*, No. 1, Januari, 2013.

Purnami Wulandari, Ayu, "Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2014.

Qardhawi, Yusuf, *Daurul Qiyam wal Akhlaq fil Iqthishadil Islami*, terj. Zainal Arifin, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*,1997.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Rahman, Abdur, *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulumudin* Surabaya: Bina Ilmu, 2010.

Rahman, Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid 1. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf. 1995.

Riyanto Al Arif, Nur, *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Jakarta: Kencana, 2010.

Sahab, Hendar "Model Bauran Terintegrasi Dalam Meningkatkan Peran dan Fungsi Koperasi Rukun Tetangga di Kabupaten Wonogiri: Studi Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat", *Conference In Business, Accounting And Management (Cbam)*, 2, 2012.

Sarjono dan Winda Julianita, Haryadi, *Structural Equation Modeling (SEM)*, Jakarta: Salemba empat, 2015.

Silawati Samosir, Magdalena, "Analisis Pengaruh Pemberdayaan dan Kinerja Umkm Terhadap Kesejahteraan Pelaku Umkm di Kabupaten Sikka-NTT," *e-jurnal ekonomi dan bisnis universitas udayana*, 5, 2016.

Sinar Grafika, Redaksi, *Undang-Undang Kesejahteraan Sosial 2009*, Jakarta:Sinar Grafika, 2010.

Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat: Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Suekartawi, *Konsep dasar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung; Alfabeta, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung; Alfabeta, 2008.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.

Sujana, Anas, *Memahami Statitiska*, Bandung: Tarsito, 2002.

Sunarto, Riduwan, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis* Bandung: Alfabeta, 2013.

Suprayitno, Eko, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, Malang: Uin Malang Press, 2008.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Suryani & Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Suryani, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2015.

Swaibu, Mbowa, *"Does coffee production reduce poverty? Evidence from Uganda", Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*, 3, 2016.

Syahroni dan Adiwarman A. Karim, Oni, *Maqasyid Bisnis dan Keuangan Islam: Sintesis Fiqh dan Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

Syaodin Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, Irfan, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017.

Tjahja. Supriatna, *Strategi Pembangunan dan Kemiskinan*. Jakarta: Rineke Cipta, 2000.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Jakarta, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Wibisono, Yusuf, *Metode Statistik*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009.

Widjajanti, Kesi, "Model Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1, 2011.

Widowati, Indah, "Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Karakteristik Sosial-Ekonomi Petani Cabai Merah di Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal EMBA*, 1, 2016.

Yatmo Hutomo, Mardi, *Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, No.20, 2000.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

Analisis Pengaruh Perilaku Produsen Terhadap Pemberdayaan dan Kesejahteraan Petani dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi pada Petani Kopi Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso)

A. Identitas Pribadi

Mohon dengan hormat kesedian bapak/ibu/sdr/i untuk menjawab pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda (×):

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : a. ☐ Laki-Laki b. ☐ Perempuan
3. Usia :
   a. ☐ dibawah 20 th
   b. ☐ 20 – 29 th
   c. ☐ 30 – 39 th
   d. ☐ 40 – 49 th
   e. ☐ 50 th keatas
4. Pendidikan Terakhir :
   a. ☐ SD
   b. ☐ SMP
   c. ☐ SMA
   d. ☐ Diploma
   e. ☐ Sarjana
5. Pendapatan Perbulan :
   a. ☐ Dibawah Rp 1.000.000
   b. ☐ Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000
   c. ☐ Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000
   d. ☐ Rp 2.000.000 – Rp 2.500.000
   e. ☐ Rp 2.500.000 Lebih

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Jenis kopi apa yang anda tanam?

a. Arabika b. Robusta c. Arabika dan Robusta

A. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET, VARIABEL PEMBERDAYAAN PETANI, DAN KESEJAHTERAAN PETANI

Berilah tanda (x) pada kolom Bapak/Ibu/Sdr/i pilih sesuai keadaan yang seben arnya, dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

SS = Sangat Setuju TS =Tidak Setuju

S = Setuju STS = Sangat Tidak Setuju

B. PERTANYAAN

1. Variabel Perilaku Produsen

No	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Lahan yang dikelola petani berada diketinggian 800 m dpl				
2.	Lahan yang dikelola petani merupakan bantuan pemerintah				
3.	Petani kopi menggunakan pupuk untuk perawatan menanam kopi				
4.	Petani Kopi menggunakan bibit unggul dalam bercocok tanam				
5.	Petani kopi menggunakan teknologi dalam mengolah hasil panen				

2. Variabel Pemberdayaan Petani

No	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
6.	Petani kopi merasa terbantu dengan adanya bantuan modal				
7.	Petani kopi mendapatkan bantuan teknologi				
8.	Hasil panen meningkat dengan adanya bantuan sarana teknologi dari pemerintah				
9.	Petani kopi mendapatkan pendampingan berupa pelatihan minimal 6 bulan sekali				
10.	Setelah mengikuti pelatihan, petani kopi memiliki potensi yang lebih tinggi untuk menghasilkan kopi				
11.	Petani kopi lebih mudah mendapatkan bantuan melalui gapoktan (gabungan kelompok tani)				
12.	Adanya kemitraan usaha, petani kopi lebih mudah				

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	untuk menjual hasil olahan kopi				

3. Variabel Kesejahteraan Petani

No	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
13.	Petani kopi terpenuhi makan daging dan makan bersama diluar rumah minimal seminggu sekali				
14.	Bantuan modal usaha pertanian merubah pola makan petani kopi				
15	Peningkatan hasil panen mengakibatkan petani kopi mampu membeli pakaian minimal satu tahun sekali				
16	Petani kopi memiliki rumah minimal luas 8 m^2, sudah berlantai, memiliki toilet sendiri				
17.	Petani kopi yang termasuk Pasangan Usia Subur (PUS) dengan memiliki anak minimal 2 sudah menggunakan kontrasepsi				
18.	Keluarga petani kopi yang berumur 10-60 tahun bisa baca tulis Al-Qur'an dan latin				
19.	Petani kopi berupaya meningkatkan pengetahuan agama (anak mondok atau sekolah diniyah)				
20.	Dengan adanya bantuan-bantuan yang diberikan petani kopi mampu memberikan sumbangan ketika ada kegiatan atau bencana,				

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 2.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Variabel Perilaku Produsen

Pengujian Validitas

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TX1
X1.1	Pearson Correlation	1	.640**	.595**	.524**	.532**	.807**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	221	221	221	221	221	221
X1.2	Pearson Correlation	.640**	1	.622**	.554**	.511**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	221	221	221	221	221	221
X1.3	Pearson Correlation	.595**	.622**	1	.625**	.520**	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	221	221	221	221	221	221
X1.4	Pearson Correlation	.524**	.554**	.625**	1	.717**	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	221	221	221	221	221	221
X1.5	Pearson Correlation	.532**	.511**	.520**	.717**	1	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	221	221	221	221	221	221
TX1	Pearson Correlation	.807**	.821**	.819**	.835**	.801**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	221	221	221	221	221	221

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengujian Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Variabel Pemberdayaan Petani
Pengujian Validitas

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	TY1
Y1.1	Pearson Correlation	1	.655**	.504**	.605**	.491**	.513**	.539**	.785**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	221	221	221	221	221	221	221	221
Y1.2	Pearson Correlation	.655**	1	.454**	.568**	.495**	.549**	.661**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	221	221	221	221	221	221	221	221
Y1.3	Pearson Correlation	.504**	.454**	1	.675**	.588**	.606**	.447**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	221	221	221	221	221	221	221	221
Y1.4	Pearson Correlation	.605**	.568**	.675**	1	.645**	.519**	.504**	.818**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	221	221	221	221	221	221	221	221
Y1.5	Pearson Correlation	.491**	.495**	.588**	.645**	1	.631**	.510**	.784**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	221	221	221	221	221	221	221	221
Y1.6	Pearson Correlation	.513**	.549**	.606**	.519**	.631**	1	.448**	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	221	221	221	221	221	221	221	221
Y1.7	Pearson Correlation	.539**	.661**	.447**	.504**	.510**	.448**	1	.747**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	221	221	221	221	221	221	221	221
TY1	Pearson Correlation	.785**	.801**	.774**	.818**	.784**	.786**	.747**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	221	221	221	221	221	221	221	221

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengujian Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	7

Variabel Kesejahteraan Petani

Pengujian Validitas

Correlations

		Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5	Y2.6	Y2.7	Y2.8	TY2
Y2.1	Pearson Correlation	1	.654**	.615**	.537**	.597**	.594**	.670**	.658**	.807**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	221	221	221	221	221	221	221	221	221
Y2.2	Pearson Correlation	.654**	1	.575**	.657**	.599**	.643**	.594**	.637**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	221	221	221	221	221	221	221	221	221
Y2.3	Pearson Correlation	.615**	.575**	1	.784**	.666**	.647**	.601**	.599**	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	221	221	221	221	221	221	221	221	221
Y2.4	Pearson Correlation	.537**	.657**	.784**	1	.674**	.783**	.620**	.618**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	221	221	221	221	221	221	221	221	221
Y2.5	Pearson Correlation	.597**	.599**	.666**	.674**	1	.628**	.624**	.681**	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	221	221	221	221	221	221	221	221	221
Y2.6	Pearson Correlation	.594**	.643**	.647**	.783**	.628**	1	.596**	.654**	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	221	221	221	221	221	221	221	221	221
Y2.7	Pearson Correlation	.670**	.594**	.601**	.620**	.624**	.596**	1	.644**	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	N	221	221	221	221	221	221	221	221	221
Y2.8	Pearson Correlation	.658**	.637**	.599**	.618**	.681**	.654**	.644**	1	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	221	221	221	221	221	221	221	221	221
TY2	Pearson Correlation	.807**	.810**	.831**	.858**	.829**	.836**	.809**	.830**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	221	221	221	221	221	221	221	221	221

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengujian Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	8

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 3.

PERSEPSI RESPONDEN

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Jumlah	%
	Perilaku Produsen	4	3	2	1		
1.	Lahan yang dikelola petani berada diketinggian 800 m dpl	163	56	2	0	221	93
		652	168	4	0	824	
2.	Lahan yang dikelola petani merupakan bantuan pemerintah	134	74	13	0	221	89
		536	222	26	0	784	
3.	Petani kopi menggunakan pupuk untuk perawatan menanam kopi	129	88	4	0	221	89
		516	264	8	0	788	
4.	Petani Kopi menggunakan bibit unggul dalam bercocok tanam	150	53	18	0	221	90
		600	159	36	0	795	
5.	Petani kopi menggunakan teknologi dalam mengolah hasil panen	162	59	0	0	221	90
		648	177	0	0	825	
	Pemberdayaan Petani						
6.	Petani kopi merasa terbantu dengan adanya bantuan modal	153	65	3	0	221	92
		612	195	6	0	813	
7.	Petani kopi mendapatkan bantuan teknologi	154	67	0	0	221	92
		616	201	0	0	817	
8.	Hasil panen meningkat dengan adanya bantuan sarana teknologi dari pemerintah	139	75	7	0	221	90
		556	225	14	0	795	
9.	Petani kopi mendapatkan pendampingan berupa pelatihan minimal 6 bulan sekali	128	88	5	0	221	89
		512	264	10	0	786	
10.	Setelah mengikuti pelatihan, petani kopi memiliki potensi yang lebih tinggi untuk menghasilkan kopi	158	59	4	0	221	92
		632	177	8	0	817	
11.	Petani kopi lebih mudah mendapatkan bantuan melalui gapoktan (gabungan kelompok tani)	142	58	21	0	221	89
		568	174	42	0	784	
12.	Adanya kemitraan usaha, petani kopi lebih mudah untuk menjual hasil olahan kopi	134	72	15	0	221	88
		536	216	30	0	782	
	Kesejahteraan Petani						
13.	Petani kopi terpenuhi makan daging dan makan bersama diluar rumah minimal seminggu sekali	134	72	15	0	221	83
		536	216	30	0	782	
14.	Bantuan modal usaha pertanian merubah pola makan petani kopi	107	73	39	2	221	82
		428	219	78	4	725	
15.	Peningkatan hasil panen mengakibatkan petani kopi mampu membeli pakaian minimal satu tahun sekali	123	87	7	4	221	87
		492	261	14	8	775	
16.	Petani kopi memiliki rumah minimal luas 8 m^2, sudah berlantai, memiliki toilet	113	86	22	0	221	85

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	sendiri	452	258	44	0	753	
17.	Petani kopi yang termasuk Pasangan Usia Subur (PUS) dengan memiliki anak minimal 2 sudah menggunakan kontrasepsi	134	66	22	0	221	87
		536	198	44	0	774	
18.	Keluarga petani kopi yang berumur 10-60 tahun bisa baca tulis Al-Qur'an dan latin	136	69	16	0	221	88
		544	207	32	0	783	
19.	Petani kopi berupaya meningkatkan pengetahuan agama (anak mondok atau sekolah diniyah)	120	71	30	0	221	85
		480	213	60	0	753	
20.	Dengan adanya bantuan-bantuan yang diberikan petani kopi mampu memberikan sumbangan ketika ada kegiatan atau bencana,	112	96	12	0	221	86
		448	288	24	0	760	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 4
Analisis Deskriptif

Variabel Perilaku Produsen

Statistics

		$X_{1.1}$	$X_{1.2}$	$X_{1.3}$	$X_{1.4}$	$X_{1.5}$
N	Valid	221	221	221	221	221
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.6425	3.5475	3.5656	3.5701	3.6109
Std. Deviation		.59069	.62795	.56528	.58838	.58206
Minimum		2.00	2.00	2.00	2.00	2.00
Maximum		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00

$X_{1.1}$

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	13	5.9	5.9	5.9
	S	53	24.0	24.0	29.9
	SS	155	70.1	70.1	100.0
	Total	221	100.0	100.0	

$X_{1.2}$

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	16	7.2	7.2	7.2
	S	68	30.8	30.8	38.0
	SS	137	62.0	62.0	100.0
	Total	221	100.0	100.0	

$X_{1.3}$

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	8	3.6	3.6	3.6
	S	80	36.2	36.2	39.8
	SS	133	60.2	60.2	100.0
	Total	221	100.0	100.0	

$X_{1.4}$

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	11	5.0	5.0	5.0
	S	73	33.0	33.0	38.0
	SS	137	62.0	62.0	100.0

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

$X_{1.5}$

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	11	5.0	5.0	5.0
	S	64	29.0	29.0	33.9
	SS	146	66.1	66.1	100.0
	Total	221	100.0	100.0	
	Total	221	100.0	100.0	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Variabel Pemberdayaan Petani

Statistics

		$Y_{1.1}$	$Y_{1.2}$	$Y_{1.3}$	$Y_{1.4}$	$Y_{1.5}$	$Y_{1.6}$	$Y_{1.7}$
N	Valid	221	221	221	221	221	221	221
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.5792	3.6063	3.6063	3.6244	3.6968	3.5566	3.6380
Std. Deviation		.55540	.56709	.52549	.55526	.48000	.63440	.55202
Minimum		2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00
Maximum		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00

$Y_{1.1}$

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	7	3.2	3.2	3.2
	S	79	35.7	35.7	38.9
	SS	135	61.1	61.1	100.0
	Total	221	100.0	100.0	

$Y_{1.2}$

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	9	4.1	4.1	4.1
	S	69	31.2	31.2	35.3
	SS	143	64.7	64.7	100.0
	Total	221	100.0	100.0	

$Y_{1.3}$

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	1.8	1.8	1.8
	S	79	35.7	35.7	37.6
	SS	138	62.4	62.4	100.0
	Total	221	100.0	100.0	

$Y_{1.4}$

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	8	3.6	3.6	3.6
	S	67	30.3	30.3	33.9
	SS	146	66.1	66.1	100.0
	Total	221	100.0	100.0	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

$Y_{1.5}$

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	.9	.9	.9
	S	63	28.5	28.5	29.4
	SS	156	70.6	70.6	100.0
	Total	221	100.0	100.0	

$Y_{1.6}$

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	17	7.7	7.7	7.7
	S	64	29.0	29.0	36.7
	SS	140	63.3	63.3	100.0
	Total	221	100.0	100.0	

$Y_{1.7}$

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	8	3.6	3.6	3.6
	S	64	29.0	29.0	32.6
	SS	149	67.4	67.4	100.0
	Total	221	100.0	100.0	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Variabel Kesejahteraan Petani

Statistics

		$Y_{2.1}$	$Y_{2.2}$	$Y_{2.3}$	$Y_{2.4}$	$Y_{2.5}$	$Y_{2.6}$	$Y_{2.7}$	$Y_{2.8}$
N	Valid	221	221	221	221	221	221	221	221
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.3756	3.4299	3.4480	3.4525	3.4480	3.5611	3.5023	3.5611
Std. Deviation		.69357	.65423	.66964	.67673	.68970	.63398	.65799	.66204
Minimum		2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00
Maximum		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00

$Y_{2.1}$

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	27	12.2	12.2	12.2
	S	84	38.0	38.0	50.2
	SS	110	49.8	49.8	100.0
	Total	221	100.0	100.0	

$Y_{2.2}$

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	20	9.0	9.0	9.0
	S	86	38.9	38.9	48.0
	SS	115	52.0	52.0	100.0
	Total	221	100.0	100.0	

$Y_{2.3}$

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	22	10.0	10.0	10.0
	S	78	35.3	35.3	45.2
	SS	121	54.8	54.8	100.0
	Total	221	100.0	100.0	

$Y_{2.4}$

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	23	10.4	10.4	10.4
	S	75	33.9	33.9	44.3
	SS	123	55.7	55.7	100.0
	Total	221	100.0	100.0	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

$Y_{2.5}$

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	25	11.3	11.3	11.3
	S	72	32.6	32.6	43.9
	SS	124	56.1	56.1	100.0
	Total	221	100.0	100.0	

$Y_{2.6}$

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	17	7.7	7.7	7.7
	S	63	28.5	28.5	36.2
	SS	141	63.8	63.8	100.0
	Total	221	100.0	100.0	

$Y_{2.7}$

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	20	9.0	9.0	9.0
	S	70	31.7	31.7	40.7
	SS	131	59.3	59.3	100.0
	Total	221	100.0	100.0	

$Y_{2.8}$

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	21	9.5	9.5	9.5
	S	55	24.9	24.9	34.4
	SS	145	65.6	65.6	100.0
	Total	221	100.0	100.0	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 5.

Pengujian Linieritas

Hubungan Perilaku Produsen terhadap Pemberdayaan Petani

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Y_1

	Model Summary					Parameter Estimates	
Equation	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.091	21.994	1	219	.000	18.485	.380

The independent variable is X1.

Hubungan Perilaku Produsen terhadap Kesejahteraan Petani

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Y_2

	Model Summary					Parameter Estimates	
Equation	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.103	25.101	1	219	.000	17.265	.586

The independent variable is X1.

Hubungan Pemberdayaan Petani terhadap Kesejahteraan Petani

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Y2

	Model Summary					Parameter Estimates	
Equation	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.186	50.185	1	219	.000	11.915	.627

The independent variable is Y1.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 6.

Pengujian Normalitas

Test of Univariate Normality for Continuous Variables

	Skewness		Kurtosis		Skewness and Kurtosis	
Variable	Z-Score	P-Value	Z-Score	P-Value	Chi-Square	P-Value
X1.1	-6.096	0.000	0.228	0.820	37.208	0.000
X1.2	-4.866	0.000	-2.150	0.032	28.306	0.000
X1.3	-4.421	0.000	-2.251	0.024	24.613	0.000
X1.4	-4.813	0.000	-1.814	0.070	26.458	0.000
X1.5	-5.442	0.000	-0.795	0.427	30.245	0.000
Y1.1	-4.510	0.000	-2.132	0.033	24.881	0.000
Y1.2	-5.184	0.000	-1.122	0.262	28.137	0.000
Y1.3	-4.471	0.000	-2.500	0.012	26.239	0.000
Y1.4	-5.371	0.000	-0.780	0.435	29.453	0.000
Y1.5	-5.703	0.000	-0.611	0.541	32.897	0.000
Y1.6	-5.062	0.000	-1.912	0.056	29.280	0.000
Y1.7	-5.593	0.000	-0.405	0.685	31.446	0.000
Y2.1	-3.169	0.002	-5.964	0.000	45.605	0.000
Y2.2	-3.494	0.000	-4.347	0.000	31.108	0.000
Y2.3	-3.851	0.000	-4.417	0.000	34.337	0.000
Y2.4	-3.964	0.000	-4.463	0.000	35.631	0.000
Y2.5	-4.003	0.000	-4.779	0.000	38.871	0.000
Y2.6	-5.128	0.000	-1.795	0.073	29.516	0.000
Y2.7	-4.474	0.000	-3.253	0.001	30.596	0.000
Y2.8	-5.357	0.000	-1.731	0.083	31.692	0.000

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 7.
Analisis SEM

Raw Data from file 'E:\Tesis Dini\dini.psf'

Sample Size = 221

Latent Variables Y1 Y2 X1

Relationships

Y1.1 = 1.00*Y1

Y1.2 = Y1

Y1.3 = Y1

Y1.4 = Y1

Y1.5 = Y1

Y1.6 = Y1

Y1.7 = Y1

Y2.1 = 1.00*Y2

Y2.2 = Y2

Y2.3 = Y2

Y2.4 = Y2

Y2.5 = Y2

Y2.6 = Y2

Y2.7 = Y2

Y2.8 = Y2

X1.1 = 1.00*X1

X1.2 = X1

X1.3 = X1

X1.4 = X1

X1.5 = X1

Y2 = Y1

Y1 = X1

Y2 = X1

Let the errors of Y1.2 and Y1.1 correlate

Let the errors of Y1.3 and Y1.2 correlate

Let the errors of Y1.4 and Y1.3 correlate

Let the errors of Y1.5 and Y1.1 correlate

Let the errors of Y1.5 and Y1.2 correlate

Let the errors of Y1.6 and Y1.3 correlate

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Let the errors of Y1.6 and Y1.5 correlate
Let the errors of Y1.7 and Y1.2 correlate
Let the errors of Y2.2 and Y2.1 correlate
Let the errors of Y2.4 and Y2.1 correlate
Let the errors of Y2.4 and Y2.3 correlate
Let the errors of Y2.5 and Y1.1 correlate
Let the errors of Y2.5 and Y1.2 correlate
Let the errors of Y2.5 and Y1.6 correlate
Let the errors of Y2.6 and Y2.4 correlate
Let the errors of Y2.7 and Y1.1 correlate
Let the errors of Y2.7 and Y2.1 correlate
Let the errors of Y2.8 and Y2.4 correlate
Let the errors of X1.1 and Y2.6 correlate
Let the errors of X1.2 and X1.1 correlate
Let the errors of X1.4 and Y2.2 correlate
Let the errors of X1.4 and Y2.6 correlate
Let the errors of X1.4 and Y2.7 correlate
Let the errors of X1.4 and X1.1 correlate
Let the errors of X1.5 and X1.3 correlate
Let the errors of X1.5 and X1.4 correlate

Let the errors of Y2.5 and Y1.7 correlate
Let the errors of X1.4 and Y2.3 correlate

Let the errors of Y2.4 and Y1.7 correlate

Path Diagram
LISREL OUTPUT: SS SC
End of Problem

Covariance Matrix

	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6
Y1.1	**0.31**					
Y1.2	**0.21**	**0.32**				
Y1.3	**0.15**	**0.14**	**0.28**			

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Y1.4	**0.19**	**0.18**	**0.20**	**0.31**		
Y1.5	**0.13**	**0.13**	**0.15**	**0.17**	**0.23**	
Y1.6	**0.18**	**0.20**	**0.20**	**0.18**	**0.19**	**0.40**
Y1.7	**0.17**	**0.21**	**0.13**	**0.15**	**0.14**	**0.16**
Y2.1	**0.09**	**0.13**	**0.04**	**0.06**	**0.09**	**0.14**
Y2.2	**0.10**	**0.12**	**0.05**	**0.03**	**0.07**	**0.12**
Y2.3	**0.13**	**0.15**	**0.06**	**0.07**	**0.11**	**0.18**
Y2.4	**0.13**	**0.16**	**0.06**	**0.08**	**0.09**	**0.16**
Y2.5	**0.15**	**0.18**	**0.06**	**0.06**	**0.08**	**0.12**
Y2.6	**0.09**	**0.12**	**0.02**	**0.04**	**0.07**	**0.11**
Y2.7	**0.08**	**0.13**	**0.07**	**0.07**	**0.09**	**0.14**
Y2.8	**0.08**	**0.11**	**0.04**	**0.05**	**0.07**	**0.14**
X1.1	**0.08**	**0.05**	**0.02**	**0.05**	**0.06**	**0.06**
X1.2	**0.08**	**0.05**	**0.06**	**0.07**	**0.07**	**0.08**
X1.3	**0.07**	**0.04**	**0.03**	**0.06**	**0.05**	**0.07**
X1.4	**0.07**	**0.07**	**0.03**	**0.07**	**0.07**	**0.07**
X1.5	**0.06**	**0.07**	**0.05**	**0.04**	**0.08**	**0.07**

Covariance Matrix

	Y1.7	Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5
Y1.7	**0.30**					
Y2.1	**0.13**	**0.48**				
Y2.2	**0.13**	**0.30**	**0.43**			
Y2.3	**0.15**	**0.29**	**0.25**	**0.45**		
Y2.4	**0.19**	**0.25**	**0.29**	**0.36**	**0.46**	
Y2.5	**0.19**	**0.29**	**0.27**	**0.31**	**0.31**	**0.48**
Y2.6	**0.14**	**0.26**	**0.27**	**0.27**	**0.34**	**0.27**
Y2.7	**0.15**	**0.31**	**0.26**	**0.26**	**0.28**	**0.28**
Y2.8	**0.12**	**0.30**	**0.28**	**0.27**	**0.28**	**0.31**
X1.1	**0.07**	**0.14**	**0.13**	**0.14**	**0.09**	**0.09**
X1.2	**0.09**	**0.11**	**0.07**	**0.10**	**0.05**	**0.05**
X1.3	**0.07**	**0.11**	**0.06**	**0.11**	**0.07**	**0.05**
X1.4	**0.08**	**0.13**	**0.04**	**0.13**	**0.05**	**0.09**
X1.5	**0.11**	**0.13**	**0.08**	**0.11**	**0.06**	**0.10**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Covariance Matrix

	Y2.6	Y2.7	Y2.8	X1.1	X1.2	X1.3
Y2.6	**0.40**					
Y2.7	**0.25**	**0.43**				
Y2.8	**0.27**	**0.28**	**0.44**			
X1.1	**0.12**	**0.10**	**0.09**	**0.35**		
X1.2	**0.07**	**0.05**	**0.04**	**0.24**	**0.39**	
X1.3	**0.07**	**0.06**	**0.04**	**0.20**	**0.22**	**0.32**
X1.4	**0.05**	**0.11**	**0.05**	**0.18**	**0.20**	**0.21**
X1.5	**0.07**	**0.09**	**0.07**	**0.18**	**0.19**	**0.17**

Covariance Matrix

	X1.4	X1.5
X1.4	**0.35**	
X1.5	**0.25**	**0.34**

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

LAMBDA-Y

	Y1	Y2
Y1.1	**1.00**	**- -**
Y1.2	**1.00**	**- -**
	(0.08)	
	12.05	
Y1.3	**0.80**	**- -**
	(0.08)	
	9.59	
Y1.4	**0.96**	**- -**
	(0.09)	
	11.09	
Y1.5	**0.90**	**- -**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			(0.09)
			10.56
Y1.6	1.00	- -	
			(0.10)
			10.09
Y1.7	0.83	- -	
			(0.09)
			9.66
Y2.1	- -	1.00	
Y2.2	- -	0.93	
			(0.07)
			13.37
Y2.3	- -	0.98	
			(0.08)
			12.36
Y2.4	- -	1.01	
			(0.09)
			11.53
Y2.5	- -	0.99	
			(0.08)
			12.71
Y2.6	- -	0.91	
			(0.07)
			12.30
Y2.7	- -	0.94	
			(0.07)
			13.23
Y2.8	- -	1.01	
			(0.08)
			12.88

LAMBDA-X

	X1

X1.1	1.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

X1.2	1.07
	(0.09)
	11.50
X1.3	1.04
	(0.10)
	9.91
X1.4	1.00
	(0.10)
	10.00
X1.5	0.94
	(0.11)
	8.39

BETA

	Y1	Y2
Y1	- -	- -
Y2	0.45	- -
	(0.09)	
	4.88	

GAMMA

	X1
Y1	0.34
	(0.08)
	4.36
Y2	0.26
	(0.09)
	2.83

Squared Multiple Correlations for Structural Equations

Y1	Y2
0.11	0.2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 138

Minimum Fit Function Chi-Square = 225.87 (P = 0.00)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 208.22 (P = 0.00010)

Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 70.22

90 Percent Confidence Interval for NCP = (35.34 ; 113.07)

Minimum Fit Function Value = 1.03

Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.32

90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.16 ; 0.51)

Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.048

90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.034 ; 0.061)

P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.58

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 1.60

90 Percent Confidence Interval for ECVI = (1.44 ; 1.80)

ECVI for Saturated Model = 1.91

ECVI for Independence Model = 30.07

Chi-Square for Independence Model with 190 Degrees of Freedom = 6575.94

Independence AIC = 6615.94

Model AIC = 352.22

Saturated AIC = 420.00

Independence CAIC = 6703.91

Model CAIC = 668.89

Saturated CAIC = 1343.61

Normed Fit Index (NFI) = 0.97

Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.98

Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.70

Comparative Fit Index (CFI) = 0.99

Incremental Fit Index (IFI) = 0.99

Relative Fit Index (RFI) = 0.95

Critical N (CN) = 175.89

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.025

Standardized RMR = 0.067

Goodness of Fit Index (GFI) = 0.91

Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.87

Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.60

Completely Standardized Solution

LAMBDA-Y

	Y1	Y2
Y1.1	0.79	- -
Y1.2	0.78	- -
Y1.3	0.67	- -
Y1.4	0.76	- -
Y1.5	0.83	- -
Y1.6	0.69	- -
Y1.7	0.66	- -
Y2.1	- -	0.78
Y2.2	- -	0.76
Y2.3	- -	0.79
Y2.4	- -	0.82
Y2.5	- -	0.79
Y2.6	- -	0.78
Y2.7	- -	0.77
Y2.8	- -	0.82

LAMBDA-X

	X1
X1.1	0.75
X1.2	0.75
X1.3	0.80
X1.4	0.76
X1.5	0.7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BETA

	Y1	Y2
Y1	- -	- -
Y2	0.37	- -

GAMMA

	X1
Y1	0.34
Y2	0.21

Correlation Matrix of ETA and KSI

	Y1	Y2	X1
Y1	1.00		
Y2	0.44	1.00	
X1	0.34	0.33	1.00

Standardized Total and Indirect Effects

Standardized Total Effects of KSI on ETA

	X1
Y1	0.34
Y2	0.33

Standardized Indirect Effects of KSI on ETA

	X1
Y1	- -
Y2	0.12

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Standardized Total Effects of ETA on ETA

	Y1	Y2
Y1	- -	- -
Y2	0.37	- -

First Modification

The Modification Indices Suggest to Add the

Path to	from	Decrease in Chi-Square	New Estimate
Y1.2	Y2	8.8	0.18
Y1.3	Y2	16.4	-0.24
Y1.4	Y2	23.8	-0.29
Y1.7	Y2	21.3	0.29

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance

Between	and	Decrease in Chi-Square	New Estimate
Y1.2	Y1.1	13.2	0.04
Y1.3	Y1.2	14.8	-0.04
Y1.4	Y1.3	22.0	0.05
Y1.5	Y1.1	8.9	-0.03
Y1.5	Y1.2	12.2	-0.03
Y1.6	Y1.3	8.2	0.04
Y1.6	Y1.5	9.8	0.03
Y1.7	Y1.2	22.1	0.05
Y2.2	Y2.1	8.1	0.04
Y2.4	Y2.1	33.4	-0.07
Y2.4	Y2.3	27.9	0.06
Y2.5	Y1.1	10.5	0.04
Y2.5	Y1.2	9.7	0.04
Y2.5	Y1.6	9.7	-0.04
Y2.6	Y2.4	26.3	0.06
Y2.7	Y1.1	11.4	-0.04
Y2.7	Y2.1	12.6	0.05
Y2.8	Y2.4	10.9	-0.04
X1.1	Y2.6	8.2	0.03
X1.2	X1.1	13.7	0.05

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

X1.4	Y2.2	14.2	-0.04
X1.4	Y2.6	11.8	-0.04
X1.4	Y2.7	11.1	0.04
X1.4	X1.1	14.4	-0.05
X1.5	X1.3	9.7	-0.04
X1.5	X1.4	38.2	0.08

Second Modification

The Modification Indices Suggest to Add the

Path to	from	Decrease in Chi-Square	New Estimate
Y1.6	Y2	10.3	0.21
Y1.7	Y2	19.8	0.27

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance

Between	and	Decrease in Chi-Square	New Estimate
Y2.5	Y1.7	11.9	0.04
X1.4	Y2.3	8.5	0.03

Third Modification

The Modification Indices Suggest to Add the

Path to	from	Decrease in Chi-Square	New Estimate
Y1.6	Y2	11.2	0.22
Y1.7	Y2	16.5	0.24

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance

Between	and	Decrease in Chi-Square	New Estimate
Y2.4	Y1.7	9.1	0.03

Fourth Modification

The Modification Indices Suggest to Add the

Path to	from	Decrease in Chi-Square	New Estimate
Y1.6	Y2	11.4	0.22
Y1.7	Y2	14.2	0.23

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 8.
Tabulasi Data

No	Nama	1	2	3	$X_{1.1}$	$X_{1.2}$	$X_{1.3}$	$X_{1.4}$	$X_{1.5}$	$Y_{1.1}$	$Y_{1.2}$	$Y_{1.3}$	$Y_{1.4}$	$Y_{1.5}$	$Y_{1.6}$	$Y_{1.7}$	$Y_{2.1}$	$Y_{2.2}$	$Y_{2.3}$	$Y_{2.4}$	$Y_{2.5}$	$Y_{2.6}$	$Y_{2.7}$	$Y_{2.8}$
1	Suyitno	e	e	e	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
2	Mad	e	a	c	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	2
3	Harnimo	e	c	a	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3
4	Ahmad Rizal	c	d	e	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	1	2	4	2	3	3	4	2
5	Bahriman	e	c	d	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4
6	Roni	b	b	e	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4
7	Rustam	e	b	d	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
8	Syahrudin	e	b	e	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
9	Moh. Junaidi	e	c	e	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	Mualli	e	a	e	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
11	Ishaq	b	d	d	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3
12	Anwar	c	c	e	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3
13	Andi	b	d	c	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4
14	Tohari	d	b	d	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4
15	Mul	c	b	c	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
16	Candra	b	e	e	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
17	Marhum	e	c	e	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
18	Hadi	b	e	e	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3
19	Khusnul	d	e	e	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	2
20	Kesi	e	d	d	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

21	Winarsih	d	c	c	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4
22	Salim	e	c	d	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
23	Karman	d	c	d	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4
24	Siantar	d	d	d	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4
25	Deni	e	c	d	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3
26	P.Win	b	c	e	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3
27	Husnol	b	e	c	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3
28	Ismail	d	e	e	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3
29	Mursini	e	c	e	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4
30	Heni	d	e	e	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3
31	Sus Parto	e	e	e	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3
32	Tamsir	e	d	d	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3
33	Supaeda	d	c	c	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4
34	Subairi	e	c	d	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3
35	Buani	e	c	e	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3
36	Dul Halim	e	c	d	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3
37	Tosi	e	c	e	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	2	3
38	Mahfi'at	e	b	c	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	3	3
39	Imam	d	a	b	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3	3	4	3	4
40	Mat Jakfar	b	d	c	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4
41	Faiga	e	e	e	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4
42	Hariyanto	e	b	e	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	4	2	4	3	3	3	4
43	Mat Kurti	e	c	e	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
44	Sukarti	e	a	e	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2
45	Subriyanto	b	d	d	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

46	Bunadi	c	c	e	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4
47	Hamsah	b	d	c	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4
48	Durasin	d	b	d	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2
49	H.Dulbari	c	b	c	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4
50	P. Anton	b	e	e	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	2	2	4	3	2
51	P. Imam	e	c	e	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	4	4	3
52	B. Ma'adi	b	e	e	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	2	2	3	3	4
53	B. Dul Halim	d	e	e	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
54	H. Dul Bari	e	d	d	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3
55	P. Marwati	d	c	c	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3
56	Mat Hari	e	c	d	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
57	P.Parto	d	c	d	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
58	Sipol	d	d	d	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2
59	H. Buani	e	c	d	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4
60	P.Yat	e	e	e	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4
61	P.Suro	e	a	e	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	1	4	4	4	2	2	3
62	H.Suti'	e	c	b	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
63	Buyama	d	a	e	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4
64	Fatribut	e	b	e	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
65	Harnadi	e	c	e	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
66	Sipul Untung	e	a	e	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	2	4
67	P.Wa	b	d	d	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3
68	P.Toimam	c	c	e	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
69	G. Jumali	b	d	c	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4	2	3	3

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

70	P.Tamsir	d	b	d	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3
71	P. Kadir	c	b	c	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	2	4	2	4
72	Erwin	b	e	e	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3
73	Endang Masmawati	e	c	e	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3
74	M. Muslim	b	e	e	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3
75	Businti	d	e	e	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
76	Asmad	e	d	d	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4
77	Juma'i	d	c	c	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3
78	Masyono	e	c	d	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3
79	Misar	d	c	d	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3
80	Amsiya	d	d	d	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
81	Tolak Edi	e	c	d	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4
82	Sudarsih	b	d	d	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3
83	Ruga	c	c	e	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3
84	Ervaniyah	b	d	c	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3
85	Sunito	d	b	d	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4
86	Nurcholis	c	b	c	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
87	Sukarto	b	e	e	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4
88	Ing Kukuh	e	d	e	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4
89	Rimo	c	b	e	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	34
90	Samo	c	b	d	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	4	3
91	Abdula	e	b	e	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3	3	4	3	4
92	Budi	e	c	e	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4
93	Handa	e	a	e	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4
94	AcmadSusa	b	d	d	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	4	2	4	3	3	3	4

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

	nto																						
95	Suyitno	c	c	e	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
96	Asis	b	d	c	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2
97	Kandar	d	b	d	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4
98	Bakri	c	b	c	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4
99	Misyono	b	e	e	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4
100	Endin	e	c	e	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2
101	Busantri	b	e	e	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4
102	Arso	d	e	e	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	2	2	4	3	2
103	Emat	e	d	d	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3
104	Tohari	d	c	c	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	2	2	3	3	4
105	Sunarya	e	c	d	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
106	Sutopo	d	c	d	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3
107	Wiryo	d	d	d	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3
108	Saryan Sukarjo	e	c	d	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
109	UntungSiropati	d	c	e	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4
110	Muhasin	e	a	e	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2
111	Rahmat	d	b	e	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4
112	Jasmon	d	a	d	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4
113	Sugianto	e	b	d	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	1	4	4	4	2	2	3
114	Hasyim	e	b	e	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
115	Suyitno	e	c	e	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4
116	Sukamto	e	a	e	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
117	Surianto	b	d	d	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

118	Sudiman	c	c	e	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	2	4
119	Kusnadi	b	d	c	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3
120	Hendra	d	b	d	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
121	Burhan	c	b	c	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4	2	3	3
122	Eko	b	e	e	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3
123	Julie	e	c	e	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	2	4	2	4
124	Dendi	b	e	c	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3
125	Bukhari	d	e	e	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3
126	Yoga	e	d	d	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3
127	Lukman	d	c	c	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
128	Suli’	e	c	d	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3
129	Zaini	d	c	d	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4
130	Imam	d	d	e	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	1	2	4	2	3	3
131	Fadli	e	c	e	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3
132	Joko	e	c	e	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
133	Yudi’	b	b	e	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4
134	Desta	e	b	d	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
135	@kopi rakyat	e	b	e	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
136	Weli	e	c	e	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
137	Devi	e	a	e	4	2	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4
138	Herman	b	d	d	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3
139	Fathor	c	c	e	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3
140	Diko	b	d	c	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3
141	Adnan Haqiqi	d	b	d	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

142	@Join kopi	c	b	c	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4
143	Hendra	b	e	e	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
144	Rizal	b	c	d	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	2	4
145	P.Wafi	b	b	e	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3
146	Andre	b	c	e	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
147	Bagus	c	b	c	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4	2	3	3
148	Towafi	d	c	d	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3
149	Hendra	d	b	e	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	2	4	2	4
150	Busairi	d	b	c	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3
151	Erna	d	b	d	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3
152	Suryanto	e	b	c	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3
153	Roni	e	c	e	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
154	Haris	e	c	e	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3
155	Rudi	b	a	e	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4
156	Rusdy	e	a	d	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	1	2	4	2	3	3
157	Muhas	e	a	e	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3
158	Iwan	b	d	e	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
159	Mardi yatmo	e	b	e	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4
160	Fat	d	b	d	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
161	Yanto	d	e	e	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
162	Muhammad	d	b	c	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
163	Yusuf	e	a	d	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4
164	@DK Kopi	e	b	c	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3
165	Hefni	e	d	e	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3
166	Damanhuri	e	c	e	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

167	Surya	b	c	e	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
168	Wiratmo	e	a	e	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4
169	Suroso	e	a	d	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
170	B. Yayuk	d	e	c	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	2	4
171	Mat Nawari	e	d	d	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3
172	Abu Yahya	d	e	d	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
173	Rosi	d	c	d	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4	2	3	3
174	Dimas	d	b	d	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3
175	Sriyono	e	c	e	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	2	4	2	4
176	Arif	e	e	e	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3
177	Faris	e	b	e	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3
178	Romla	e	c	d	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3
179	Saili	d	e	d	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
180	Anam	e	a	e	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3
181	Khairul Anwar	c	a	e	4	2	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4
182	Soleh	b	b	e	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	1	2	4	2	3	3
183	Anas	c	e	d	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3
184	Atup	e	b	e	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
185	Daman	e	c	e	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4
186	Iik	e	a	e	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
187	Dufron	d	e	d	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
188	Mat Hasan	e	b	d	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
189	Sugeng	e	d	c	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4
190	Fauzan	e	b	b	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3
191	Kamil	d	e	c	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

192	Hosnan	c	d	e	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3
193	Karim	e	e	d	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
194	Nasrul	d	b	e	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4
195	Saprawi	c	a	e	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
196	Husen	e	b	e	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	2	4
197	Ibnu	e	e	e	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3
198	Usman	e	d	e	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
199	Jakfar	e	d	d	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4	2	3	3
200	Hafidz	e	a	d	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3
201	Taufik	d	c	b	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
202	Junaidi	d	b	b	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	2	4
203	Faizin	d	a	b	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3
204	Idil	e	e	d	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
205	Munir	d	e	c	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4	2	3	3
206	Humaidi	e	d	c	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
207	Zainal	d	b	c	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	2	4	2	4
208	Dedi	e	a	e	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3
209	Mahfud	e	c	e	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3
210	Ely	e	c	d	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
211	Anang	d	c	e	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
212	Roni	d	c	e	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
213	Syamhas	e	b	e	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4
214	Syukur	e	a	d	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	1	2	4	2	3	3
215	Bambang	e	a	d	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3
216	Syahir	e	d	d	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

217	Sahlan	e	b	e	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
218	Suyitno	e	c	e	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
219	Ainul	b	a	e	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
220	Irfan	b	e	d	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
221	Muhlas	d	a	e	4	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: http://pasca.uin-malang.ac.id, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-150/Ps/HM.01/10/2018 30 Oktober 2018
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Camat Sumber Wringin
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama	:	Izzah Dienillah
NIM	:	16801017
Program Studi	:	Magister Ekonomi Syariah
Dosen Pembimbing	:	1. H. Slamet, M.M., Ph.D. 2. Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D.
Judul Tesis	:	Pengaruh Perilaku Produsen Dan Pemberdayaan Petani Terhadap Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Maqasyid Syariah (Studi Pada Petani Kopi Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Mulyadi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: http://pasca.uin-malang.ac.id, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-150/Ps/HM.01/10/2018 30 Oktober 2018
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala BAKESBANGPOL Kab. Bondowoso
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama	:	Izzah Dienillah
NIM	:	16801017
Program Studi	:	Magister Ekonomi Syariah
Dosen Pembimbing	:	1. H. Slamet, M.M., Ph.D. 2. Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D.
Judul Tesis	:	Pengaruh Perilaku Produsen Dan Pemberdayaan Petani Terhadap Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Maqasyid Syariah (Studi Pada Petani Kopi Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Mulyadi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: http://pasca.uin-malang.ac.id, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-150/Ps/HM.01/10/2018 30 Oktober 2018
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pertanian Kab. Bondowoso
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama	:	Izzah Dienillah
NIM	:	16801017
Program Studi	:	Magister Ekonomi Syariah
Dosen Pembimbing	:	1. H. Slamet, M.M., Ph.D. 2. Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D.
Judul Tesis	:	Pengaruh Perilaku Produsen Dan Pemberdayaan Petani Terhadap Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Maqasyid Syariah (Studi Pada Petani Kopi Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Mulyadi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan KIS Mangunsarkoro Nomor : 136 B Telp. 431678/ Fax. 424495
Email : bondowosobakesbangpol@gmail.com
BONDOWOSO

Bondowoso, 15 Oktober 2018

Nomor : 070/ 847/430.10.5/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada
Yth.Sdr. Kepala Kecamatan Sumber Wringin
Kabupaten Bondowoso
di –
BONDOWOSO

Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011.
2. Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 12 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah.
3. Peraturan Bupati Bondowoso Nomor 32 Tahun 2010 tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Bondowoso.

Memperhatikan : Surat Direktur, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : B-143/Ps/HM.01/10/2018 tanggal 10 Oktober 2018 perihal Rekomendasi Penelitian atas nama Izzah Dienillah

Maka dengan ini memberikan rekomendasi kepada :
Nama : **Izzah Dienillah**
NIM : 16801017
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk melakukan Penelitian dengan :
Judul Proposal : " **Pengaruh Perilaku Produsen Dan Pemberdayaan Petani Terhadap Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Maqasyid Syariah (Studi Pada Petanio Kopi Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso)** "
Waktu : 1 (satu) bulan terhitung sejak tanggal 15 Oktober s.d 15 November 2018
Lokasi : Kantor Kecamatan Sumber Wringi Kabupaten Bondowoso

Sehubungan dengan hal tersebut untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan / atau instansi / lembaga lainnya, maka demi kelancaran dan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, diharapkan saudara untuk memberikan bantuan berupa konsultasi, informasi dan data atau bentuk lainnya baik tertulis maupun tidak tertulis yang diperlukan sesuai peraturan perundang – undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN BONDOWOSO
Sekretaris

SYAHRONI, S.E.
Pembina
NIP. 19620121 199012 1 001

Tembusan :
1. Bupati Bondowoso (sebagai laporan)
2. Direktur, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
BALAI PENYULUH (BP) SUMBER WRINGIN
Jl. Sukosari Kidul Nomor 1

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 521/ 016 / BP.SWI/ XI /2018

Dengan Hormat,

Sesuai dengan Rekomendasi Penelitian yang dikeluarkan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemkab. Bondowoso Nomor 070/847/430.10.5/ 2018 tertanggal 15 Oktober 2018. tentang Pelaksanaan Penelitian yang akan dilaksanakan di kecamatan Sumberwringin terkait dengan komuditas Kopi. Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ELVITA TRIAPRILINA, SP
NIP : 198104062006042032
Jabatan : Programer Balai Penyuluhan Sumberwringin

Menerangkan bahwa tersebut dibawah ini :

Nama : IZZAH DIENILLAH
NIM : 16801017
Jabatan : Mahasiswa Pasca Sarjana UNIV. Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Telah melaksanakan penelitian tesis dengan Judul " Pengaruh Perilaku Produsen dan Pemberdayaan Petani Terhadap Kesejateraan Petani Dalam Perspektif Maqosyid Syariah (Studi pada petani kopi Kecamatan Sumberwringin) dengan jadwal pelaksanaan penelitian sejak Tanggal 15 Oktober s.d 5 November 2018 pada 8 Kelompok tani dengan sampel 171 orang petani kopi.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sumberwringin, 6 November 2018
A/n. **KOORDINATOR BP SUMBERWRINGIN**

ELVITA TRIAPRILINA, SP
NIP 198104062006042032

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG